

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER KEPEMIMPINAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG
JAWA TIMUR DAN PONDOK MODERN GONTOR 3 DARUL
MA'RIFAT KEDIRI JAWA TIMUR)**

TESIS

OLEH :
RAHMADI
NIM 17710001



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER
KEPEMIMPINAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG JAWA
TIMUR DAN PONDOK MODERN GONTOR 3 DARUL MA'RIFAT KEDIRI JAWA
TIMUR)**

Tesis

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Agama Islam

OLEH:

RAHMADI

NIM : 17710001

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. H.M. Symsul Hady, M.Ag
NIP: 196608251994031002

Pembimbing II

Dr. H. Fadil Si, M.Ag
NIP: 196512311992031046

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

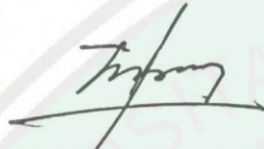
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

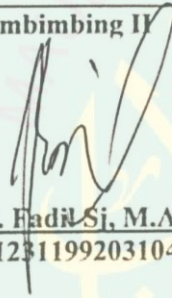
Tesis dengan judul “Strategi pondok pesantren dalam membangun karakter kepemimpinan” (studi kasus di pondok pesantren tebuireng jombang jawa timur dan pondok modern gontor 3 darul ma’rifat kediri jawa timur) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang, _____
Pembimbing I



Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP: 196608251994031002

Malang, _____
Pembimbing II



Dr. H. Fadil Sj, M.Ag
NIP: 196512311992031046

Malang, _____
Mengetahui:
Ketua Program Magister MPI

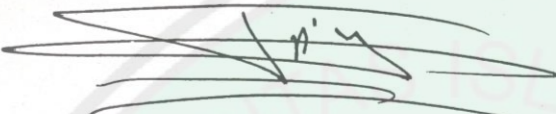


Dr. Wahid Murni, M.Pd AK
NIP: 196903032000031002

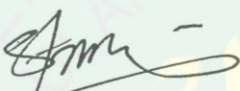
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma’rifat Kediri) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.

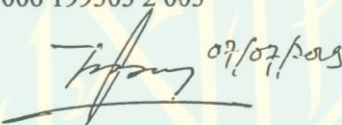
Dewan Penguji,




H. Triyo Supriyatno, Ph.D, Ketua
NIP. 197004272000031001



Dr. H. Sutiah, M.Pd, Penguji Utama
19651006 199303 2 003




Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag, Pembimbing I
NIP: 196608251994031002



Dr. H. Fadil Sj, M.Ag, Pembimbing II
NIP: 196512311992031046

Mengetahui,
Direktur PES



Prof. Dr. Is Mujiyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmadi
Nim : 17710001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter
Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Tebuireng Jombang dan Pondok Modrn Darussalam
Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau kaya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apanbila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2019

Hormat Saya,



Rahmadi
17710001

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (Al-anbiya: 73)'

¹ Departemen Agama RI, *Al-quran da Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), 328.

ABSTRAK

Rahmadi. 2019. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.ag. (II) Dr. H. Fadil, Sj, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Kepemimpinan, Karakter Kepemimpinan.

Pada awalnya manusia berfikir bahwa pemimpin itu dilahirkan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya manajemen ilmiah yang di bawa oleh Henry Fayol Beranggapan bahwa pemimpin bisa di bentuk dan diciptakan. Untuk menanamkan nilai karakter tersebut perlu langkah-langkah yang efektif. Penelitian bertujuan menganalisis dan menemukan: (1) Mengetahui konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur. (2) Mengungkap langkah-langkah pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur. (3) Mengungkap implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya untuk menjawab permasalahan mengenai strategi penanaman karakter kepemimpinan yang dilaksanakan kegiatan-kegiatan di pondok. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok, ustadz dan santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pemimpin harus mampu menjadi penggerak pendidik bagi anggotanya dan berpegang dengan al-quran dan sunnah. kepemimpinan tidak hanya sebagai tanggung jawab antara pemimpin dan yang dipimpin tapi juga adalah suatu amanah yang harus dipertanggung jawabkan didepan Allah ﷻ. (2) langkah-langkah dalam menanamkan karakter kepemimpinan meliputi: (a) Menciptakan lingkungan keorganisasian, (b) Pengarahan, (c) Pembiasaan, (d) Uswah Hasanah. (3) implikasinya Pendekatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menanamkan karakter kepemimpinan pada diri santrinya berimplikasi kepada kesehariannya berdasarkan nilai karakter yang di tanamkan hingga memiliki karakter 1). Ikhlas, 2) Jujur, 3) Bertanggung Jawab, 4) Bekerja Keras, 5) Tasammuh, 6) Siap Berkorban, 7) Tegas, 8) Baik dalam Bermua'amalah.

ABSTRACT

Rahmadi. 2019. *Strategies for Islamic Boarding Schools in Building Leadership Character (Case Study at Tebuireng Islamic Boarding School Jombang East Java and Darussalam Gontor Modern Islamic Institution campus 3 Darul Ma'rifat Kediri East Java)*. Thesis, Departement of Islamic Educational Management Graduate of the State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor:(I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.ag. (II) Dr. H. Fadil, Sj, M.Ag.

Keywords: Strategy, Leadership, Leadership Character.

At first humans thought that the leader was born, but along with the advent of the age and the development of scientific management brought by Henry Fayol Assume that leaders can be shaped and created. To show the character values, effective steps are needed. The research aims to analyze and find: (1) Knowing the concept of leadership at Tebuireng Islamic Boarding School Jombang East Java and Darussalam Gontor Modern Islamic Institution campus 3 Darul Ma'rifat Kediri East Java. (2) Revealing the steps of leadership in character education at the Tebuireng Islamic Boarding School Jombang East Java and Darussalam Gontor Modern Islamic Institution campus 3 Darul Ma'rifat Kediri East Java. (3) Revealing the implications of leadership character education at Tebuireng Islamic Boarding School Jombang East Java and Darussalam Gontor Modern Islamic Institution campus 3 Darul Ma'rifat Kediri East Java.

This study uses a qualitative approach, and the data collection is through interviews, observation and documentation all to answer the problems regarding the strategy of strengthening the leadership character of the activities carried out in the cottage. The informants in this study were podok caregivers, clerics and santri.

The results of this study indicate that: (1) leaders must be able to be the driving force of educators for their members and adhere to the Qur'an and the Sunnah. leadership is not only a responsibility between leaders and those who are led but also is a mandate that must be accounted for before God ﷻ. (2) steps in instilling leadership characters include: (a) Creating an organizational environment, (b) direction, (c) habituation, (d) Uswah Hasanah. (3) the implication The approach taken at the Tebuireng Islamic Boarding School Jombang East Java and Darussalam Gontor Modern Islamic Institution campus 3 Darul Ma'rifat Kediri East Java in acting on the leadership character of the santri implies its daily life based on the character values that have a character 1). Sincerity, 2) Honest, 3) Responsibility, 4) Work Hard, 5) Tasammuh, 6) Ready to Sacrifice, 7) Firm, 8) Good in mua'amalah.

الملخص

رحمدي ٢٠١٩. إستراتيجيات المدارس الداخلية الإسلامية في بناء الشخصية القيادية (دراسة حالة في معهد الإسلامية تبوتنج جومبانج جاوة الشرقية ودار السلام كونتور الحرم الثالث دارالمعرفة كديري). رسالة الماجستير، قسم الإدارة التربوية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (الأول) الدكتور محمدشمس الهادي الماجستير. (الثاني). الدكتور فاضل الماجستير

الكلمات الأساسية : الإستراتيجية ، القيادة ، الشخصية القيادية.

في البداية اعتقد البشر أن القائد وُلد ، لكن مع ظهور العصر وتطور الإدارة العلمية التي جلبها هنري فايول أسوم ، يمكن تشكيل القادة وخلقهم. لإظهار قيم الأحراف ، يلزم اتخاذ خطوات فعالة. يهدف البحث إلى تحليل وإيجاد: (١) معرفة مفهوم القيادة في مدرسة في معهد الإسلامية تبوتنج جومبانج جاوة الشرقية ودار السلام كونتور الحرم الثالث دارالمعاريف كديري شرق جاوة) . (٢)الكشف عن خطوات القيادة في تعليم الشخصيات في مدرسة في معهد الإسلامية تبوتنج جومبانج جاوة الشرقية ودار السلام كونتور الحرم الثالث دارالمعاريف كديري شرق جاوة. (٣)الكشف عن الآثار المترتبة على تعليم الشخصية القيادية في مدرسة في معهد الإسلامية تبوتنج جومبانج جاوة الشرقية ودار السلام كونتور الحرم الثالث دارالمعاريف كديري شرق جاوة.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية ، ويتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق كلها للإجابة على المشكلات المتعلقة باستراتيجية تقوية الشخصية القيادية للأنشطة المنفذة في الكوخ. المخبرين في هذه الدراسة كانوا مقدمي الرعاية ، ورجال الدين وسانترى.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) يجب أن يكون القادة قادرين على أن يكونوا القوة الدافعة للمعلمين لأعضائهم والالتزام بالقرآن والسنة. القيادة ليست فقط مسؤولية بين القادة وأولئك الذين يتم قيادتهم ، بل هي أيضًا مهمة يجب مراعاتها أمام الله ﷻ. (٢) الخطوات في غرس الشخصيات القيادية تشمل: (أ) خلق بيئة تنظيمية ، (ب) الاتجاه ، (ج) التعود ، (د)أسوة الحسنة. (٣) المعنى الضمني: إن النهج المتبع في في معهد الإسلامية تبوتنج جومبانج جاوة الشرقية ودار السلام كونتور الحرم الثالث دارالمعاريف كديري شرق جاوة ، في التصرف بناءً على الطابع القيادي للسانترى ، ينطوي على حياتها اليومية على أساس قيم الشخصية التي لها شخصية (١). (الإخلاص ، ٢) الصدق ، ٣) المسؤولية ، ٤) العمل الجاد ، ٥) التسامح ، ٦) على استعداد للتضحية ، ٧) شركة ، ٨) جيد في المعاملة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur hanya milik Allah ﷻ yang maha pengasih lagi maha penyayang, tuhan semesta alam yang hanya kepnyalah kita menyembah dan kepadanya kita memohon pertolongannya. Berkat rahmatnya yang menjadikan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin terjadi bagi hambanya yang lemah. Hanya kepadanya penulis persembahkan segala puji dan syukur atas karunianya yang memberikan kekuatan baik materi, fisik maupun kekuatan intelektual sehingga menghantarkan penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombng dan Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri)".

Shalawat beriringan salam kami haturkan keharibaan Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga kita sebagai umatnya dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil.

Selanjutnya penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada ibu (Hj Nurjanah) Istri (Februarina Risky) serta kakak, adik baik di Palembang maupun di Banda Aceh yang terus mensupport penulis dalam menyelesaikan studi ini baik dengan materi dan moril serta untaian do'a yang terus dipanjatkan untuk kami.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama kami menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Wahidmurni M.Pd dan Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag selaku sekretaris atas kemudahan dan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I Dr. H. Samsul Hady, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Fadil Sj, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian ini.
4. Sahabat-sahabat di Kelas MPI A 2017, FORKAMAPA ACEH-MALANG, IMMPASS, atas saram, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.

Permohonan maaf kepada semua pihak jika terdapat dalam diri kami kesalahan baik dosengangaja maupun tidak sengaja yang kami lakukan selama studi. Akhirnya kami berdoa semoga ilmu yang kami dapatkan dan tesis ini berguna bagi semua orang, Aamiin.

Malang, 10 Juni 2019

Rahmadi
17710001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Motto	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	viv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kepemimpinan	24
a. Pengertian Kepemimpinan	24
b. Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam	29
c. Karakter Kepemimpinan	32
B. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Kepemimpinan.....	39

1. Teori Kepemimpinan	39
2. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Kepemimpinan.....	43
C. Implikasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan	51
1. Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan.....	51
2. Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah.....	55
D. Kerangka Konseptual.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Latar Penelitian	65
D. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	75
2. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat	79
B. Paparan Data	90
1. Konsep Kepemimpinan	90
a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	90
b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat	95
2. Langkah-langkah Penanaman Karakter Kepemimpinan	100
a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	100
b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat	103

3. Implikasi Pendidikan Kepemimpinan	108
a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	108
b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat	114
C. Hasil Temuan Lintas Kasus	125
D. Analisis Data Lintas Kasus	127
BAB V PEMBAHASAN	
A. Konsep Kepemimpinan	130
B. Langkah-Langkah Penanaman Karakter Kepemimpinan	137
C. Implikasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan	143
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	147
Daftar Pustaka.....	148

DAFTAR TABEL

1. Orisinalitas Penelitian	1
2. Hasil temuan Lintas Kasus	126



DAFTAR GAMBAR

A. Kerangka Konseptual60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan selesai Penelitian
3. Wawancara
4. Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemimpin adalah penggerak sebuah kelompok atau organisasi pemimpin berperan penting dalam menentukan arah tujuan suatu kelompok ibaratkan sebuah mobil maka pemimpinnya adalah orang yang berada di balik kemudi mobil tersebut. Semakin lihai dan pandai pengemudi dalam membawa mobilnya maka semakin cepat dan nyaman para penumpangnya untuk sampai tujuan yang diinginkan dan jika pengemudinya tidak lihai dalam mengemudi maka bisa celakalah penumpang yang berada di dalam mobil tersebut.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dan berbagai suku dan bangsa yang tersebar di 34 provinsi, menginjak umur bangsa ini yang ke 73 tahun bangsa ini selalu disuguhkan oleh berbagai polemik tentang kepemimpinan, banyak pemimpin yang tidak sesuai dengan perilakunya seolah mereka hanya mengambil keuntungan pribadi semata. Menurut tubagus ada 3 faktor yang menjadikan penyebab terjadi krisis kepemimpinan di Indonesia, *pertama*, krisis ini bermula ketika tidak adanya calon-calon pemimpin yang lebih baik dari pemimpin sebelumnya. *Kedua*, terjadinya hirarki kepemimpinan yang menyebabkan tersumbatnya rekrutmen kepemimpinan sebagaimana yang terjadi di Banten dan Lampung. *Ketiga*, sulit menemukan pemimpin yang berkarakter.²

² Haris Kurniawan, "Indonesia Krisis Kepemimpinan", <https://nasional.sindonews.com/read/699051/12/indonesia-krisis-kepemimpinan-1355913596>, diakses 25 Juni 2019.

Banyak kasus yang menimpa pemimpin di negeri ini sebagai contoh korupsi yang dilakukan oleh Bupati Banten Ratu Atut yang terbukti memperkaya diri sebanyak 3,8 irupiah dan memperkaya adiknya Tubagus Rp 50 Miliar dan merugikan negara sebesar Rp 79 miliar.³ Kasus lainnya yang menimpa Bupati terpilih Ogan Ilir Sumatera Selatan Ahmad Wazir Nofiadi yang tertangkap tangan sedang bertaransaksi narkoba di kediamannya yang berada di Gandus Palembang Sumatera Selatan, padahal Bupati terpilih ini adalah putera dari Bupati Ogan Iliri periode Sebelumnya Mawardi Yahya yang sekarang telah menjabat sebagai Wakil Gubernur Sumatera Selatan mendampingi Herman Deru sebagai Gubernur Sumatera Selatan.⁴

Dari berbagai kasus yang menjerat kepala daerah di Indonesia ada kasus yang banyak mendapat sorotan dari berbagai daerah bahkan dunia, kasus yang menimpa Basuski Cahya Purnama atau Ahok yang dituduh melakukan pelecehan terhadap Al-quran.⁵ Selain dari pada itu IDN Times menghimpun bahwa sejak dari tahun 2004 sampai tahun 2018 K PK sebagai lembaga pemberantas korupsi di Indonesia telah memproses 100 kepala daerah yang terjerat dengan kasus korupsi.⁶

³ Aditya Mardiasuti, "Terbukti Korupsi Alkes, Ratu Atut Divonis 5,5 Tahun Penjara", <https://news.detik.com/berita/d-3567351/terbukti-korupsi-alkes-ratu-atut-divonis-55tahun-penjara>, diakses tanggal 25 Juli 2019.

⁴Delvira Hutabarat, "Bupati Termuda Jadi Budak Narkoba", <https://www.liputan6.com/news/read/2459588/bupati-termuda-jadi-budak-narkoba>, diakses 25 Juli 2019.

⁵Dedi Rahmadi, "Kasus penistaan agama oleh Ahok hingga dibui 2 tahun", <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-penistaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2-tahun.html>, diakses 25 Juli 2019.

⁶Lia Hutasoit, KPK Sudah Tangkap 100 Kepala Daerah, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit/daftar-lengkap-100-kepala-daerah-ditangkap-kpk-sejak>, diakses 25 Juli 2019.

Pemaparan diatas bagian kecil dari bukti tentang krisis kepemimpinan yang dialami oleh bangsa ini, para pemimpin negeri ini tidak menjalankan amanah mereka sebagaimana mestinya yang harusnya mengayomi masyarakat, memberikan pelayanan yang prima dan mengajak kepada kebaikan tapi malah terjerumus kejerat kasus-kasus yang menimpa mereka dari etika gaya bicara yang tidak mencerminkan sebagai seorang pemimpin sampai yang paling banyak menjerat pemimpin negeri ini adalah tindakan korupsi untuk memperkaya diri. Pada hakikatnya segala tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin tidak mengedepankan hawa nafsunya belaka tapi lebih mengedepankan kemaslahatan ummat atau kemaslahatan orang-orang yang dia pimpin, jika pememimpin memiliki pengetahuan agama dan kecerdasan spritual yang baik kemungkinan akan terhindar dari tindakan-tindakan seperti korupsi dan tindakan yang dapat merugikan pengikutnya.

Tidak berlarut-larut dengan kebobrokan pemimpin negeri ini, akhir-akhir ini muncul sosok pemimpin-pemimpin yang menonjol dengan prestasi-prestasinya dalam bidang kepemimpinan sebut saja Gubernur DKI Jakarta Anis Baswedan yang membawa banyak perubahan di Jakarta salah satunya adalah keberanian Anis Baswedan Menutup tempat hiburan malam Alexis yang disebut-sebut sebagai tempat prostitusi orang-orang kaya di Jakarta tepat pada tanggal 27 oktober 2017.⁷ Anis juga berperilaku santun dan dekat dengan masyarakat jakarta satu-persatu progamnya berhasil dilaksanakan dan banyak perubahan yang terjadi dijakarta sehingga dia banyak mendapatkan penghargaan baik dari dalam

⁷ Mesha Mediana, "Gubernur Anis Resmi Tutup Alexis", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171030131530-20-252144/gubernur-anies-resmi-tutup-alexis>, diakses 25 juni 2019.

ataupun luar negeri atas keberhasilannya dalam memimpin jakarta. Contoh lain adalah mantan Gubernur NTB Tuan Guru Bajang Zainul Mjdi yang biasa disebut TGB yang memimpin NTB selama 2 periode, banyak torehan prestasi yang diukir oleh beliau sebagai Pimpinan daerah di NTB, selama memimpin beliau berhasil mengangkat perekonomian di NTB dengan berbagai program yang ia lakukan, setidaknya ada 4 torehan prestasi TGB selama 10 tahun memimpin NTB:

1. Gubernur terbaik versi Kementerian Dalam Negeri pada 2017
2. Sukses mengangkat NTB dari predikat sebagai provinsi tertinggal
3. Provinsi pertama dalam pencapaian sasaran tujuan pembangunan milenium (MDGs)
4. Hadirkan konsep wisata halal.⁸

Kedua pemimpin diatas terkenal dengan sikap dan prilakunya yang religius dengan keberhasilan dan perubahan yang mereka bawa di masing-masing daerah yang dipimpinnya sehingga dicintai oleh orang banyak terutama oleh masyarakat yang dibawah kepemimpinannya, kedua pemimpin ini dapat dijadikan contoh nyata bagi pemimpin-pemimpin lainnya atau bagi para calon pemimpin bangsa.

Menurut Al-ghozali seorang pemimpin idealnya memiliki intelektualitas yang luas, memiliki pemahaman agama yang mendalam dan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad ﷺ dan

⁸ Marissa Krestianti, "4 Torehan TGB Saat Menjabat Gubernur NTB", <https://kumparan.com/@kumparannews/4-torehan-tgb-saat-menjabat-gubernur-ntb-1537173565343709230>, diakses 25 Juni 2019.

para sahabat.⁹ Kepemimpin seperti inilah yang menurut Al-ghozali pemimpin yang membawa perubahan dan pembaharuan, pemimpin yang penggerak dan menggerakkan pengikutnya dengan iman dan pengetahuan serta memiliki akhlak yang baik. Untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bawahannya, sehingga memiliki nilai tersendiri di hadapan para pengikutnya.

Dahulu banyak yang berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan seperti nabi Musa As yang terlahir sebagai pemimpin kau Yahudi dan nabi Sulaiman As, banyak orang berpendapat kepemimpinan adalah sifat bawaan dari lahir sehingga pemimpin tidak dibentuk tapi sudah ditakdirkan jadi pemimpin. Carlyle dalam "*The Great Man Theory*" menyatakan bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan dan hanya seorang yang diberkahi dengan potensi kepahlawanan yang bisa menjadi seorang pemimpin.¹⁰

Dengan terus berkembangnya zaman muncul teori-teori kepemimpinan lainnya misalnya beberapa ahli mengemukakan pandangan bahwa kemunculan seorang pemimpin besar adalah hasil dari perpaduan waktu, tempat dan situasi yang dialami. Mumford berpendapat bahwa pemimpin itu terlahir atau muncul oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah sosial dalam keadaan tertekan, perubahan dan adaptasi.¹¹ Teori ini menegaskan bahwa pemimpin itu terlahir dari lingkungan yang membentuknya, seorang pemimpin dapat terbentuk dari lingkungan yang memaksanya menyelesaikan masalah-masalah yang

⁹ Ade Afriansyah, "Konsep Kepemimpinan Menurut Al-ghazali", *Jurnal NALAR Vol 1, No 2*, (Desember 2017), 82.

¹⁰ Zakeer Ahmed Khan, "Leadership Theories and Styles", *Journal of Resources Development and Management Vol.16*, (2016), 2-3.

¹¹ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, 21.

menimpanya yang kemudian pada akhirnya membentuk karakternya sebagai seorang pemimpin.

Dalam sejarah bangsa ini peranan pemuda sangat menentukan kemana arah bangsa ini akan berlabuh, sebuah kata mutiara dari Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yang menggelegar yang mengatakan bahwa “beri aku 10 pemuda maka akan aku guncangkan dunia”. Dalam setiap perubahan dan kemajuan selalu ada darah muda yang menjadi pelopor perubahan tersebut, sebut saja tumbangnya era orde baru Soeharto di tangan mahasiswa ketika itu membuka kran demokrasi.

Kaum muda adalah aset berharga bagi bangsa ini di masa yang akan datang untuk bersaing dengan bangsa lain. Akan tetapi banyak permasalahan sosial yang menimpa pemuda-pemudi di era ini dari penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan berbagai kasus yang menimpa kaum muda Indonesia. Dalam menghadapi masalah tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang religius secara konsisten melahirkan pemuda-pemudi calon pemimpin yang baik secara moral dan agamanya.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama dengan banyak program kegiatan yang telah dipersiapkan oleh Pondok, di asrama santri diajarkan untuk hidup mandiri. Pesantren pula sudah banyak melahirkan pemimpin-pemimpin negeri yang bergerak di berbagai bidang baik sebagai pimpinan pondok yang tersebar dari Sabang sampai ke Meurauke ataupun sebagai pimpinan lembaga-lembaga pemerintahan seperti Menteri Olah Raga dan Pemuda Imam Nahrawi, Menteri

Agama Lukmanul Hakim bahkan salah satu dari alumni pesantren sedang mencalonkan diri sebagai Calon Presiden Republik Indonesia.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih dulu berdiri sebelum sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, dengan eksistensinya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para santrinya sejak sebelum abad ke-20 pesantren sudah memberi banyak kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia pemerintah Belanda pada tahun 1885 mencatat bahwa ada 14.492 pesantren yang tersebar di pulau Jawa dengan 222.663 santrinya.¹² Dari banyak pesantren di Indonesia diantaranya adalah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur yang didirikan oleh Kiai Haji Hasjim Asy'ari tepatnya pada tahun 1899¹³ dan Pondok Modern Darusslam Gontor yang didirikan oleh tiga bersaudara yaitu KH. Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fannani dan KH. Imam Zarkasyi yang didirikan pada tahun 1926 di desa Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Pondok Pesantren Tebuireng dengan segala pengalamannya di dunia pendidikan banyak melahirkan santri-santri yang memiliki karakter kepemimpinan, dengan kegiatan yang dilakukan oleh santri selama 24 jam dalam lingkungan pondok sangat memungkinkan untuk melakukan penanam karakter kepada santri-santrinya, apalagi dengan organisasi-organisasi santri yang dibentuk dengan melibatkan semua element santri yang ada di pondok mulai dari pengurus rayon, pengurus kamar dan organisasi santri yang mengatur dan mengurus santri

¹² Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 77.

¹³ Sekretaris Pondok, "Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng", <https://tebuireng.online/sejarah/> diakses 3 November 2018.

pondok secara umum.¹⁴ Sehingga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipondok tersebut dapat membentuk karakter santri yang berjiwa kepemimpinan sesuai dengan visi pesantren “*pesantren terkemuka penghasil insan pemimpin berakhlak karimah*”, bahkan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Tebuireng KH. Ma’ruf Amin mantan ketua MUI yang pada saat ini sedang mencalonkan diri sebagai wakil Presiden Republik Indonesia.

Sama halnya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah melahirkan banyak alumni yang berkiprah di masyarakat dan menjadi pemimpin yang mempersatukan umat. Karena salah satu visi Gontor adalah mencetak kader-kader pemimpin umat yang berjiwa tangguh, militan, bermoral Islami, dan bepengetahuan luas untuk menegakkan agama Allah melalui proses latihan, pendidikan serta pembinaan yang Gontor terapkan selama ini dengan salah satu falsafahnya “*siapa memimpin dan siapa di pimpin*”. Hal ini membutuhkan proses yang tidaklah mudah dan instant, akan tetapi Gontor mampu dengan totalitas kehidupan yang dibangun di atas nilai-nilai, jiwa, falsafah hidup tanpa terpisahkan dari Al-Qur’an dan Sunna Pondok Modern Gontor memiliki kiat-kiat dan metode tersendiri dalam mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kepemimpinan.

Salah satunya adalah Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam memimpin, mengatur, mengontrol, mengorganisir jalannya peraturan di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai tangan kanan pimpinan pondok. Maka setiap pengurus OPPM harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam

¹⁴ Rifki Hawari, *Wawancara* (Jombang, 13 Desember 2018).

mengkondisikan peran nya sebagai pengurus organisasi dan tidak lepas dari peran primernya yaitu sebagai santri di pondok itu sendiri.

Pondok Modern Darussalam Gontor hadir dengan berbagai kegiatan yang dapat membentuk para pemimpin yang siap di pimpin dan siap memimpin, kegiatan ekstrakurikuler yang di jalani oleh santrinya dimulai dari kelas 4 reguler dan 3 Intensif (SMA Setaraf) sudah di bebaskan dengan kegiatan kepanitian, sebagai contoh adalah kegiatan perpulangan santri yang di laksanakan oleh panitia perpulangan santri yang duduk di kelas 4 reguler dan 3 Intensif yang mengkoordinir perpulangan santri di masing masing konsulat. Belum lagi di kelas 5 KMI (SMA setaraf) di bebaskan kepada mereka untuk memimpin beberapa santri di asrama selama 1 tahun ajaran.¹⁵

Dari beberapa kegiatan di atas yang telah berjalan dari awal pondok berdiri pada tahun 1926 sudah menghasilkan pemimpin-pemimpin tangguh yang siap memimpin dan siap dipimpin yang telah mengabdikan di masyarakat, banyak dari alumninya yang mendirikan lembaga lembaga pendidikan Pondok Modern yang tersebar di seluruh nusantara di laman web wikipedia sekitar 360 Pondok yang telah didirikan oleh para alumninya.¹⁶ Belum lagi alumni alumninya yang berkecimpung di pemerintahan seperti Hidayat Nurwahid dan Din Syamsuddin. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo tersebar di beberapa Provinsi di Indonesia dengan 13 Pondok Putra dan 7 Pondok Putri.

Ada sebuah ungkapan dari salah satu sahabat Nabi Muhammad ﷺ Imam Ali ibnu Abi Thalib Ra mengatakan : “Suatu kebenaran yang tidak terorganisir

¹⁵ Rahmadi, *Observasi*, (Ponorogo, 08 September 2018).

¹⁶ Rahmadi, *Observasi*, (Ponorogo, 08 September 2018).

akan dapat dengan mudah dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir”, ungkapan ini memberikan pemahaman bahwa pentingnya sistem tata kelola yang baik dalam menjalankan segala sesuatu, akan sulit rasanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sempurna tanpa sistem dan tata kelola yang baik.

Ungkapan di atas juga menguatkan bahwa manusia dalam mengerjakan urusannya ataupun memenuhi kebutuhannya tidak luput dari kerjasama dengan sesamanya dikarenakan kemampuannya yang terbatas, oleh karena itu dalam berkerja sama, manusia membutuhkan sebuah wadah yang kemudian hari disebut sebagai organisasi. Figur seorang pemimpin sangat di butuhkan dalam menjalankan roda sebuah organisasi agar tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Dapat kita ketemui beberapa ayat Al-quran dan sabda Nabi Muhammad ﷺ, akan pentingnya kepemimpinan bagi umatnya. Kepemimpinan sudah menjadi fitrah bagi manusia, Allah ﷻ juga berfirman dalam Al-quran bahwasannya manusia diciptakan dimuka bumi ini adalah sebagai pemimpin (*khalifah*) di bumi, begitu pula Nabi Muhammad ﷺ menjelaskan dalam sabdanya :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kelak akan mempertanggung jawabkan atas kepemimpinannya. (H.R Bukhori).

Manusia diciptakan Allah ﷻ dengan segala kelebihan dan kekurangannya, manusia mempunyai karakter masing-masing yang terbentuk dari kehidupannya sehari-hari, pun begitu juga dengan kepemimpinan dalam diri manusia tidak

terbentuk begitu saja dan menjadi karakter seseorang, selayaknya sebuah pedang yang tajam ditempa melalui proses yang panjang sebelum menjadi pedang yang tajam dan dapat digunakan, begitu pula dengan kepemimpinanpun yang tidak merta pun tidak dapat memastikan bahwa seseorang itu mempunyai jiwa kepemimpinan, akan tetapi jiwa kepemimpinan itu akan muncul dari sebuah proses yang cukup panjang dan sebuah keputusan seseorang untuk menjadikan dia sebagai seorang pemimpin.¹⁷

Di dalam Al-quran jelas di katakan bahwa manusia diutus oleh Allah ﷻ kebumi untuk Menjadi *Khalifah Fil Ardh*, dengan ini jelas sudah bahwa sesungguhnya sudah menjadi fitrah manusia menjalani peran sebagai pemimpin baik pemimpin bagi dirinya sendiri ataupun pemimpin bagi oarang lain, jadi setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi seorang pemimpin, tugas selanjutnya adalah menggali potensi tersebut.

Bila disebutkan di dalam hadist setiap manusia adalah pemimpin, maka ada potensi didalam manusia itu untuk mempengaruhi, karena salah satu tugas pemimpin adalah mempengaruhi apa yang dia pimpin untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasinya. orang yang tidak bersosialisasi akan kehilangan pengaruhnya terhadap lingkungannya dan lambat laun akan menjauhkan dari fitrahnya sebagai seorang pemimpin, maka dari itu kepemimpinan adalah suatu potensi yang melekat di dalam diri manusia, akan tetapi manusia itu sendiri yang

¹⁷ Tobroni, *The Spiritusl Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis* (Malang: Umm Press, 2010), 27.

menentukan nasibnya sendiri, dialah yang kemudian akan menentukan layak atau tidak dirinya untuk menjadi seorang pemimpin.¹⁸

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul :

“Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah bagaimanakah manajemen kurikulum dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur, dari fokus penelitian ini timbul beberapa pertanyaan diantaranya adalah.

1. Bagaimana konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur?
2. Bagaimana langkah-langkah pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur?

¹⁸Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, (Depok: Gema Insani, 2006), Xiv.

3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap langkah-langkah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam membangun karakter kepemimpinan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kepemimpinan yang kemudian hari dapat direalisasikan di kehidupannya sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan panduan dalam menjalankan pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap hal-hal berikut.

1. Mengetahui dan menganalisa konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.
2. Mengungkap langkah-langkah pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.
3. Menganalisa implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terkait pendidikan karakter kepemimpinan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membangun konsep pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam menanamkan karakter kepemimpinan kepada peserta didik.
 - c. Menambah pengetahuan implikasi pendidikan kepemimpinan kepada peserta didik
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam pendidikan kepemimpinan
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan kepemimpinan
 - c. Bagi peneliti dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan dan langkah-langkah dalam membangun karakter kepemimpinan.

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang sudah mengkaji tentang pendidikan karakter yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian Abdul Wahid Musthofa bertujuan untuk mengetahui, (1) model pendidikan karakter yang meliputi strategi, metode dan evaluasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren

Subulussalam dan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi (2) mengetahui karakteristik kemandirian santri di Pondok Pesantren Subulussalam dan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan rancangan multisitus, adapun hasil dari penelitian ini adalah model pendidikan di (a.1) Pondok Pesantren Subulussalam dengan empat tahap yakni, merumuskan visi misi dan tujuan pendidikan, membentuk intitusi kultur, merumuskan kurikulum pendidikan berkarakter islami, pengembangan sarpras. (a.2) metode yang dikembangkan adalah metode pembiasaan dan keteladanan. (a.3) evaluasi dilakukan melalui tahapan diagnostik (spontanitas). (b.1) model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam dengan empat tahap yakni, merumuskan visi misi dan tujuan pendidikan, membentuk intitusi kultur, merumuskan kurikulum pendidikan berkarakter islami, pengembangan sarpras. (b.2) metode yang dikembangkan adalah metode pembiasaan dan keteladanan. (b.3) evaluasi dilakukan melalui tahapan diagnostik (spontanitas).¹⁹

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Agus yang dilakukan di SD alam Insan Mulia Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pengembangan karakter *Leadership*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru di SD alam Insan Mulia Surabaya. Data yang didapat menggunakan instrumen pengambilan data wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menghasilkan (1) langkah-langkah pengembangan karakter *leadership* di SD alam insan mulia dilakukan dengan tiga cara, pertama; mengenal jatidiri siswa sebagai

¹⁹ Abdul Wahid Musthofa, *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Bakongan Banyuwangi*, Tesis Magister (Malang: UIN MALIKI Malang, 2014), xvii.

khalifah fil ard, kedua; integrasi dalam pembelajaran, ketiga; pembiasaan-pembiasaan. (2) menggunakan strategi tematik, pembiasaan, keteladanan, *contextual teaching and learning* dan *reward and punishment*. (3) pengembangan yang dilakukan menghasilkan siswa yang mengenal potensi diri, peduli terhadap sesama, ibadah, komunikasi, demokratis dan berorganisasi.²⁰

Kemudian Ahmad Sulhan melakukan Penelitian dengan bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bagaimana pengembangan nilai karakter di MA Da'wah Islamiyah Puti Kediri NTB Barat dan SMAN II Mataram membentuk konsep mutu pendidikan karakter, kemudian tulisan ini juga mengungkap bagaimana pola *planning*, *Implementation* dan *Controlling* pendidikan karakter yang bertujuan menjadikan mutu lulusan di MA Da'wah Islamiyah Puti Kediri NTB Barat dan SMAN II Mataram, kemudian penulis mengungkap keterlibatan pola manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan lulusan yang bermutu di MA Da'wah Islamiyah Puti Kediri NTB Barat dan SMAN II Mataram.²¹

Safaruddin Yahya, melakukan penelitian yang berjudul Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren memfokuskan penelitiannya dengan (1) Model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-syaikh Abdul Wahid, (2) Nilai karakter yang ditanamkan, (3) implemntasi pendidikan karakter, (4) Implikasi pendidikan karakter terhadap santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut; (1) Model Pendidikan karakter di Pondok Modern Al-syaikh Abdul Wahid meliputi 6 hal

²⁰ Agus Syairofi, *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Alam Insan Mulia Surabaya*, Tesis Magister (Malang: UIN Maliki, 2018), ix.

²¹Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di Ma Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan Sma Negeri 2 Mataram)*, Desertasi Doktorat (Malang: UIN MALIKI, 2015), viii.

sebagai berikut; sistem asrama, penegakan disiplin, pembiasaan, keteladanan, *reward & Punishment* dan menggunakan *contextual techer learning*. (2) karakter yang ditanamkan adalah karakter disiplin, religius, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, tenggang rasa, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan komunikatif. (3) implemntasinya melalui; kegiatan KBM, Ektrakurikuler dan aktivitas religius santri. (4) implikasinya memberikan dampak yang lebih baik kepada kepribadian santri dan meningkatkan prestasi santri.²²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utep yang bertujuan untuk mengungkap (1) perencanaan penanaman nilai karakter disiplin santri Pondok Modern Gontor 3 (2) pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin santri Pondok Modern Gontor 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berhasil mengungkap implementasi penanaman nilai karakter disiplin di Pondok Modern Gontor 3 Kediri sebagai berikut: (1) lima aspek perencanaan penanaman nilai karakter disiplin santri Pondok Modern Gontor 3 Kediri (a) meneruskan peraturan yang lama dan terus melakukan inovasi, (b) merumuskan tujuan penanaman nilai karakter, (c) membuat peraturan kedisiplinan santri, (d) membuat daftar bentuk pelanggaran dan hukuman yang berlaku, (e) merencanakan kegiatan kedisiplinan. (2) empat aspek pelaksanaan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri (a) sistem pengasuhan santri (b) sistem asrama (c) menggunakan berbagai macam metode pendidikan (d) memakai berbagai macam pendekatan. (3) dua aspek pengawasan penanaman nilai karakter

²² Safaruddin Yahya, *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren : studi kasus di Pondok Modern Al-sayikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara*, (Malang: UIN MALIKI, 2016), x.

kedisiplinan santri Pondok Modern Gontor 3 Kediri (a) pengawasan secara langsung (b) Pengawasan secara tidak langsung.²³

Penelitian yang dilakukan oleh William G. Tompson memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini mengamati perilaku siswa, mewawancarai guru, siswa, dan orang tua untuk menentukan persepsi mereka tentang efek dari program pendidikan karakter pada perilaku siswa; dan meninjau catatan kedisiplinan untuk mengidentifikasi pola perilaku. Temuan dari penelitian ini menyarankan bahwa program pendidikan karakter dapat memiliki efek positif pada perilaku siswa. Selanjutnya, temuan tersebut menghasilkan rekomendasi mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum, tidak diajarkan sebagai subjek yang terpisah. Ini termasuk tidak hanya mata pelajaran akademik tetapi juga bidang khusus seperti seni, musik, dan pendidikan jasmani. Peraturan kelas harus didasarkan pada prinsip-prinsip karakter yang baik, dan guru harus memodelkan karakter yang baik bagi siswa untuk diamati. Selain itu, siswa harus diajarkan karakter melalui kegiatan layanan langsung yang berkontribusi terhadap sekolah, masyarakat, dan masyarakat pada umumnya. Ini akan membantu siswa mengembangkan rasa kepemilikan program dan harus membantu meningkatkan perilaku siswa.²⁴

Bonita J melakukan penelitian dengan Tujuan untuk memeriksa Program Pendidikan Karakter di metro Atlanta Elementary Schools dan untuk menentukan

²³ Utep Syahrul Karim, *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri*, Tesis Magister (Malang: UIN MALIKI Malang, 2017), xvi.

²⁴ William G. Tompson, *The Effects of Character Education on Student Behavior*, dissertation (East Tennessee: East Tennessee State University, 2002), 2.

dampaknya terhadap peningkatan perilaku siswa. Secara khusus, penyelidikan ini mempelajari beberapa variabel yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter seperti membangun kepemimpinan, konten pendidikan karakter, peran guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah waktu, pengembangan staf, SES sekolah, ras, dan keterlibatan orang tua.²⁵ Adapun hasil dari penelitian dan menurut uji Korelasi Pearson, variabel pendidikan karakter, peran guru, keterlibatan orang tua, status sosial ekonomi siswa, dan etnis kelas ditemukan berhubungan signifikan dengan disiplin siswa. Lebih khusus lagi, uji Stepwise Multiple Regression mengungkapkan bahwa variabel persentase siswa pada makan siang gratis dan berkurang serta konten pendidikan karakter adalah prediktor disiplin siswa. Efektif menerapkan pendidikan karakter dalam hal disiplin siswa di sekolah umum dan persepsi guru tentang dampak pendidikan karakter pada disiplin siswa sangat penting untuk seberapa baik pendidikan karakter mempengaruhi disiplin. Sekolah yang membantu staf pengajar dan staf memahami urgensi mengatasi masalah perilaku melalui pengajaran nilai-nilai inti ternyata lebih berhasil. Program pendidikan karakter yang komprehensif di sekolah dapat memengaruhi disiplin siswa sejauh penurunan frekuensi masalah disiplin dapat diamati.²⁶

Kemudian penelitian oleh Hasan Karabuk dengan Tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan karakter dan iklim sekolah berdasarkan pengalaman hidup dan kepercayaan guru. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah negeri untuk mengeksplorasi pemahaman dan kepercayaan

²⁵ Bonita J. Senior-Gay, *Character education and student discipline in selected elementary schools*, (Atlanta: Atlanta University Center, 2004), 6.

²⁶ Bonita J. Senior-Gay, *Character education*, 104.

guru tentang pendidikan karakter dan dampak yang dirasakannya terhadap iklim sekolah. Teori pembelajaran sosial digunakan sebagai kerangka teoritis untuk mendasari penelitian ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi wawancara sebagai metodologi penelitian. Analisis wawancara mengungkapkan tiga tema penting yang muncul dari praktik saat ini. Tema-tema ini adalah: Pendidikan karakter mempromosikan pengembangan keterampilan sosial; Pendidikan karakter membantu mengembangkan keterampilan pribadi yang positif; dan Pendidikan karakter berkontribusi pada lingkungan sekolah yang aman. Studi wawancara kualitatif ini menderita empat keterbatasan utama. Mereka adalah ukuran sampel, sifat semi-terstruktur dari proses wawancara, waktu wawancara, dan keragaman peserta. Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan positif antara pendidikan karakter dan iklim sekolah. Namun, penelitian ini juga menunjukkan ada konsensus di antara peserta tentang pendidikan karakter bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi iklim sekolah karena ada beberapa faktor lain yang berperan dalam peningkatan iklim sekolah.²⁷

Tabel 1.1 Nama Peneliti, Persamaan, perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Wahid Musthofa (2014)	Mengungkap model pendidikan karakter yang meliputi strategi, metode dan evaluasi Lokasi penelitian di pondok pesantren menggunakan metode penelitian	Meneliti karakter kemandirian santri	Mengungkap model pendidikan karakter kepemimpinan. Mengungkap manajemen pendidikan karakter yang meliputi

²⁷ Hasan Karaburk, *Relationships Between Character Education and School Climate, Thesis* (Boston: College of Professional Studies Northeastern University, 2016), 2.

		kualitatif		perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi
2.	Agus Syairofi (2018)	Mengungkap model pengembangan karakter leadership menggunakan metode penelitian kualitatif	Dilakukan di Sekolah Dasar yang pengawasannya kurang dari 24 jam	Dilakukan dengan menggunakan multi situs
3.	Ahmad Sulhan (2015)	Mengungkap pengembangannilai karakter mengungkap bagaimana pola <i>planning, Implementation</i> dan <i>Controlling</i> pendidikan karakter menggunakan metode penelitian kualitatif	Mengungkap pengembangan nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan Dilakukan di sekolah yang pengawasannya kurang dari 24 jam	penelitian di Pondok Modern Gontor 3 Kediri dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
4.	Safaruddin Yahya (2016)	Mengungkap model pendidikan karkater Dilakukan di Pondok Pesantren Menggunakan metode kualitatif	Memakai satu situs penelitian	
5.	Utep Syahrul Karim (2017)	Mengungkap pelaksanaan penanaman nilai karakter Tempat di Pondok Modern Gontor 3 Kediri	Mengungkap pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin Menggunakan satu situs penelitian	
6.	Hasan Karaburk (2016)	Meneliti pendidikan karakter	Mengungkap hubungan antara pendidikan karakter dan iklim sekolah	
7.	Bonita J. Senior-Gay Center (2004)	Melakukan penelitian pendidikan karakter Mengungkap implikasi pendidikan karakter	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	
8.	William G. Tompson (2002)	Melakukan penelitian pendidikan karakter	Mengungkap efek pendidikan karakter terhadap perilaku siswa	

F. Definisi Istilah

Untuk membangun persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, perlu adanya beberapa istilah yang di deskripsikan.

1. Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
2. Konsep adalah pengertian dari suatu objek
3. Karakter adalah sifat, perilaku, tabiat, jiwa yang tertanam pada diri seseorang yang menjadi kebiasaan.
4. Karakter kepemimpinan adalah sifat, watak, kebiasaan atau jiwa kepemimpinan yang tertanam di dalam diri manusia.
5. Implikasi dalam penelitian ini bermakna sesuatu yang terjadi setelah pembentukan karakter kepemimpinan yakni terwujudnya karakter kepemimpinan pada santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan

Banyak pendapat para ahli mengenai kepemimpinan baik definisinya atau perbedaan pemimpin dan kepemimpinan. Dalam bab ini peneliti mencoba untuk menguraikannya.

1. Pengertian Kepemimpinan

Sebelumnya perlu dipahami perbedaan antara pemimpin dan kepemimpinan. Nana Rukmana berpendapat bahwa pemimpin adalah orang yang melaksanakan kegiatan dan menjalankan kepemimpinan, adapun istilah pimpinan cerminan kedudukan seseorang dalam dalam suatu organisasi yang mempunyai kekuasaan atau wewenang dan tanggungjawab terhadap organisasi tersebut dan semua orang didalamnya.²⁸ Sedangkan menurut Andrew Kepemimpinan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memengaruhi banyak orang dengan cara berkomunikasi untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan untuk memberikan motivasi dan mengkoordinasi serta menciptakan rasa percaya diri bagi orang yang dipimpin.²⁹

²⁸ Rukmana Nana, *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2007), 27.

²⁹ Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides Leadership* (Jakarta: Prenada, 2006), 6.

Kedua definisi diatas menjelaskan bahwa pemimpin adalah orang yang melakukan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengajak orang lain guna tercapainya suatu tujuan organisasi. Bernard Montgomery seorang komandan tentara di Inggris mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan dan kemauan untuk mengumpulkan orang untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki karakter yang dapat menginspirasi keyakinan.³⁰ pendapat ini menjelaskan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu tindakan yang diikuti dengan kemampuan dan kemauan, yaitu kemampuan dan kemauan untuk mengumpulkan orang guna mencapai suatu tujuan, dalam artian seorang pemimpin itu harus mampu dan mempunyai kemauan dalam menjalankan peran sebagai pemimpin mampu dan mau dalam menggerakkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi.

Diperjelas lagi oleh pendapat dari Burns mengungkapkan bahwa: *Leadership is exercised when person, mobilize institutional, political, psychological, and other resources so as to arouse, engage, and satisfy the motives of followers.* (Kepemimpinan itu ada ketika seseorang mampu menggerakkan sumberdaya kelembagaan, politik, psikologi, dan lainnya untuk membangkitkan, melibatkan, dan memberikan kepuasan terhadap pengikutnya).³¹

Adapun Spers mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah sebuah proses *“Leadership is social process to engage colleagues, individually and in team, to face a challenges and than work together to advance mission aligned*

³⁰ Jhon C. Maxwell, *The 21 Indispensable Qualities Of a Leader* (Batam: Interaksara, 2001), 9

³¹ Gary Yulk, *Leadership in Organizations* (New Jersey: Prentice Hall, 2002), 3.

goals.³² (kepemimpinan adalah kegiatan sosial yang mengajak teman sejawat baik secara individual ataupun secara tim untuk menghadapi masalah yang dihadapi bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah di sesuaikan dengan misi yang telah disepakati). Sama halnya dengan Jacobs dan Jaques yang mengatakan bahwa kepemimpinan itu adalah sebuah proses *Leadership is a process of giving purpose to collective effort and causing willing effort to be expended to achieve purpose.* (Kepemimpinan adalah proses memberi tujuan pada upaya bersama sehingga menyebabkan sebuah upaya dengan sukarela dikeluarkan untuk mencapai tujuan). Rauch dan Behling menambahkan *Leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal achievement.* (Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi kegiatan yang dilakukan suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan).³³

Dengan demikian kepemimpinan memiliki makna sebagai sebuah proses mengajak, mengarahkan orang lain atau pengikut untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh sebuah organisasi, tidak hanya mengajak dan mengarahkan saja tapi kepemimpinan ini bagaimana mempengaruhi orang lain supaya bekerja dengan sukarela, penuh semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

Gary Yukl menambahkan *Most definitions of leadership reflect the assumption that it involves a process whereby intentional influence is exerted over other people to guide, structure, and facilitate activities and relationships in a*

³² Stephen Swensen, Grace Goringe, John Caviness, Dawn Peters, "Leadership by design: intentional organization development of physician leaders", *Journal of Management Development*, Vol. 35 Issue: 4, pp. (2016), 549.

³³ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 3.

group or organization. (Sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa itu melibatkan proses di mana pengaruh yang disengaja diberikan kepada orang lain untuk membimbing, menyusun, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi.)³⁴

Selain proses kepemimpinan juga disebut sebagai seni, sebagaimana yang diungkapkan oleh John Piffner bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵ Dalam memimpin suatu kelompok memerlukan banyak keahlian, keahlian dalam mengelola emosi diri dan orang lain, keahlian memotivasi, keahlian dalam mengajak dan mendorong, maka tidak heran pendapat di atas mengartikan kepemimpinan sebagai seni.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa unsur yang terdapat dalam kepemimpinan:

- a. Adanya kemampuan untuk mempengaruhi dan mengkoordinir orang lain untuk mencapai suatu tujuan
- b. Adanya kemauan dalam diri untuk mempengaruhi dan mengkoordinir orang lain untuk mencapai suatu tujuan
- c. Adanya sumberdaya manusia yang di kelola (dipengaruhi, diajak, dimotivasi)
- d. Adanya seni dalam mengelola sumber daya manusia (dipengaruhi, diajak, dimotivasi)
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Berikut diantara hal-hal pentingnya kepemimpinan adalah:

³⁴ Gary Yukl, *Leadership in Organizations 8 th ed* (New Jersey: Prentice Hall, 2013), 2.

³⁵ Agustinus Djohanes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21* (Malang: MNC Publishing, 2016), 3.

- a. Pentingnya kepemimpinan hadir di antara manusia adalah agar hidup menjadi tertib, keadilan dapat ditegakkan sehingga yang kuat tidak semena-mena terhadap yang lemah.
- b. Pada hakikatnya kehadiran kepemimpinan dalam kehidupan adalah untuk mengarahkan energi dan kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan bersama
- c. Memperkuat perilaku yang positif dan memperlemah perilaku negatif
- d. Menguasai problem - problem pekerjaan dan merumuskan rencana – rencana yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya.
- e. Mengikuti perubahan - perubahan disekelilingnya dan memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi.
- f. Menetapkan strategi yang tepat dalam proses penggerakan dengan penuh motivasi menuju sebuah tujuan yang luhur.
- g. Mengembangkan melatih dan memperhatikan para personilnya.
- h. Mengembalikan keseimbangan bagi kehidupan.³⁶

Dalam artian kehadiran pemimpin dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan antar sesama manusia maupun lingkungan sekitarnya baik flora ataupun fauna, semua hal tergantung dengan kepemimpinan yang ada, bagaimana seorang pemimpin itu mengajak dan memotivasi anggotanya untuk mengerjakan hal-hal positif dan meninggalkan hal-hal yang negatif.

³⁶ Sarbini, “Konsep Kepemimpinan dalam Porspektif Islam”, *Jurnal TAPIS*, 9 (2013), 20-21.

2. Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam

Kepemimpinan dalam Islam sudah disebut-sebut sejak awal penciptaan manusia, yang pada waktu itu Allah *Subhanahu Wata'ala* menciptakan Nabi Adam *'alaihi As-salam* untuk menjadi pemimpin atau *Khalifah* di muka bumi, sesuai dengan firmanNya di surat Al-baqarah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah Ayat 30).³⁷

Dalam ayat diatas Allah *Subhanahu Wata'ala* menggunakan kata *Khalifah* yang identik dengan pemimpin, maka dari itu masalah kepemimpinan ini telah ada sejak pertamakali manusia diciptakan. Pemimpin adalah orang yang terdepan dan memimpin perkumpulan atau organisasi atau bisa juga diartikan orang yang melakukan tugas atau kegiatan tertentu untuk membawa perkumpulannya menuju tujuan yang sudah disepakati secara bersama, sedangkan kepemimpinan adalah sifat atau tabiat gaya perilaku yang tertanam dan melekat dalam jiwa seseorang. Menurut Peter Drucker, pemimpin adalah individu yang *Make things happen*.³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran da Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), 6.

³⁸ Achmad Subianto, *Kepeimpinan Organisasi* (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004), 7.

Ismail mengungkapkan bahwa metodologi hukum Islam atau prinsip-prinsip yurisprudensi Islam (*usul al-fqh*) menyediakan sumber-sumber pedoman yang rinci dari mana para cendekiawan Muslim dapat menyimpulkan sejumlah konsep dan perspektif tentang kepemimpinan Islam. Ini pada gilirannya didirikan pada Al-Qur'an, Sunnah (hadits), konsensus pendapat (ijma), dan mode ijtihad. Meskipun Islam tidak secara spesifik menetapkan teori kepemimpinan, ia menawarkan serangkaian pedoman umum dan khusus yang dapat digunakan oleh umat Islam dan orang lain untuk melakukan peran kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan.³⁹

Al-qura'n sebagai sumber utama umat Islam dalam menjalankan semua aspek kehidupannya sudah mengatur sedemikian rupa bagaimana muslim menjalani kehidupannya agar berkah dunia dan akhirat dan diridhoi leh Allah ﷻ termasuk bagaimana seorang pemimpin bertindak. Ada dua hal yang harus dipahami tentang hakikat kepemimpinan:

- a. Al-quran memandang kepemimpinan bukan hanya sekedar kontak social antara pemimpin dan pengikutnya akan tetapi adalah sebuah ikatan perjanjian antara dia dan Allah ﷻ, kepemimpinan itu adalah amanah bagi seorang pemimpin dan akan dipertanggung jawabkan, kepemimpinan tidaklah patut untuk dikejar dan bukan pula sesuatu yang dipinta.

³⁹ Ismail Bin Mat, "Islamic Leadership Concepts And Perspectives" *Conference Proceedings*, disajikan pada Islamic Leadership In The Changing Asean: Fostering Peace And Development, tanggal 27-28 April (Manila: Holiday Inn Galleria, 2010)

- b. Kepemimpinan menuntut keadilan, keadilan harus dirasakan dan dinikmati oleh semua golongan tanpa terkecuali tanpa memandang golongan seperti memutuskan keputusan yang adil.⁴⁰

Ada beberapa istilah pemimpin yang disebutkan dalam Al-quran misalnya dalam surah *Al-furqon* ayat 74 disebut pemimpin adalah *imam* (إمام) , surah *Al-jasiyah* ayat 16 menyebut *hukma* (الحكم) , surah *An-nahl* menyebut *ummah* (أمة), sedangkan dalam surah Al-baqarah menyebut *khalifah* (خليفة) . selain itu Al-quran juga memberikan contoh sebagai teladan bagi pemimpin misalnya bagaimana kepemimpinan Nabi Musa atas bani Israil, kebijaksanaan nabi Sulaiman dalam memimpin dan bagaimana kepemimpinan nabi Muhammad ﷺ dalam kepemimpinannya di kota Makkah dan kota Madinah bahkan beliau termasuk salah satu dari 100 seratus orang yang berpengaruh di dunia tidak hanya contoh pemimpin yang patut di contoh tapi juga Al-quran mengisahkan pemimpin-pemimpin yang tidak patut menjadi contoh seperti kepemimpinannya Fi'aun dan raja Namrud yang dibinasakan oleh Allah ﷻ.⁴¹

Faris menambahkan bahwa kepemimpinan menurut Al-quran bukanlah suatu hak yang istimewa akan tetapi kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang akan di pertanggung jawabkan kepada Allah ﷻ . dalam artian pemimpin bukan suatu kedudukan atau gelar akan tetapi ia adalah suatu

⁴⁰ Nidawati, "Kepemimpinan Perspektif Islam", *Pionir Jurnal Pendidikan UIN Ar-raniry*, vol 7 (2018), 5.

⁴¹ Nezar Faris Mohammad Abdalla, *leadership in Islam : Thoughts, Processes and Solutions in Australian Organizations* (Switzerland: Springer Nature, 2018), 11.

tindakan yang harus di pertanggung jawabkan.⁴² Artinya kepemimpinan dalam Islam bukan hanya antara pemimpin dan yang dipimpin tapi juga sebagai bentuk tanggung jawab atau amanah yang akan di pertanggungjawabkan kepada Allah ﷻ.

Dari beberapa penjelasan diatas konsep kepemimpinan dalam islam adalah orang yang mendapatkan amanah dari Allah ﷻ untuk mengurus urusan ummat, dan mengajak pengikutnya untuk bertaqwa kepada Allah ﷻ dan menjalankan semua perintahnya, dalam artian pemimpin dalam Islam adalah *munzirul qaum* yakni adalah pengingat bagi pengikutnya.

3. Karakter Kepemimpinan

Sebelum membahas karakter kepemimpinan ada baiknya penulis memberikan pengertian dari karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter mempunyai arti: Tabiat sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak.⁴³ Karakter adalah sifat dalam jiwa manusia yang berpengaruh terhadap segenap pikiran dan perilakunya. Tidak sedikit orang yang memandang dan mengartikanya diidentikkan dengan kepribadian. Karakter adalah perilaku yang muncul didalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap ataupun dalam tindakan.⁴⁴

Dalam bahasa arab karakter lebih dikenal dengan akhlak secara bahasa kata akhlak diartikan dalam kamus munjid sebgai jama' dari khuluqun yang

⁴² Nezar Faris Mohammad Abdalla, *leadership in Islam*, 11.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 41.

memiliki arti tabiat atau perangai yang terdapat dalam jiwa manusia.⁴⁵ Al-Ghozaali menjelaskan perihal akhlak ini di dalam bukunya bahwa akhlak bukanlah sebuah pengetahuan mengenai baik ataupun buruk, bukan pula suatu pengamatan mengenai baik ataupun buruk, akan tetapi akhlak adalah keadaan jiwa manusia menurutnya akhlak adalah kemantapan jiwa manusia yang menghasilkan perbuatan yang dihasilkan begitusaja tanpa perenungan. Jika perbuatan yang dilakukan menghasilkan perbuatan yang baik maka disebut dengan akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya jika perbuatan yang dilakukan menghasilkan perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.⁴⁶

Karakter diartikan semacam pola pikir dan perilaku yang berbeda dalam diri seseorang dalam menjalani hidupnya dalam semua aspek, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah orang yang bisa membuat keputusan dan juga memiliki rasa tanggung jawab dengan perbuatannya sendiri. Karakter juga bisa dianggap sebagai suatu kebiasaan atau perilaku manusia yang memiliki hubungan atas Tuhan yang Maha Esa, diri manusia itu sendiri, sesama manusia, lingkungan dan benda yang diwujudkan dalam sikap, perasaan, pikiran, perkataan dan juga perbuatan yang berlandaskan dengan norma baik itu agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat ataupun estetika.⁴⁷

⁴⁵ Ma'luf Louwis. *Al-Munjid Fi Lughah Wal A'lam*. (Beirut: Daar Al-Masyriq, 1986), 193.

⁴⁶ Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin: Kitab Riyadha An-nafsi Wa Tahdzibul Al-akhlaq, Juz 5*, (Beirut: Al-Minhaj, 2011). 190.

⁴⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan karakter; Kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

Ibnu Miskawaih mendefinikan akhlak sebagai dorongan terhadap manusia untuk melakukan sesuatu tanpa harus melewati pemikiran yang panjang dan tanpa perhitungan, dalam artian perbuatan yang dilakukan dengan spontan, keadaan ini bisa berupa bawaan sejak lahir ataupun melalui pembiasaan dan latihan.⁴⁸

Kemudian karakter diartikan secara bahasa adalah sebuah kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *Character*. Lebih jelasnya dijelaskan bahwa karakter adalah kata sifat yang memberikan tanda ciri, khas ataupun tipe dari dari hal-hal tertentu yang terdapat pada diri seseorang. Sedangkan Pendidikan karakter adalah sebuah proses mentransformasi nilai kehidupan seseorang untuk ditubuh kembangkan dalam jiwa atau kepribadian seseorang sehingga menjadi perilaku atau kebiasaan dalam kehidupannya.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat atau tabiat yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam jiwa manusia dan tanpa perlu untuk berpikir dalam melakukannya, jika karakter yang tertanam adalah karakter yang baik maka disebut sebagai karakter terpuji atau dalam islam disebut *akhlaq al-karimah* begitupun sebaliknya jika yang tertanam adalah karakter yang tidak baik maka disebut dengan karakter tercela atau dalam islam disebut dengan *akhlaq as-sai'ah*.

Pemimpin adalah motor penggerak organisasi, tugas dasarnya adalah membawa para pengikutnya untuk menuju sesuatu yang telah direncanakan. Oleh karena itu seorang pemimpin akan menjadi motivator, komunikator bagi organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari

⁴⁸ Ibnu Miskawaih, *Tahzibu Al-Akhlaq*, (Jerman: Al-Kamel, 2011), 265.

⁴⁹ Mohammad Fakhry Gaffar. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 2010).

itu para ahli banyak mengemukakan karakter-karakter yang wajib di miliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya, dengan karakter yang dimiliki niscaya akan mempermudah para pemimpin dalam menjalankan perannya.

Mar'at menerangkan berdasarkan survei yang dilakukan di Amerika mengenai sifat pemimpin membaginya menjadi dua yaitu sifat yang disukai oleh masyarakat dan sifat yang tidak disukai oleh masyarakat:⁵⁰

a. Sifat yang disukai oleh masyarakat.

- 1) Sikap demokratis.
- 2) Penuh vitalitas.
- 3) Memiliki keramah tamahan.
- 4) Penuh antusias.
- 5) Simpatik.
- 6) Terpercaya.
- 7) Penuh daya juang.

b. Sifat yang tidak disukai masyarakat

- 1) Acuh tak acuh.
- 2) Berpandangan sempit.
- 3) Penakut.
- 4) Perasa.
- 5) Egoisme.
- 6) Aneh dan sekehendak hati.
- 7) Keras kepala.

⁵⁰ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 144.

Menurut Mar'at juga ada sepuluh karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin antara lain adalah:⁵¹

- a. *Takwa*, menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah ﷻ dan mematuhi semua perintahnya.
- b. *Ing Ngarsa Sung Tulada*, menjadi uswah hasanah ditengah-tengah orang yang dipimpinya.
- c. *Ing Madya Mangun Karsa*, bekerja sama bahu membahu dengan yang dipimpin.
- d. *Tut Wuri Handayani*, selalu memberi semangat kepada yang dipimpinya.
- e. *Waspada Purba Wisesa*, berhati-hati dalam semua kondisi dan dapat membuat perkiraan tentang keadaan.
- f. *Ambeg Para Ma'arta*, pandai dalam menentuka skala prioritas.
- g. *Prasaja*, sederhana dan renda hati.
- h. *Sarya*, memiliki loyalitas, tidak ceroboh dan hemat.
- i. *Belaka*, terbuka dan jujur.
- j. *Legawa*, rela dan ikhlas.

Meshan dalam Suwaidan merangkum enam sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. Memiliki jiwa motivator
- b. Memiliki kredibilitas (jujur, teladan dan keselarasan perkataan dan perbuatan)
- c. Memiliki kepercayaan diri
- d. Memiliki kecerdasan sehingga mampu memberikan gagasan-gagasan baru

⁵¹ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 47-48.

- e. Mengetahui permasalahan
- f. Memiliki kewaspadaan terhadap lingkungan sekitarnya.⁵²

Dalam pandangan Islam grand desain karakter seorang pemimpin, Nabi Muhammad ﷺ dapat menjadi rujukan sebagai seorang pemimpin ideal dengan integritasnya hingga mendapatkan gelar al-amin (terpercaya), dengan sifat utamanya *siddiq, amanah, fathanah*, dan *tabligh* mampu memberikan ilham tanpa pemaksaan, memberi kesadaran tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.⁵³ Pola kepemimpinan Rasulullah ﷺ dapat menjadi rujukan bagi pemimpin masa kini terutam pemimpin yang beriman dan bertakwa, hal ini sejalan dengan firman Allah ﷻ:⁵⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab:21)⁵⁵

Sementara itu dalam Al-qura'an Allah ﷻ mewajibkan kepada pemimpin agar memiliki sifat keadilan dan berlaku adil dalam memberikan keputusan sesuai dengan firmanNya:⁵⁶

⁵² Thariq M. As-Suwaidan & Faishal U. Basyarahil, *Mencetak Pemimpin: Tips Melahirkan Orang Sukses & Mulia*, (Jakarta: Khalifa, 2006), 114.

⁵³ Tobroni, *The Spiritual Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*, (Malang: Umm Press, 2010), 5.

⁵⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-quran da Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), 420.

⁵⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership...*, 27.

2. Ikhlas
3. Yakin dan tawakkal
4. Berilmu pengetahuan dan mau belajar
5. Berpendidikan dan berjiwa pendidik
6. Murah hati dan santun
7. Berkelakuan baik
8. Memiliki keramahan dan kasih sayang
9. Adil
10. Sabar.⁵⁹

B. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Kepemimpinan

Sebelum membahas langkah-langkah dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan ada baiknya peneliti menjelaskan teori kepemimpinan yang bagaimana pemimpin itu hadir diantara kita apakah pemimpin itu dilahirkan atau dibentuk dan di persiapkan.

1. Teori Kepemimpinan

Banyak teori yang menjelaskan bagaimana pemimpin hadir apakah pemimpin dilahirkan ataukah pemimpin dapat dibentuk? Berikut Teori kepemimpinan yang menjelaskan faktor apa saja yang terlibat dalam proses terbentuknya seorang pemimpin dan mengungkap sifat dasar dari kepemimpinan. Berikut teori kepemimpinan tersebut: ⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Fathi, *The Art Of Leadership In Islam: Meneladani Kepemimpinan Nabi & Khulafa Rasyidin*, (Jakarta:Khalifa,2009), 54.

⁶⁰ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 20.

a. Teori orang hebat (*Great-Man Theory*)

Carlyle dalam "*The Great Man Theory*" menyatakan bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan dan hanya seorang yang diberkahi dengan potensi kepahlawanan yang bisa menjadi seorang pemimpin.⁶¹

Menurut teori ini manusia dilahirkan ke dunia ini dengan sifat-sifat alami yang membuat mereka menjadi seorang pemimpin selaras dengan pernyataan dari Bass dan Bass bahwa orang Yahudi tidak akan terbebas dari cengkaman firau dan akan tetap menjadi budak di Mesir tanpa kehadirannya Nabi Musa Alaihissalam.⁶²

Teori ini tidak memberikan kesempatan bagi orang lain untuk menjadi seorang pemimpin karena menurutnya seorang pemimpin itu tidak dibentuk akan tetapi dilahirkan, jadi seorang pemimpin itu sudah dibekali bakat sebagai seorang pemimpin sejak pertama kali ia dilahirkan.

b. Teori sifat (*Trait Theory*)

Wright berpendapat dengan kemunculan "*Great-Man Theory*" yang menghubungkan kualitas atau potensi bawaan yang dibawa sejak lahir dengan orang yang istimewa, maka hal ini menggiring penelitian yang berfokus kepada karakteristik kepribadian seorang pemimpin. Stogdill melalui penelitian dengan menganalisis 124 studi sifat yang dilakukan antara 1904 dan 1947 mengidentifikasi beberapa yang membedakan pemimpin dan pengikutnya sifat tersebut antara lain adalah: Kecerdasan, Kewaspadaan terhadap kebutuhan orang

⁶¹ Zakeer Ahmed Khan, "Leadership Theories and Styles", *Journal of Resources Development and Management* Vol.16, (2016), 2-3.

⁶² Harrison C, *Leadership Research and Theory. In: Leadership Theory and Research*. (Cham: Palgrave Macmillan, 2018). https://doi.org/10.1007/978-3-319-68672-1_2.

lain, Wawasan, Inisiatif, Tanggung jawab, Kegigihan dalam menangani masalah, Percaya diri dan Kemasyarakatan.⁶³

Lebih jelasnya teori ini beranggapan bahwa pemimpin itu terlahir dengan dibekali sifat kepemimpinannya yang pada perjalannya karakter kepemimpinan itu dikembangkan dengan berbagai latihan.

c. Teori situasional

Teori ini mengemukakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang tepat karena gaya kepemimpinan yang digunakan bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas, situasi pengikut atau sejumlah variabel lainnya. "Menurut teori ini, tidak ada satu cara yang tepat untuk memimpin karena dimensi lingkungan internal dan eksternal mengharuskan pemimpin untuk beradaptasi dengan situasi tertentu". Dalam kebanyakan kasus, pemimpin tidak hanya mengubah dinamika dan lingkungan, karyawan dalam organisasi berubah. Greenleaf berpendapat bahwa dalam akal sehat, teori ini adalah kategori teori perilaku yang menantang bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk memimpin / mengorganisir dan bahwa gaya kepemimpinan yang operatif dalam beberapa keadaan mungkin tidak efektif dalam yang lain.⁶⁴ Dengan demikian seorang pemimpin terbentuk oleh situasi yang dia alami dan pemimpin tersebut belum tentu bisa menjadi pemimpin di luar situasi yang menjadikannya pemimpin.

d. Teori lingkungan

Beberapa ahli mengemukakan pandangan bahwa kemunculan seorang pemimpin besar adalah hasil dari perpaduan waktu, tempat dan situasi yang

⁶³ Harrison C, *Leadership Research and Theory*, 19.

⁶⁴ Zakeer Ahmed Khan at al, *Leadership Theories and Styles*, 2

dialami. Mumford berpendapat bahwa pemimpin itu terlahir atau muncul oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah sosial dalam keadaan tertekan, perubahan dan adaptasi.⁶⁵ Teori ini menegaskan bahwa pemimpin itu terlahir dari lingkungan yang membentuknya, seorang pemimpin dapat terbentuk dari lingkungan yang memaksanya menyelesaikan masalah-masalah yang menimpanya yang kemudian pada akhirnya membentuk karakternya sebagai seorang pemimpin.

Menurut Kartini Kartono ada tiga teori yang menonjol tentang bagaimana pemimpin itu muncul, yakni:

a. Teori Genetis

Teori ini menyatakan bahwa:

- 1) Seorang pemimpin itu tidak dibentuk atau dibuat tapi seorang pemimpin sudah terlahir dengan bakatnya sebagai pemimpin.
- 2) Walau dalam kondisi apapun sia sudah ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin

b. Teori sosial

Teori ini adalah lawan bagi teori yang pertama, menyatakan bahwa:

- 1) Seorang pemimpin itu tidak dilahirkan akan tetapi harus disiapkan dan dibentuk.
- 2) Setiap orang berkesempatan untuk menjadi pemimpin dengan persiapan dan pendidikan.

c. Teori Ekologi atau synthetis

⁶⁵ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, 21.

Teori ini menyatakan bahwa setiap orang akan sukses menjadi pemimpin jika sejak lahir sudah memiliki bakat untuk menjadi pemimpin dan bakat tersebut dikembangkan dengan pengalaman dan pendidikan.⁶⁶

Dari penjelasan yang lalu dalam teori munculnya pemimpin memiliki kesamaan bahwa *Pertama*: pemimpin itu tidak di bentuk akan tetapi pemimpin tu memang terlahir sebagai seorang pemimpin. *Kedua*: seorang pemimpin terlahir dengan sifat sifat kepemimpinannya dan kemudian dikembangkan dengan pelatihan dan pendidikan sehingga dapat menjadi pemimpin. *Ketiga*: Setiap manusia itu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, akan tetapi tergantung dengan individu masing-masing bagaimana dia memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat menjadi seorang pemimpin.

2. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Kepemimpinan

Dengan pendidikan karakter kepemimpinan ini diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang, pendidikan karakter kepemimpinan ini perlu tindakan yang diambil untuk tercapainya cita-cita yang diinginkan, banyak langkah-langkah atau metode yang dilakukakan untu tercapainya cita-cita tersebut seperti memberikan teladan kepada peserta didik, memberikan pengalaman dan pelatihan terhadap peserta didik.

Gary Yukl mengungkapkan lima langkah dalam menanamkan karakter kepemimpinan yaitu *Leadership Training Programs, Learning from Experience, Developmental Activities, Facilitating Conditions for Leadership Development*

⁶⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal itu*, (Jakarta, Rajawali: 1990), hal. 9.

dan *Systems Perspective on Leadership Development*.⁶⁷ Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Leadership Training Programs

Pelatihan kepemimpinan adalah salah satu sarana dalam mengembangkan kepemimpinan dan sudah menjadi suatu kebutuhan dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Sebagian besar program pelatihan kepemimpinan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku umum yang relevan untuk efektivitas dan kemajuan manajerial. Pelatihan kepemimpinan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana diungkapkan oleh Gary Yukl *Leadership training can take many forms, from short workshops that last only a few hours and focus on a narrow set of skills to programs that last for a year or more and cover a wide range of skills*.⁶⁸ (Pelatihan kepemimpinan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, dari lokakarya singkat yang hanya berlangsung beberapa jam dan fokus pada serangkaian keterampilan yang sempit hingga program yang berlangsung selama satu tahun atau lebih dan mencakup berbagai keterampilan). biasanya program pelatihan ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan mendatangkan ahli dalam bidangnya seperti motivator *leadership*, orang yang berpengalaman dalam dunia kepemimpinan, banyak lembaga-lembaga yang menawarkan program pelatihan kepemimpinan ini.

b. Learning from experience

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan dan ditanggung) oleh seseorang dalam hidupnya baik yang sedang terjadi atau yang

⁶⁷ Gary Yukl, *Leadership*, 381.

⁶⁸ Gary Yukl, *Leadership*, 382.

sudah lama terjadi.⁶⁹ Yang terpenting dalam sebuah pengalaman adalah hikmah dan pelajaran yang dapat kita ambil. Dalam dunia pendidikan pengalaman dalam keorganisasian disekolah dapat menjadi pengalaman bagi peserta didik dalam dunia kepemimpinan, Hamid Muhammad menjelaskan bahwa sekolah saat ini menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, sehingga kegiatan pendidikan tidak hanya berorientasi dengan kegiatan akademik saja akan tetapi didalamnya ada pembentukan karakter kepemimpinan yang terlaksana melalui kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah, misalnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Jurnalistik, Palang Merah Indonesia, kegiatan rohani dan klub olahraga.⁷⁰

Semakin banyak tantangan yang diperoleh siswa dalam dunia keorganisasian disekolah maka banyak punla pengalamannya dalam dunia kepemimpinan yang akan berpengaruh dengan keahliannya sebagai pemimpin. Gary Yukl menambahkan *learning from experience is affected by the amount of challenge in assignments, the variety of tasks and assignments, and the quality of feedback.*⁷¹ (belajar dari pengalaman dipengaruhi oleh jumlah tantangan dalam tugas, variasi tugas dan tugas, dan kualitas umpan balik).

c. *Developmental Activities*

Seorang pemimpin harus terus belajar untuk mengembangkan bakatnya agar kualitas mereka meningkat sehingga mereka lebih efektif dan efisien dalam

⁶⁹ KBBI, "Pengalaman", <https://kbbi.web.id/pengalaman>, diakses tanggal 25 Mei 2019.

⁷⁰ Yohanes Enggar Harususilo, "Kemendikbud Gelar Latihan Kepemimpinan bagi Siswa SMP", <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/24/22355991/kemendikbud-gelar-latihan-kepemimpinan-bagi-siswa-smp>, diakses 25 Mei 2019.

⁷¹ Gary Yukl, *Leadership*, 382.

mengelola pekerjaan. Gary Yukl mengemukakan enam kegiatan membangun kepemimpinan:

1) *Multisource feedback workshops*

Dalam program ini, pemimpin akan menerima informasi tentang keterampilan atau perilakunya dari kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh bawahan, rekan kerja, atasan, dan kadang-kadang orang luar seperti klien.

2) *Developmental Assessment Centers*

Di pusat penilaian, sifat dan keterampilan manajerial diukur dengan metode seperti wawancara, tes bakat, tes kepribadian, tes situasional, esai otobiografi singkat, latihan bab berbicara, dan latihan menulis. Informasi dari berbagai sumber ini diintegrasikan dan digunakan untuk mengembangkan evaluasi keseluruhan potensi manajemen masing-masing peserta. Proses pusat penilaian biasanya memakan waktu 2 hingga 3 hari, dan beberapa pengumpulan data mungkin terjadi sebelumnya. Pada awalnya sebagian besar pusat penilaian hanya digunakan untuk keputusan seleksi dan promosi, tetapi kemudian ditemukan bahwa mereka juga berguna untuk mengembangkan manajer.

3) *Mentoring*

Mentoring adalah hubungan di mana pemimpi yang lebih berpengalaman membantu anak didik yang kurang berpengalaman.

4) *Executive Coaching*

Pelatih eksekutif yaitu dari mantan pemimpin atau orang yang ahli dalam bidang kepemimpinan. Pelatihan dapat diberikan setiap minggu atau setiap dua

minggu, dan dalam kasus-kasus ekstrem, pelatih mungkin siap dipanggil untuk memberikan nasihat kapan pun diperlukan.

5) *Simulations*

Dalam kegiatan ini biasanya peserta dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang harus mereka pecahkan dan menemukan solusinya.

6) *Personal Growth Programs*

Program pertumbuhan pribadi biasanya dilakukan di pusat konferensi, dan program dapat berlangsung dari dua hari hingga seminggu. Program biasanya mencakup serangkaian latihan psikologis di mana peserta berusaha untuk memahami tujuan mereka untuk hidup dan bekerja dan berbagi pemahaman ini satu sama lain. Kadang-kadang kegiatan tantangan luar dimasukkan ke dalam program untuk meningkatkan pengalaman pengambilan risiko bersama.

d. *Facilitating Conditions for Leadership Development*

Efektivitas suatu metode akan tergantung pada jenis pembelajaran yang diinginkan, individu yang akan dikembangkan, dan memfasilitasi kondisi dalam organisasi seperti dukungan dari bos, iklim belajar yang menguntungkan, dan proses sistematis untuk menilai kebutuhan perkembangan dan membuat rencana pengembangan.

e. *Systems Perspective on Leadership Development*

Untuk mendukung pendidikan kepemimpinan perlu ada sistem yang mendukung pengembangan tersebut.⁷²

Sedangkan Mireia dan Nuria mengungkapkan empat langkah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan sebagai berikut:

⁷² Gary Yukl, *Leadership*, 381-398.

a. *Developing leadership by example*

Era globalisasi yang penuh informasi dan perubahan yang terjadi secara terus menerus, salah satu contoh cara mengajar yang lebih baik dari pada kata-kata adalah memberikan contoh. Ada dua komponen yang menjadi perhatian dalam melaksakannya yaitu nilai-nilai apa yang akan diterapkan dan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai tersebut.

b. *Develop leadership by creating trust*

Mengembangkan kepemimpinan dengan menciptakan lingkungan yang saling mempercayai satu sama lainnya, karena dalam memimpin seorang pemimpin dan pengikutnya harus saling mempercayai dalam melakukan kegiatannya.

c. *Should promote diversity*

Dengan mengajarkan keberagaman kepada calon pemimpin, maka akan mencetak pemimpin yang paham dengan keberagaman dan kekhasan para pengikutnya sehingga seorang pemimpin tahu dengan apa yang akan dia perbuat dengan keberagaman tersebut.

d. *Should facilitate work and family integration as a way to develop leadership*

Keluarga adalah tempat alamiah bagi seseorang belajar, dalam keluarga diajarkan untuk saling menjaga satu sama lain dan mencintai. Keluarga juga ruang alami yang mengajarkan seseorang belajar untuk saling terbuka, berlaku adil dan memiliki rasa empatik.⁷³

⁷³ Mireia Las Heras & Nuria Chinchilla, *How to Develop and Promote Leadership from the Top*, (New York: Palgrave Macmillan, 2019), 250.

Selain dua pendapat diatas Jhon C. Maxwell juga mempunyai cara untuk mengembangkan kepemimpinan dalam diri seseorang dengan melakukan enam langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Find evidence that they want to grow*

You cannot get someone who does not want to grow to embrace personal growth. Ungkapan ini menjelaskan bahwa langkah pertama dalam mengembangkan karakter kepemimpinan seseorang adalah memilih orang yang mau menerima pengembangan atau pertumbuhan yang akan ia dapatkan.

b. *Identify their strengths*

Langkah kedua adalah mengidentifikasi kekuatan orang yang akan dididik atau mengidentifikasi kelebihan yang mereka miliki untuk dikembangkan.

c. *Increase their confidence*

Untuk membuat orang percaya diri maka harus memberikan kepercayaan kepadanya bahwa dia bisa mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik dan benar, dalam hal ini berikanlah kepada peserta didik tugas-tugas yang harus mereka selesaikan.

d. *Give Them a Place to Practice*

Dalam mempelajari kepemimpinan tidak cukup dengan belajar hanya dengan sebuah buku, memang dengan mempelajarinya dari buku akan membuat kita tahu tentang rangkaian keterampilan kepemimpinan, tetapi kita tidak akan mendapatkan keterampilan tersebut jika tidak dipraktikkan, setiap orang perlu melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut.

e. *Coach Them to Improvement*

Ketika seseorang mempraktikkan hal baru dalam hidupnya biarkanlah mereka gagal karena orang lebih banyak belajar dari kegagalan daripada

keberhasilan. Dampingi terus mereka dan beritahukan dimana kesalahan mereka beritahukan bagaimana mereka harus bertidak dan terus dampingi mereka agar mereka terus berusaha.

f. Keep increasing their responsibilities

Dilangkah kelima ini memberikan tanggung jawab kepada mereka dengan tanggung jawab yang lebih besar dari sebelumnya secara bertahap agar mereka tebiasa dengan tanggung jawab tersebut dan tetap dalam pengawasan.⁷⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita lihat bahwa langkah pendidikan karakter dapat di lakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Pengarahan

Sebelum melakukan kegiatan yang akan di lakukan oleh siswa seyogyanya siswa dibkali dengan pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan.

b. Penugasan

Langkah kedua adalah penugasan, dengan harapan peserta didik mendapat pengalaman dalam dunia kepemimpinan melalui tugas-tugas organisasi baik itu didalam kelas dan asrama dengan penugasan ini peserta didik dapat langsung berhadapan dengan masalah yang harus mereka emukan solusi.

c. Pengawalan

Langkah ketiga adalah dengan pengawalan, langkah ini sangat penting dalam pendidikan kepemimpinan karena peserta didik dalam melakukan hal pasti akan menemui kendala dan kesalahan, tugas sebagai pendidik disini adalah sebagai

⁷⁴ John C. Maxwell, *Good Leader Ask Great Questions: Your Foundation For Successful Leadership* (New York: Center Street, 2014), 228-231.

peringat baginya dan bagaimana mereka harus bertindak untuk menghadapi masalah tersebut

d. *Uswatun hasanah*

Langkah ketiga ini tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, seorang siswa akan melihat, mendengar dan merasakan apa yang ada di sekelilingnya, mereka akan meniru, oleh karena itu seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik agar mereka meniru perilaku yang baik pula.

C. Implikasi Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter Kepemimpinan di Pondok Pesantren

Dalam hal pembentukan karakter, bisa dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang melakukan pembinaan karakter secara menyeluruh. Paling tidak ada dua alasan yang menjadi landasan hal tersebut: *pertama*, karena pesantren merupakan bentuk pertama lembaga pendidikan di Indonesia; *kedua*, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan system pendidikan secara menyeluruh (*full day school*) Dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Dengan system ini, pesantren mampu memaksimalkan kemampuan santri-santrinya secara efektif, karena karakter dibangun bukan sekedar dengan pembelajaran, tetapi juga pengajaran, pelatihan, dan pembinaan secara terus menerus.⁷⁵

Sering sekali menjadi tanda tanya, apakah para pemimpin yang berhasil dikarenakan sudah memiliki bakat sejak lahir atau dikarenakan oleh suatu latihan? Begitu juga di dalam lingkungan pendidikan sebagai contoh di dalam lingkungan

⁷⁵ Mukromin, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren", Jurnal Al Qalam, Vol 8,(2014), 141.

pendidikan salah satu peserta didik tampil menonjol diantara peserta lainnya dalam hal kepemimpinan. Ia disegani dan dipercaya untuk mengelola organisasi yang di bentuk, mampu memberikan inovasi dengan ide-idenya yang cemerlang dan lain sebagainya. Dalam hal ini peserta didik tersebut tidak hanya dikarenakan bakat dari lahir akan tetapi juga dapat dibentuk dari pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah pola berpikir, cara bersikap dan berperilaku peserta didik, perubahan dari negatif menjadi positif. Perubahan tersebut dapat diamati dalam keseharian peserta didik sejauh mana ia mampu untuk berpikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan problem hidup dan keberadaannya mampu memberikan manfaat sebanya mungkin bagi lingkungannya dia tidak hanya hidup tapi menghidupi, bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan.

Untuk mengetahui, seberapa besar perubahan yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat dari besar dan banyaknya kegiatan yang di lakukan di lembaga pendidikan terkait.⁷⁶ Dengan kegiatan yang banyak akan meningkatkan kecepatan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Sebagai contoh ketika terlibat langsung dengan kegiatan maka peserta didik akan berpikir keras dalam membagi waktu dan tenaga hingga bisa menyelesaikan banyak tugas dan pekerjaan. Hal ini jika terus berlangsung dan dilakukan secara terus menerus akan membiasakan peserta didik untuk selalu berpikir banyak, hingga memiliki kekuatan dan kecepatan.

⁷⁶ Khalid Ramdani, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan",

Dari uraian di atas, maka kehidupan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan khususnya pesantren, menjadi tempat berinteraksi bagi peserta didiknya dan dapat mengembangkan diri. Menurut Mar'at kegiatan yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan dapat memberikan kesempatan berikut bagi peserta didik:

- a. Membangun keberanian untuk berpendapat, memberikan ide-ide baik terhadap sesamanya ataupun dengan pengajarnya, dalam hal ini hambatan psikologis peserta didik dapat dihilangkan sedikit demi sedikit. Hal ini juga membangun mental peserta didik untuk terjun ke masyarakat.
- b. Menjadi wadah diskusi bagi peserta didik sehingga mereka terbiasa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi
- c. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi ajang silaturahmi, dan dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap
- d. Melatih peserta didik agar terbiasa membagi waktu dan pekerjaan.⁷⁷

Menurut Toto Tasmara manusia sudah terlahir ke dunia ini untuk menjadi pemimpin, jadi sudah menjadi fitrah manusia sebagai pemimpin (*khalifah Fi Al-ardh*). Maka kepemimpinan adalah potensi yang melekat dalam diri manusia hanya saja bergantung dengan manusia itu sendiri yang menentukan dirinya sebagai pemimpin dalam kehidupannya.⁷⁸

Dari keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap manusia itu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Salah satu jalan yang bisa di tempuh untuk memunculkan potensi itu yakni dengan pendidikan, dengan pendidikan

⁷⁷ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, 130.

⁷⁸ Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership...*, xiv.

peserta didik akan banyak menerima pengetahuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat dalam menjalankan perannya kelak sebagai pemimpin sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Analisis kepemimpinan berdasarkan penerimaan membenarkan bahwa efektivitas kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh akseptabilitas dan kapabilitas orang tersebut. Tingkat penerimaan orang terhadap kepemimpinan seseorang itu akan semakin tinggi jika pemimpin tersebut memiliki hal-hal berikut:

- 1) Memiliki daya pikat yang berasal dari pengetahuannya, keterampilan dan tingkah lakunya
- 2) Mampu menyesuaikan dengan keadaan orang-orang yang dipimpinnya
- 3) Menyadari akan keberadaannya dalam organisasi yang dipimpinnya yang diwujudkan dengan kemampuannya melaksanakan berbagai fungsi kepemimpinan
- 4) Memiliki perhatian kepada bawahannya
- 5) Menyadari bahwa bawahannya juga seperti dirinya yang memiliki ciri khas atau sifat tertentu
- 6) Mampu menggabungkan bakat, pengetahuan dan eori kepemimpinan dan terus melakukan pembaharuan
- 7) Mampu menentukan skala prioritas organisasi
- 8) Mampu membaca situasi dan kondisi organisasi
- 9) Mampu memanfaatkan perkembangan yang terjadi

10) Menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.⁷⁹

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dinamika kehidupan pesantren sangat mendukung dalam pembentukan karakter kepemimpinan, dengan kegiatannya yang padat dengan pengawasan selama 24 jam. Kegiatan yang padat dan banyak akan menumbuhkan dinamika, dinamika yang tinggi akan membentuk militansi dan militansi yang kuat akan menimbulkan etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya santri akan mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif, dan produktif dalam segala kebaikan.⁸⁰ Dalam proses belajar mengajar pendidikan karakter sangat menunjukkan hasil yang positif ke arah sikap dan perilaku yang bermoral yang pada akhirnya memudahkan para guru untuk mengajar, dan para siswa untuk diajar.⁸¹

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dilakukan melalui berkehidupan totalitas dan semua kegiatan pendidikan di pesantren, baik pendidikan yang bersifat intra kurikuler maupun kegiatan pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler dengan pembinaan yang intensif dari para ustadz dan kiai sebagai pimpinan pesantren.

2. Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah

Menurut Bukhori Nasution bahwa karakter *leader* itu dapat dipelajari. Hal itu dapat dilakukan melalui pengalaman dan latihan-latihan, serta pembiasaan diri dalam menempatkan diri sebagai seorang pemimpin. Sarana yang paling efektif dalam mengembangkan karakter tersebut ialah melalui integrasi di dalam

⁷⁹ Sondang P. Siagian, *Teori...*, 182.

⁸⁰ Manfred, dkk. *Dinamika Pesantren* (Jakarta : P3M, 1988), 98.

⁸¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 35.

kurikulum. Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk mengembangkan karakter *leader*. Diantaranya ialah:

a. Mengetahui diri sendiri (*understanding Self*)

Sebagai manusia seorang siswa harus dapat mengetahui dirinya, kemudian mengetahui orang lain, tahap berikutnya merubah orang lain. Dimana letak kekuatannya, bagaimana mengembangkannya, paling tidak mempertahankannya, dimana letak kelemahannya, bagaimana mengatasinya, menguranginya dan menghilangkannya..

b. Komunikasi (*comunication*)

Komunikasi ialah suatu proses pemindahan pesan dari satu ke lainnya yang berisi larangan, ajakan suruhan yang dikemas dalam bentuk cerita, dongeng, lagu, puisi, prosa, gambar, lukisan. Setidaknya yang dikembangkan ialah kemampuan komunikasi anak pada orang dirinya, dan pada orang lain. Baik secara tertutup maupun terbuka.

c. Manusia dapat diterima lainnya (*Getting along with other*)

Maksudnya ialah siswa memiliki moral atau akhlaq. Moral/akhlaq adalah ilmu serta keterampilan tentang sifat, perilaku, aksi, reaksi, tindakan budaya yang sangat diperlukan agar dapat diterima serta disayang oleh yang lain. (Allah, manusia serta ciptaan Allah yang lainnya). Beberapa hal yang ditampakkan ialah sikap peduli, mau berbagi, dapat dipercaya dan kooperatif.

d. Kemampuan belajar (*learning to learn*)

Kemampuan ini dikembangkan dalam bentuk responsif dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

e. Membuat keputusan (*decision making*)

Kemampuan ini ditampakkan dalam bentuk mandiri dalam mengambil keputusan dan mampu menghormati keputusan orang lain serta hasil keputusan. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi tumbuh menjadi manusia yang mampu menyelesaikan masalah dirinya sendiri, orang lain atau kelompoknya.

f. Mengatur (*Managing*)

Kemampuan tersebut dikembangkan dalam kemampuan mengatur diri sendiri dan waktu secara efektif.

g. Bekerja dengan kelompok (*Working with groups*)

Organisasi adalah himpunan sumber daya baik manusia, alat, metode, media dan sumberdaya alam (SD) untuk suatu tujuan tertentu Visi, Misi dan Tujuan yang sama. Kemampuan ini dikembangkan dalam kemampuan aktif dalam berkelompok dan cepat berbaur dalam komunitas baru.⁸²

Selain dari pada karakter kepemimpinan disekolah diatas dalam menanamkan karakter kepada siswa tidak terlepas dari peran pendidik yang mendidik mereka di lingkungan sekolah. Peserta didik memandang pendidikanya sebagai contoh utama bagi mereka. Mereka akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak-gerik pendidikanya. Maka seharusnya para pendidik menyesuaikan diri dengan prinsip dan nilai yang mereka ajarkan. Pendidik merupakan gambaran hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya sehingga peserta didik dapat membiasakan diri dengan contoh tersebut dan sebagai *syiar* yang harus ditegakkan secara lahir dan batin.

⁸² Buchori Nasution, *Buku Seri Leadership* (Jakarta: Research Institute, 2006), 8.

Pada konteks madrasah, beberapa sifat yang harus dimiliki guru antara lain: pendidik harus memiliki keteladanan (*uswah hasanah*) dalam sifat:

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *rabbaniy*, yaitu hendaknya selalu bersandar kepada *Rabb* dengan menaati-Nya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syariat-Nya dan mengenal sifat-sifat-Nya.
- b. Hendaknya guru seorang yang ikhlas.
- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkajinya.
- f. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Penguasaan ilmu saja belum cukup, karena tidak setiap orang berilmu mampu mentransformasikannya kepada anak didik.
- g. Guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.
- h. Mempelajari kehidupan psikis para peserta didik selaras dengan masa perkembangannya ketika mengajar mereka, sehingga dia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.

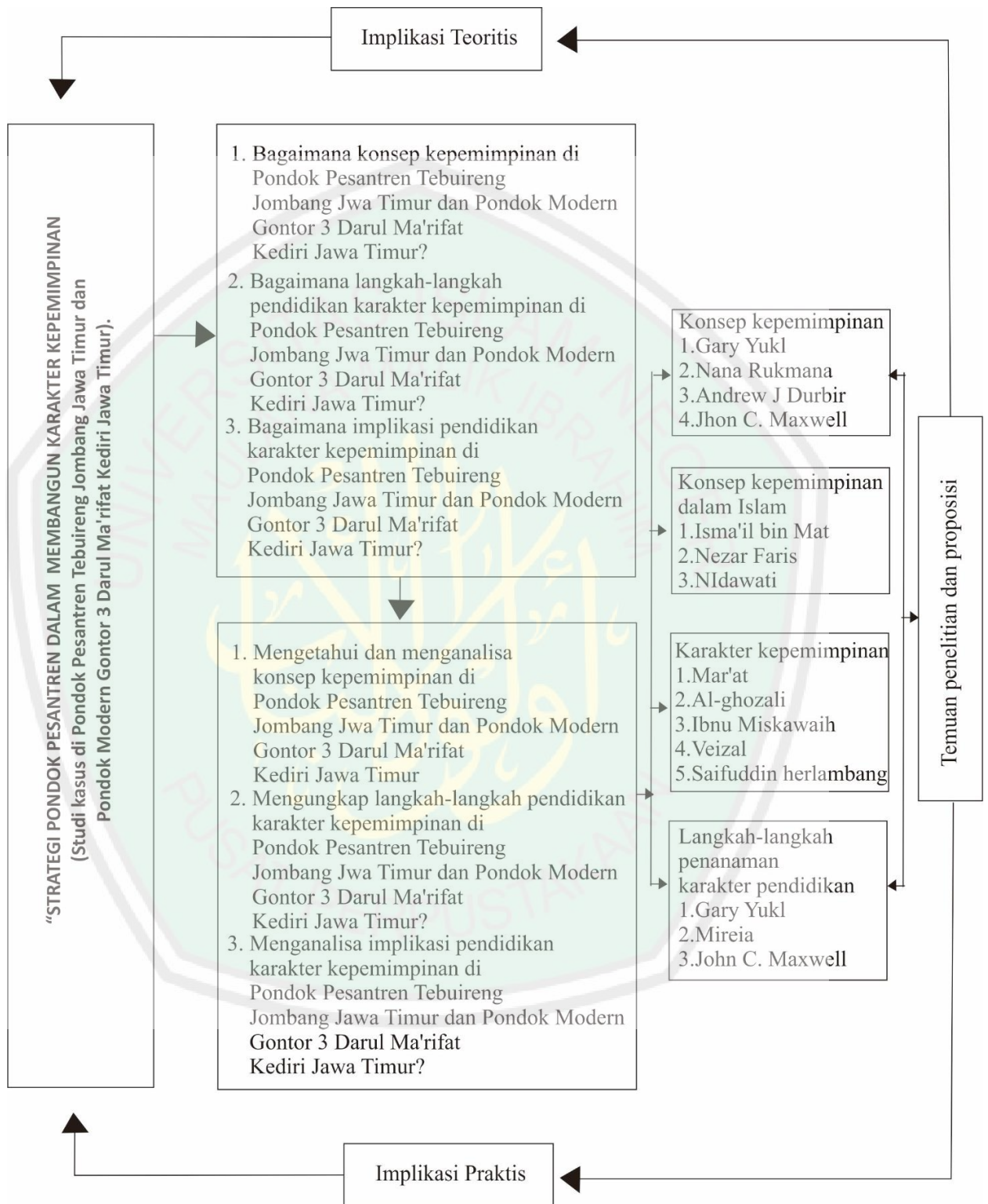
- j. Seorang guru dituntut memiliki sifat adil terhadap seluruh anak didiknya.⁸³

Implikasi pendidikan karakter bahwa para pengelola pondok perlu menemukan konsep pendidikan kepemimpinan sendiri yang muncul dari lembaga yang bersangkutan yang diharapkan dapat menopang kegiatan pendidikan kepemimpinan di lembaga tersebut.



D. Kerangka berpikir

⁸³ Abdurrahman an-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, terj. Shihabuddin (Jakarta: GIP, 2004). 170-175.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Strategi Membangun Karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur yang sejak lama konsisten dalam melahirkan alumni-alumninya yang bergerak di berbagai bidang terutam kepemimpinan. Dalam penelitian ini sasaran yang akan dianalisis adalah langkah-langkah pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.

Dalam mengungkap fenomena yang terjadi peneliti menggunakan paradigma interpretif yang memandang realitas sosial yang terjadi sesuatu yang holistik, tidak terpisah satu sama lainnya.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadipendekatan ini melibatkan berbagai metode yang ada.⁸⁵ Pendekatan ini membutuhkan rincian tahap demi tahap analisis dengan berdasarkan rumusan

⁸⁴ Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian: Paradigma Interpretif*, (Malang: UIN MALIKI, 2018), 2.

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

masalah yang di kemukakan. Pendekatan Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh target penelitian seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, tidandakan dengan cara mendeskripsikannya dengan uraian kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan metode alamiah.⁸⁶ Data yang di kumpulkan dengan Pendekatan kualitatif adalah data yang dihasilkan dari kegiatan peneliti dilapangan yang berupa kegiatan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi memo, dan dokumen resmi lainnya bahkan data yang dipakai untuk keperluan lainnya contohnya sensus.⁸⁷

Penelitian kualitatif memiliki karakter diantaranya adalah:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan latar alamiah
2. Manusia sebagai instrumen penelitian
3. Menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Menghendaki penyusunan teori substantif yang berasal dari data
6. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambardan tidak berupa angka
7. Mementingkan proses
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desainnya bersifat sementara

⁸⁶Lexy J Moleong, *Metodologi*, 6.

⁸⁷ Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Basics Of Qualitative Research*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁸⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor penelitiannya. Hadirnya peneliti dalam penelitian ini untuk mengungkap lebih dalam tentang kegiatan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur dalam membangun karakter kepemimpinan santri. Dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yakni tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Lebih jelasnya berikut tahapan yang di jabarkan secara terperinci:

1. Tahapan Pra penelitian

Pada tahap ini kedatangan peneliti bertujuan untuk studi pendahuluan dan menyampaikan permohonan izin guna melakukan penelitian di di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur. Adapun Kegiatan yang peneliti lakukan adalah memastikan kelayakan obyek penelitian dengan wawancara bersama asatidz pondok untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang strategi dalam membangun karakter siap dipimpin dan siap memimpin. Hasil studi pendahuluan ini melahirkan proposal penelitian yang akan diseminarkan.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 8.

Pada tahap ini kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam Pengumpulan data melalui teknik observasi partisipasi peneliti melaksanakannya di lapangan penelitian dan terlibat langsung didalam setiap kegiatan pondok pesantren. Perlu adanya persiapan yang harus di siapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi, seperti catatan lapangan, pedoman observasi, dan kamera.

Dalam mengumpulkan data dengan wawancara yang mereka yang terlibat adalah bapak wakil pengasuh pondok, asatidz dan santri sebagai informan. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti Sebelum melakukan wawancara secara mendalam kepada informan seperti, kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, buku catatan, dan perekam suara demi memudahkan dan memperlancar peneliti dalam mewawancarai informan.

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian juga untuk melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan karakter. Untuk mendapatkan dokumen tentang proses penyelenggaraan pendidikan karakter, peneliti menemui staf pengasuhan santri, dan bagian Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Beberapa hal yang perlu dihindari agar penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan maka peneliti perlu menghindari hal yang berupa sikap, tindakan ataupun perkataan yang merugikan bagi responden.

C. Latar Penelitian

Mukhtar menjelaskan bahwa Situasi sosial adalah lokasi yang telah ditetapkan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti menginformasikan secara obyektif tempat lokasi, wilayah, organisasi, lembaga tau sejenisnya yang mana lokasi tersebut menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian.⁸⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini peneliti mengambil lokasi di di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur. Adapun alasan yang membuat peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian di kedua Pondok ini adalah:

- a. Sistem pendidikan di pondok ini dilaksanakan dan dipantau selama 24 jam di asrama. Dengan pola kehidupan 24 jam ini, santri yang bertempat tinggal di asrama dengan pengawasan dari staf pengasuhan santri dan bagian keamanan dan bagian-bagian yang lainnya lambat laun akan membentuk karakter santri yang telah di rancang oleh pondok itu sendiri.
- b. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatannya untuk membangun karakter kepemimpinan melalui penugasan-penugasan yang diberikan kepada santri sehingga apa yang mereka lihat, dengar dan mereka rasakan adalah bagian dari proses pendidikan.

⁸⁹ Mukhtar, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), 34-35.

- c. Pendidikan karakter di Pondok ini sangat ketat dan kuat sehingga sangat mendukung dalam proses membangun karakter santri dan pendidikan karakter di pondok ini telah terbukti dengan banyaknya alumninya yang berkecimpung di masyarakat dengan berbagai jabatan yang di amanahkan kepada mereka.

Dari beberapa alasan diataslah yang membuat peneliti tertari untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur, yang terkait dengan strategi membangun karakter kepemimpinan santri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak), sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan (dokumentasi).⁹⁰

Dalam pemaparan suatu masalah data adalah bagian yang sangat penting dan data juga diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan. Data merupakan hasil dari catatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data juga merupakan semua fakta dan angka yang dapat menjadi bahan dalam menyusun informasi, adapun informasi

⁹⁰ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Taristo: 2003), 55.

adalah hasil dari pengolahan data untuk suatu keperluan, dan sumber data adalah subyek dari mana asal data yang diperoleh.⁹¹

Penelitian ini menggunakan Jenis data berupa data primer, data sekunder, dan kepustakaan. Maka dari itu dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti menggali data dari sumber berikut ini:

1. Data Primer adalah data yang berhubungan dengan variable penelitian yang bersumber dari responden, hasil observasi, dan wawancara dengan subyek penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan pengasuhan santri, dan bagian keamanan sebagai pelaksana dari jalannya kegiatan santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.
3. Kepustakaan, sumber data kepustakaan dibutuhkan dalam memperjelas dan memperkuat penelitian dan digunakan dalam penyusunan landasan teori yang kemudian pada akhirnya menghasilkan kerangka berfikir dan membuat konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

⁹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 158.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang harus dilakukan oleh peneliti karena pada akhirnya tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain adalah dengan angket, observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen.⁹² Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Analisis Dokumen.

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Interview adalah metode yang mana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara atau kuisisioner lisan, dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari responden.⁹³ Dengan teknik ini pewawancara langsung mendapatkan informasi dengan cara langsung bertanya kepada responden.⁹⁴

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara pewawancara dan terwawancara (responden) kegiatan ini dilakukan untuk mengungkap kejadian, pengalaman, perasaan, motivasi seseorang guna melengkapi data penelitian yang dilakukan.⁹⁵ Estenberg Mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua pihak yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapan mengkonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁹⁶

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

⁹³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, 148.

⁹⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,1994), 192.

⁹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi*, 186.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur yang mana pada pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuannya adalah agar dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dalam hal ini informan dimintai pendapat dan ide-idenya dan pewawancara mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang diutarakan oleh informan.⁹⁷

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang memusatkan perhatian kepada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera (penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap).⁹⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁹⁹

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur didalam suatu gejala atau objek penelitian, metode ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis Observasi Partisipatif Pasif yaitu peneliti hadir di lapangan penelitian dan mengamati kegiatan yang dilakukan tanpa mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰¹

Metode ini dilakukan oleh peneliti dalam rangka mendeskripsikan gambaran umum tentang kegiatan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233

⁹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 147.

⁹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

¹⁰⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 226.

Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur bagaimana Pendidikan karakter kepemimpinan berjalan, dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan di pondok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰² Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data dari hasil analisis terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁰³ Sugiono menjelaskan bahwa dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, profil guru-guru (asatidz), staf bagian pengasuhan santri, santri, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis.¹⁰⁵

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 236.

¹⁰³ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan*, 49.

¹⁰⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 89.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Kegiatan Analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰⁶

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁰⁷

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 89.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 92.

akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data dilapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹⁰⁸

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁹

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam penyajian data ini dilakukan penyusunan data sebagai hasil reduksi data yang telah dilakukan agar menjadi sistematis dan bias diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk memperoleh kecenderungan-kecenderungan atas fakta, serta

¹⁰⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan*, 115.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 92.

memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan awal dan pengambilan tindakan lebih lanjut.

3. Verifikasi/ Kesimpulan (*verification and conclusion*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.¹¹⁰

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi penelitian dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹²

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 99.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 92.

¹¹² Lexy J Moleong, *Metodologi*, 324.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sebagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan Perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah:¹¹³

1. Triangulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi metode

Dilakukan dengan dua cara; (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

¹¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi*, 331.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan data dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, paparan data dan temuan dari penelitian. Gambaran umum tempat penelitian menggambarkan tempat penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri kemudian paparan temuan di lokasi penelitian yang meliputi (1) konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, (2) langkah-langkah pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri.

1. Profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Pondok Pesantren Tebuireng adalah salah satu Pondok di Jawa Timur yang didirikan oleh Pendiri *Nahdhatul 'Ulama'* KH. Hasyim Asy'ari, untuk lebih jelasnya akan di paparkan sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang adalah Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari keberadaan Pondok ini tercatat dimulai pada akhir abad ke-19 tepatnya pada tanggal 3 Agustus 1899 M. Bermula dari keresahan dari KH. Hasyim Asy'ari dengan keadaan masyarakat di sekitarnya yang mulai melakukan kemaksiatan, dengan kondisi tersebut KH. Hasyim As'ari membeli sebidang tanah dan kemudian mendirikan bangunan dari anyaman bambu dengan luas 6x8 m, bangunan tersebut terbagi menjadi dua bagian yang mana bagian depan dijadikan mushollah dan bagian belakangnya menjadi tempat tinggal bagi KH. Hasyim Asy'ari bersama istri.

Sejak saat itu Pondok Pesantren Tebuireng terus berkembang yang pada awal berdirinya dengan 8 orang santri terus bertambah dan meningkat hingga saat ini dengan ribuan santri yang ditempatkan di 13 Pondok cabang yang tersebar di berbagai daerah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample di Pondok Pesantren Tebuireng pusat yang terletak di jalan Irian Jaya No 10 Cukir Diwek Kab. Jombang Jawa Timur.

Menapaki abad ke-20 ini Pondok Pesantren Tebuireng terus berkembang dengan pesat dengan 13 Pondok cabang di berbagai daerah, Pondok Pesantren Tebuireng menambah unit pendidikannya seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Universitas Hasyim Asy'ari. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Tebuireng terus memberikan peran terhadap bangsa bahkan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahid Hasyim diberikan gelar pahlawan nasional kemudian KH.

Abdurrahman Wahid yang Menjadi Presiden Republik Indonesia yang ke-4 hingga yang terbaru adalah KH. Ma'ruf Amin yang sebelumnya menjabat sebagai ketua MUI maju sebagai Calon Wakil Presiden Republik Indonesia.

b. Visi dan Misi Pondok

1) Visi

“Pesantren Terkemuka Penghasil Insan Pemimpin Berakhlak Karimah”

2) Misi

- a) Melaksanakan tata keadministrasian berbasis teknologi
- b) Melaksanakan tata kepegawaian berbasis teknologi
- c) Melaksanakan pembelajaran IMTAQ yang berkualitas di sekolah dan pondok
- d) Melaksanakan pengkajian yang berkualitas kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan Ta'lim Muta'allim sebagai dasar akhlak al-Karimah
- e) Melaksanakan pembelajaran IPTEK yang berkualitas
- f) Melaksanakan pembelajaran sosial dan budaya yang berkualitas
- g) Menciptakan suasana yang mendukung upaya menumbuhkan daya saing yang sehat
- h) Terwujud tata layanan publik yang baik.

c. Nilai Dasar Pondok

Dari berbagai kitab yang di tulis oleh KH Hasyim Asy'ari diambil intisarinnya menjadi lima dasar Pondok Pesantren Tebuireng yang diletakkan semenjak KH. Salahuddin Wahid menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng lima dasar tersebut adalah:

1) Ikhlas

Ikhlas berarti bersih. Suci dari segala niat buruk di dalam hati. Ikhlas berarti hanya mengharap ridho Allah semata. Tanpa pamer, riya', atau mengharap pujian dari siapapun. Baginya, apa yang dia lakukan adalah untuk mempersembahkan yang terbaik bagi Allah. hal inilah yang menjadi pokok pertama yang ditekankan di pondok pesantren Tebuireng.

2) Jujur

Kejujuran merupakan kartu kredit yang sangat dapat diandalkan, walaupun hendak membeli barang apapun tidak akan menimbulkan kecurigaan orang lain. Jujur di dalam pergaulan masyarakat ibarat adalah sebuah tali pengikat. Orang yang jujur, walaupun berada di tempat manapun, pada waktu apapun, akan dengan tulus hati menghadapi segala masalah, tidak ada penyesalan, tidak ada rasa takut, dapat hidup dengan tenang, rileks dan aman. Di Tebuireng pembelajaran kejujuran dimulai dari tidak diperbolehkannya menyontek bagi siswa yang mengikuti ujian, diberlakukannya kantin jujur dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kerja keras

Berarti berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan gigih untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras mengeluarkan tenaga secara fisik dan berpikir sungguh-sungguh untuk meraih prestasi, kemudian disertai dengan berserah diri kepada Allah.

4) Tanggung jawab

Merupakan perilaku yang harus dikerjakan oleh setiap santri dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa tanggung jawab maka kehidupan kita akan kacau. Misalnya, santri tidak menjalankan kewajibannya sebagai santri di Pesantren, tentu akan semau sendiri. Tugas utama seorang santri, yakni bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh di pesantren. Pentingnya tanggung jawab disini agar tidak mengalami kegagalan dan kerugian baik untuk dirinya sendiri atau bagi orang lain disekitarnya. karena dengannya kita akan mendapatkan hak kita dengan seutuhnya serta akan memiliki simpati yang besar yang aman dengan sendirinya derajat dan kualitasnya akan naik dimata orang lain.

- 5) *Tasamuh* (bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain).

Bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain. kelima poin itulah yang diterapkan oleh Pesantren Tebuireng untuk mendidik dan membekali santri-santrinya.

2. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur

Pondok ini didirikan oleh 3 bersaudara yang biasa disebut TRIMURTI yang berdiri sejak tahun 1926, hingga saat ini PMDG memiliki banyak cabang di berbagai wilayah salah satunya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur.

a. Sejarah singkat

Sejarah berdirinya Gontor dimulai dari abad ke-18 bermula dari Pondok Tegalsari yang didirikan oleh Kiai Ageng Hasan Bashari, ketika Pondok di pimpin oleh kiai Khalifah ribuan santri datang berduyun-duyun dari berbagai daerah salah satu yang paling menonjol adalah Sulaiman Jamaluddin putra dari Panghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Setelah dirasa telah cukup keilmuannya, Kiai Sulaiman Jamaluddin dinikahkan dengan putri Kiai Khalifah dan dipersilahkan untuk membangun pondok di tempat yang kemudian dikenal sebagai desa Gontor.

Setelah kiai Sulaiman Jamaluddin wafat diteruskan oleh anak beliau kiai Anom Besari setelah beliau wafat diteruskan oleh putranya kiai Santoso Anom Besari. Tibalah generasi keempat tiga dari tujuh anak kiai Santoso Anom Besari KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fannaie dan KH. Imam Zarkasyi. Mereka menuntut ilmu ke berbagai tempat dan kemudian kembali ke Gontor dan memperbaharui sistem pendidikan di Gontor lama dengan mendirikan Pondok Modern Darusslam Gontor yang bertepatan dengan tanggal 20 September 1926.

Hingga kini Pondok Modern Gontor terus berkembang dengan ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia yang ditempatkan di 14 pondok putra dan 7 pondok putri yang berlokasi di berbagai daerah salah satunya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur yang menjadi lokasi penelitian peneliti.

Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri tepatnya berlokasi di Sumber Cangkring Gurah Kabupaten Kediri berdiri diatas tanah seluas 6,5 h wakaf dari keluarga H. Ridwan atas prakasa dari putranya Drs. KH Kafrawi Ridwan (Ketua Badan Wakaf Gontor). Dirintis pertama kali pada tahun 1988 oleh para alumni gontor yang berasal dari kediri awalnya pondok ini bernama Makrifat kepanjangan dari Monumen Abadi Keluarga Ridwan dan Fatimah. Pondok ini berubah namanya Menjadi Darul Ma'rifat semenjak diwakafkan kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tanggal 11 Desember 1993. Meski Pondok ini adalah cabang dari Gontor Ponorogo dalam hal kebijakan pondok akan mengacu terhadap kebijakan dari Gontor Ponorogo, walaupun begitu tidak menutup kemungkinan akan muncul kreativitas dan inovasi dari wakil pengasuh yang ditugaskan selama tidak merubah prinsip Gontor sendiri.

Adapun lembaga yang berada di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat adalah:

1) *Kulliyatul-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)*

KMI adalah sekolah pendidikan guru islam yang sama dengan sekolah formal islam yang berada di pandang panjang tempat KH. Imam Zarkasyi belajar dan menjadi direktur di tempat itu. KMI Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat menganut sistem KMI yang mengacu dengan sistem KMI Gontor Pusat. Adapun tenaga pengajarnya berasal dari alumni Gontor yang sedang Kuliah di UNIDA, UNIDA, Universitas Cairo dan berbagai perguruan tinggi di dunia yang semuanya adalah alumni Pondok Modern Gontor Sendiri.

Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat adalah mereka yang mendaftar dan mengikuti tes seleksi masuk dengan serangkaian ujian di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo dan ditempatkan di Pondok Modern Gontor3 Darul Ma'rifat Kediri. Santri yang memenuhi standar nilai pada ujian kenaikan kelas dapat melanjutkan studinya di Pondok Modern Darusslam Gontor Pusat, selain nilai akhlak dan mental santri yang bersangkutan juga menjadi bahan pertimbangan.

1) Pengasuhan santri

Diluar pelajaran formal santri mendapat bimbingan, pengembangan dan pengawasan secara intensif dengan kegiatan yang padat dibawah pengarah dan pengawasan pengasuhan santri. Kegiatan non formal yang menjadi tanggung jawab pengasuhan santri meliputi: organisasi, pramuka, olahraga, kesenian, ibadah dll. Kegiatan yang dilakukan tetap mengacu dengan kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat.

2) Ekonomi produktif

Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri mendirikan beberapa unit usaha guna mewujudkan kemandirian ekonomi yang dikelola oleh guru dan santrinya antara lain usaha yang dibawah Organisaasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) seperti Koperasi pelajar, kantin, laundry, fotocopi dan fotografi. Kemudian unit usaha yang dikelola oleh guru seperti pabrik eskrim, latansa mart, kantin guru, kantin tamu, rumah pemotongan hewan dll.

b. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren

c. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

e. Nilai Dasar Pondok Modern Gontor

Nilai dasar Pondok adalah ajaran pokok yang bersumber dari al-quran dan sunnah dan tradisi dari pondok itu sendiri. Nilai karakter tersebut berupa motto, panca jiwa, orientasi, sintesa dan falsafah hidup pondok.

1) Motto Pondok

Pondok mempunyai motto yang menjadi panduan santri bahkan gurunya dalam menjalankan kehidupan di luar dan di dalam pondok.

a) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang ditanamkan oleh Pondok kepada seluruh santrinya. Ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan pesantren. Seluruh kegiatan di Pondok harus mengandung unsur pendidikan akhlak karimah ini

b) Berbadan sehat

Pondok adalah lembaga kaderisasi pemimpin. Seorang pemimpin haruslah sehat jasmani, di samping tentu saja sehat rohani. Dengan tubuh yang sehat seseorang akan dapat menjalankan tugas, peran, dan fungsinya dengan baik.

c) Berpengetahuan luas

Para santri dibekali dengan berbagai pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Dengan berbekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi lebih arif dalam bersikap. Tetapi harus tetap diperhatikan bahwa berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari berbudi luhur.

d) Berpikiran bebas.

Berpikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Tetapi bebas di sini bukanlah bebas sebebas-bebasnya sehingga menjadi liberal. Kebebasan merupakan lambang kedewasaan dan kematangan. Seorang santri bebas untuk memilih lapangan perjuangannya di masyarakat. Penerapan jiwa bebas di sini harus dilandasi dengan budi tinggi dan didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang benar yang didasarkan kepada Qur'an dan Sunnah.

2) Panca jiwa

Nilai-nilai dasar yang ditanamkan para pendiri Pondok ini juga tertuang dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu:

a) Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu itu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan dilakukan dengan niat semata-mata ibadah, lillah. Suasana keikhlasan meliputi seluruh kehidupan pesantren; pengasuh ikhlas dalam mendidik, santri ikhlas dididik dan mendidik diri sendiri, dan para pembantu pengasuh ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan. Jiwa keikhlasan ini mengajarkan bahwa pesantren adalah lapangan perjuangan dan pengorbanan, bukan tempat mencari penghidupan. Idealisme serta jiwa perjuangan dan pengorbanan dididikan di dalam pesantren dengan melalui penanaman jiwa keikhlasan ini.

b) Kesederhanaan

Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo (Bahasa Jawa), tidak juga berarti bahwa itu untuk dan karena miskin dan melarat. Kesederhanaan itu berarti sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup suburnya mental/karakter yang kuat yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

c) Berdikari

Berdikari adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri. Kesanggupan menolong diri sendiri ini tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari, sehingga ia tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Semua pekerjaan di dalam pondok dikerjakan oleh pengasuh dan para santri sendiri. Kemandirian pesantren tidak hanya dalam bidang finansial, tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Untuk mandiri tidak mesti sebuah pesantren itu harus kaya, sebab tidak mesti yang kaya itu mandiri. Kemandirian ini lebih merupakan suatu sikap mental di mana dengan bekal apa adanya sebuah pesantren itu dapat maju dan berkembang.

d) Ukhwah islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan sebagai sesama muslim. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka, meskipun mereka itu berbeda latarbelakang suku, bahasa, aliran, politik, dan lainnya. Penanaman ukhuwwah dilakukan melalui proses-proses interaksi dan silaturahmi yang intens antara seluruh penghuni pesantren dalam berbagai kegiatan yang diadakan, baik di asrama, kelas, masjid, arena olahraga, dll. Juga melalui berbagai kegiatan ketrampilan, kesenian, olahraga, berorganisasi, dll. Semua ini menjadikan santri selalu berinteraksi selama rentang waktu yang panjang, sehingga memungkinkan penanaman jiwa ukhuwwah islamiyah yang diharapkan.

e) Berjiwa bebas

Pesantren tidak mencetak santrinya hanya untuk menjadi pegawai, hanya untuk dapat melanjutkan studi ke tingkat lebih tinggi. Alumni pesantren bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup dan lapangan perjuangan di masyarakat. Bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar serta bersikap anti penjajahan. Kebebasan ini tidak boleh disalahgunakan menjadi terlalu bebas (liberal) sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Karena itu, kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat. Kebebasan ini harus selalu didasarkan kepada ajaran-ajaran agama yang benar berlandaskan kepada Qur'an, Sunnah, dan ijma'.

a) Kemasyarakatan

Segala apa yang sekiranya akan dialami oleh santri-santri di masyarakat, itulah yang dididikkan oleh Pondok kepada mereka. Segala tindakan dan pelajaran, bahkan segala aktifitas di Pondok ini semuanya akan ditemui kelak dalam perjuangan hidup di masyarakat. Sehingga dia tidak akan merasa canggung ketika terjun dalam bidang apapun di masyarakat.

b) Hidup sederhana

Hidup sederhana tidak berarti mengajarkan kepada anak untuk hidup miskin. Sebab sederhana bukan berarti miskin. Sikap hidup sederhana mengandung unsur kekuatan, ketabahan, pengendalian diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan tantangannya. Kesederhanaan yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor meliputi kesederhanaan dalam berpakaian, makan, tidur, berbicara, dan bahkan berpikir. Pendidikan kesederhanaan semacam ini akan dapat mengembangkan sikap tahu diri, tahu kemampuan dan ketidakmampuannya dalam berhadapan dengan orang lain.

c) Tidak berpartai

Pendidikan dan pengajaran di Gontor tidak ada hubungan dengan partai atau golongan tertentu. Pondok sebagai lembaga pendidikan dan demikian pula guru dan santrinya tidak boleh berpartai. Pondok harus senantiasa berdiri di atas dan untuk semua golongan. Karena itu, santri Gontor terdiri dari anak-anak pemimpin dari bermacam-macam partai dan golongan. Bagi para santri, setelah mereka keluar dari Pondok, mereka bebas memilih golongan, aliran, organisasi massa atau organisasi politik apapun.

d) Ibadah *Thalabul ilmi*

Pondok adalah tempat beribadah talab al-'ilmi mencari ridha Allah. Dalam ceramah ceramah Pekan Perkenalan yang diadakan setiap tahun selalu ditanyakan kepada para santri: "Ke Gontor, apa yang kau cari?" "Datang ke sini mencari apa?" Jawabannya adalah "semata-mata mencari ilmu dan pendidikan"; bukan mencari ijazah, teman, kelas, nama, makan, dan lain-lain. Orientasi ini akan mengarahkan santri menuju kesempurnaan menjadi „âbid dan khalîfah.

3) Sintesa

Ada empat sintesa yang diadopsi oleh Gontor baik sistem ataupun nilai yang ikut mewarnai Gontor yaitu: Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dengan kemandirian dan perwakafannya, Universitas Aligarh India dengan pendidikan modern yang membekali santrinya tidak hanya dengan pengetahuan agama tapi juga dengan pengetahuan umum, Perguruan Santiniketan dengan nilai humanis seperti kesederhanaan dan kekeluargaan yang membawa nuansa damai dan syanggit dengan keikhlasan dan kedermawanan para pengasuhnya.

B. Paparan Data

1. Konsep Kepemimpinan

a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Menciptakan pemimpin adalah salah satu dari tujuan pondok, Pondok Pesantren Tebuireng dengan berbagai kegiatan yang diikuti oleh santri terus berusaha menanamkan karakter kepada para santrinya, hal ini sesuai dengan visi yang diemban oleh Pondok Pesantren Tebuireng.

Pesantren Terkemuka Penghasil Insan Pemimpin Berakhlak.¹¹⁴

Pada hakikatnya setiap manusia itu adalah pemimpin dan akan dipertanggungjawabkan atas apa yang dia pimpin, jadi santri pondok pesantren tebuireng tidak harus menjadi pemimpin politik akan tetapi bagaimana dia bisa memimpin dirinya sendiri dan orang lain dan berpegang dengan lima nilai pesantren yakni ikhlas, jujur, tanggung jawab, kerja keras dan tasammuh/toleran. Selain lima karakter yang diambil dari nilai pondok, seorang pemimpin juga harus menjadi pemimpin yang melayani.

Sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Luqman Hakim Mudir Bidang Pondok Pesantren Tebuireng Jombang:

Setiap manusia adalah pemimpin, jadi alumni tebuireng tidak mesti menjadi pemimpin politik akan tetapi juga sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya, kita sebagai umat nabi Muhammad ﷺ harus mengambil contoh darinya bagaimana sifat dasarnya *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*. Selain itu pondok sendiri memiliki lima nilai dasar yang harus diterapkan oleh santri hingga alumninya dalam menjalani kehidupannya termasuk dalam memimpin yaitu Ikhlas, Jujur, Kerja keras, Tanggung jawab, *Tasamuh* (bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain).¹¹⁵

Dari pernyataan diatas peneliti memahami bahwa Pondok Pesantren Tebuireng Jombang mengharapkan pemimpin yang lahir dari Pondok adalah pemimpin yang berkarakter *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* selain itu juga berpegang dengan lima nilai Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang berasal dari ringkasan buku yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari. Selain pernyataan

¹¹⁴ Dokumentasi Buku Panduan Santri Pesantren Tebuireng Jombang.

¹¹⁵ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jobang, 23 Maret 2019).

diatas peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kehidupan santri di dalam asrama, disini peneliti menemukan beberapa santri yang berasal dari berbagai daerah dan di tempatkan dalam satu kamar, dengan perbedaan yang didalam diri masing-masing santri yang berbeda daerah suku dan bahasa mereka di tuntun untuk bekerja sama tanpa memandang asal dan suku, selain dari itu peneliti bertemu dengan sebuah sekolah kristen dari surabaya yang sedang melakukan ziarah lintas agama di pondok.¹¹⁶ Hal ini dapat menumbuhkan tasammuh atau toleransi dalam diri santri yang mereka dapatkan dari kehidupan di asrama dan kegiatan kunjungan lintas agama yang dilakukan oleh sekolah Katolik tersebut.

Ustadz Abdul Ghofar mengungkapkan bahwa:

Pondok Pesantren Tebuireng memiliki lima nilai Pondok yang harus di tanamkan kepada santrinya, dengan demikian kami mengharapkan kelak para santri dapat mengamalkannya dikehidupannya apalagi sebagai pemimpin. Lima nilai pondok ini pertama kali dirumaskan ketika Gus Solah mulai mengasuh pondok yang diambil dari rangkuman buku yang ditulis oleh mbah Hasyim sendiri.¹¹⁷

Ustadz Nurmasduki juga mengungkapkan bahwa:

Jadi sesuai dengan visi Pondok yang ingin melahirkan pemimpin yang berakhlak mulia, tentu tidak iu saja tapi juga bagaimana mereka menerapkan lima nilai dasar pondok sebagai pemimpin mereka harus ikhlas, jujur, bekerja keras, tanggung jawab dan tasammuh.¹¹⁸

Dari uraian diatas Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sesuai dengan visinya ingin melahirkan pemimpin-pemimpin yang tidak hanya pemimpin bagi orang lain tapi juga pemimpin bagi dirinya sendiri dengan karakter *akhlaqul*

¹¹⁶ Observasi, 2 Februari 2019.

¹¹⁷ Abdul Ghofar, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹¹⁸ Nurmasduki, *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2019).

karimah dan mendalami lima nilai dasar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang akan penulis jelaskan berikut.

1) Ikhlas

Ikhlas berarti bersih. Suci dari segala niat buruk di dalam hati. Ikhlas berarti hanya mengharap ridho Allah semata. Tanpa pamer, riya', atau mengharap pujian dari siapapun. Baginya, apa yang dia lakukan adalah untuk mempersembahkan yang terbaik bagi Allah. hal inilah yang menjadi pokok pertama yang ditekankan di pondok pesantren Tebuireng.

2) Jujur

Kejujuran merupakan kartu kredit yang sangat dapat diandalkan, walaupun hendak membeli barang apapun tidak akan menimbulkan kecurigaan orang lain. Jujur di dalam pergaulan masyarakat ibarat adalah sebuah tali pengikat. Orang yang jujur, walaupun berada di tempat manapun, pada waktu apapun, akan dengan tulus hati menghadapi segala masalah, tidak ada penyesalan, tidak ada rasa takut, dapat hidup dengan tenang, rileks dan aman. Di tebuireng pembelajaran kejujuran dimulai dari tidak diperbolehkannya menyontek bagi siswa yang mengikuti ujian, diberlakukannya kantin jujur dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kerja keras

Berarti berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan gigih untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras mengeluarkan tenaga secara fisik dan

berpikir sungguh-sungguh untuk meraih prestasi, kemudian disertai dengan berserah diri kepada Allah.

4) Tanggung jawab

Merupakan perilaku yang harus dikerjakan oleh setiap santri dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa tanggung jawab maka kehidupan kita akan kacau. Misalnya, santri tidak menjalankan kewajibannya sebagai santri di Pesantren, tentu akan semau sendiri. Tugas utama seorang santri, yakni bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh di pesantren. Pentingnya tanggung jawab disini agar tidak mengalami kegagalan dan kerugian baik untuk dirinya sendiri atau bagi orang lain disekitarnya. karena dengannya kita akan mendapatkan hak kita dengan seutuhnya serta akan memiliki simpati yang besar yang aman dengan sendirinya derajat dan kualitasnya akan naik dimata orang lain.

5) *Tasamuh* (bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain).

Bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain. kelima poin itulah yang diterapkan oleh Pesantren Tebuireng untuk mendidik dan membekali santri-santrinya.¹¹⁹

Untuk membuktikan kebenaran dari wawancara dan dokumen yang neliti dapatkan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri selama berada di dalam pondok, setelah sholat ashar

¹¹⁹ Pondok Pesantren Tebuireng, *Buku Panduan Santri Pesantren Tebuireng, cet-ke 14* (Jombang: Pengurus Pondok, 2016), 2.

berjamaah di masjid pondok peneliti berkeliling di dalam lingkungan pondok peneliti melihat ada seorang santri yang menangis di gazebo depan asrama dan di dampingi oleh teman lainnya setelah peneliti amati dan sedikit pertanyaan ternyata santri yang menangis itu adalah santri kelas 1 Tsanawiyah yang ditinggal orang tuanya pulang ke rumah setelah berkunjung ke pondok dan teman satunya lagi adalah salah satu pengurus organisasi daerah yang sedang memberikan support terhadap anggotanya yang sedang bersedih karena ditinggal orang tuanya pulang ke rumah.¹²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa santri pondok ini di latih bagaimana mereka bertanggung jawab terhadap jabatan yang di embannya, bertanggung jawab terhadap anggotanya. Selain itu peneliti juga mendapatkan santri yang sedang membersihkan sekitar asramanya, ternyata mereka adalah santri yang diberikan tanggung jawab untuk membersihkan sekitar asrama secara bergantian setiap harinya.¹²¹

b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Kepemimpinan adalah salah satu program pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri sesuai dengan visinya yakni:

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.¹²²

Dalam mendidik kader umat atau calon pemimpin ini Pondok mempunyai kriterie karakter-karakter pemimpin yang ingin dilahirkan dan ditanamkan

¹²⁰ Observasi, 2 Februari 2019.

¹²¹ Observasi, 2 Februari 2019.

¹²² Dokumentasi Sekretaris Pondok

kedalam jiwa santri dengan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan melibatkan semua elemen yang ada di pondok.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Heru Wahyudi S.Ag.

Dengan falsafah dan nilai-nilai gontor, pesantren kita ingin mencetak dan membentuk pemimpin yang tangguh, kuat dan kokoh, pimpinan pondok serimh menyampaikan bahwa sebenarnya dasar atau ciri khas kepemimpinan di pondok adalah pemimpin yang *Haraki* (bergerak). Lebih dari kita harapkan pemimpin-pemimpin yang kita bentuk memiliki empat belas karakter yang sudah menjadi tuntunan pendidikan di pondok.¹²³

Dari keterangan diatas peneliti berkesimpulan bahwa pondok ini ingin mencetak pemimpin yang kokoh, selain itu pimpinan gontor mengatakan bahwa khas dari pemimpin yang dilahirkan oleh gontor adalah pemimpin yang penggerak, pemimpin yang selalu bergerak dan menggerakkan orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di asrama yang diniami oleh santri, setelah pulang dari kelas sebelum zuhur terlihat di masing-masing rayon atau asrama sudah berdiri beberapa orang santri senior dari kelas 5 KMI atau biasa disebut dengan mudabbir yang menggerakkan masing-masing anggotanya untuk segera wudhu dan melakukan sholat zhuhur berjamaah di kamar masing-masing¹²⁴ hal menunjukkan jika santri pondok ini dibiasakan untuk bergerak dan menjadi penggerak bagi anggotanya santri senior di tuntun untuk selalu bergerak dan berinisiatif menjalankan tugasnya dan menjadi penggerak bagi anggotanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diatur oleh pondok.

¹²³ Heru Wahyudi, *Wawancara* (2 Februari 2019).

¹²⁴ Ovservasi, 2 Februari 2019.

Disamping itu gontor juga mengharapkan pemimpin yang lahir dari gontor adalah sosok pemimpin yang jadi *Mundzirulqoum* sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Farhan:

Dalam banyak kesempatan KH. Hasan Abdullah Sahal selalu menyampaikan kepada Asatidz dan santri bahwa pondok ingin mencetak kader-kaader pemimpin ummat yang bisa menjadi *mundzirulqoum*, maka dari itu untuk menjadi *mundzirulqoum* santri hingga asatidznya harus *tafaqquh fiddin*.¹²⁵

Ungngkapan ini menekankan bahwa gontor juga ingin melahirkan pemimpin yang bisa menjadi *mundzirulqoum* (pencerah ummat), Seorang *Mundzirul Qaum* yang dapat menjadi perekat ummat. Sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur'an, "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (At-Taubah :22)

Dalam mencetak pemimpin yang dapat menjadi pengingat bagi kaumnya atau anggotanya peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri diantaranya adalah kegiatan pidato yang dilakukan setiap hari ahad malam, kamis pagi dan kamis malam yang di lakukan oleh santri untuk mengasah mereka berbicara agar dapat menjadi pengingat bagi ummat, selain itu di asrama masing-masing santri peneliti melihat jadwal tausyiah yang dilakukan secara bergilir oleh santri setelah melakukan sholat ashar berjamaan di kamar masing-masing.¹²⁶

¹²⁵ Farhan, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹²⁶ Observasi, 02 Februari 2019.

Ustadz Aris Hilmi Hulaimi Mengungkapkan:

KMI adalah bagian inti dari Gontor, pilihan strategis Trimurti untuk pendidikan kader. Gontor menyiapkan pemimpin yang pendidik, setiap pendidik pastilah berjiwa pemimpin tetapi tidak setiap pemimpin berjiwa pendidik.¹²⁷

Dari pernyataan diatas gontor tidak hanya ingin melahirkan pemimpin yang *haroki* tapi juga pemimpin yang pendidik, pemimpin yang dapat mendidik orang yang dipimpinnya sehingga tercapailah tujuan organisasi yang diinginkan. Selain itu gontor memiliki panduan empat belas karakter kepemimpinan yang menjadi dasar pendidikan kepemimpinan di gontor yang akan penulis jelaskan berikut. Dalam hal ini peneliti juga mengamati kehidupan santri di pondok yang terlibat langsung dalam pendidikan seperti santri senior kelas enam dan kelas lima yang terlibat langsung dalam proses pendidikan anggotanya dari kelas satu sampai dengan kelas empat, kelas enam sebagai pemegang organisasi di pondok mendidik dan mengawasi kelas lima dalam mendidik anggotanya di rayon dan secara berurutan pula kelas lima mendidik adik-adik kelasnya di rayon masing.¹²⁸

Peneliti juga menemukan di beberapa dinding ruangan kantor organisasi pelajar tulisan di dalam bingkai yang isinya tentang 14 karakter kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Ikhlas

¹²⁷ Aris Hilmi Hulaimi, *Wawancara* (Kediri, 02 Februari 2019).

¹²⁸ Observasi, 03 Februari 2019.

Ikhlas yang dimaksud disini adalah ikhlas aktif yang diwujudkan dengan berbagai gerakan dan kegiatan dalam kehidupan yang dimotivasi dengan kesungguhan, kerja keras, berfikir keras, bersabar keras dan berdo'a keras

2) Selalu Mengambil Inisiatif

Inisiatif disini adalah upaya berpikir cepat untuk mencari alternatif dalam menata dan menjalankan program dengan tetap berpegang dengan nilai pondok dan disiplin

3) Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya

Kemampuan ini adalah bagaimana seorang pemimpin mampu meyakinkan ide dan pandangannya dapat diterima oleh orang lain dan percaya terhadapnya.

4) Dapat dipercaya

Hal yang dapat membangun kepercayaan adalah menekuni tugas dan menyelesaikannya dengan baik, berprestasi, amanah dan jujur.

5) Bekerja keras dan bersungguh-sungguh

Bekerja keras adalah wujud dari seorang yang memiliki cita-cita dan kemauan yang kuat. Sebagai pemimpin semangat tersebut menjadi modal dasar untuk menggapai cita-cita.

6) Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya

Menguasai masalah cukup penting bagi seorang pemimpin karena dengan menguasai masalah maka pemimpin akan mempunyai keberanian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

7) Memiliki integritas tinggi

Integritas adalah menyatukan diri terhadap nilai, sistem dan cita-cita gontor

8) Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko

Nyali atau keberanian sangat menentukan keberhasilan dalam proses kehidupan. Apalagi dalam memutuskan suatu kebijakan diperlukan nyali yang tinggi

9) Jujur dan terbuka

Jujur artinya pengakuan diri secara tulus tentang apa yang dipikirkan, dikerjakan, dirasakan dan diyakini kejujuran merupakan simbol kebesaran jiwa.

10) Siap berkorban

Siap berkorban baik materi, pikiran, tenaga bahkan perasaan.

11) Tegas

Tegas dalam mengambil keputusan dan kebijakan

12) Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan

13) Mampu berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat mutlak bagi pemimpin hampir setiap pemimpin di dunia adalah orator yang handal

14) Baik dalam bermu'amalah

Baik dalam menjaga hubungan dengan Allah dan manusia.¹²⁹

2. Langkah-langkah Penanaman Karakter Kepemimpinan

a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Nabi Muhammad ﷺ yang diutus Allah ﷻ salah satu tugasnya adalah menjadi contoh bagi kaumnya sebagaimana firmanNya:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sebagaimana ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai *uswah hasanah* bagi ummatnya. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sejak awal berdirinya sudah mengedepankan *uswah hasanah* dalam menanamkan nilai karakter kepada santri sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Goffar bahwa:

Dalam praktiknya pendidikan karakter di pondok lebih mengutamakan contoh langsung dan di peraktekkan oleh kiai-kiai terdahulu seperti misalnya tasammuh, tasammuh tidak ada pelajaran yang secara terperinci mempelajari tasammuh, akan tetapi langsung dicontohkan oleh mbah Hasyim dan kemudian dilanjutkan oleh gusdur, sebagai contoh dulu pernah seorang kiai berkunjung ke pondok dan ketika itu mbah hasyim mengganti bedug menjadi kentongan dalam menandakan waktu datangnya sholat hal ini semata-mata hanya ingin menghormati kiai tersebut ketika bertamu ke pondok karena sesuai dengan tradisi dan kepercayaannya begitu pula sebaliknya ketika mbah Hasyim berkunjung maka kentong diturunkan dan bedug dinaikkan. Dalam

¹²⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Unruk Pemimpin* (Ponorogo: Trimurti Press, 2017), 59.

artian kejadian ini secara tidak langsung memberikan contoh kepada santri tentang tasammuh tersebut.¹³⁰

Ustadz Luqmanul hakim Mengungkapkan bahwa:

Kami sebagai guru disini harus bisa mentransferkan amaliyah kita sebagai tauladan dan contoh bagi santri, karena ilmu yang diserap itu bukan hanya ekspektual saja tetapi lebih banyak santri akan melihat sosok figur seorang ustadz dan kiainya, sebagai contohnya Gus Solah adalah sosok yang sangat memperhatikan kebersihan, walaupun dimana-mana ditulis dan digemborkan kebersihan adalah sebgian daripada iman akan tetapi gus solah cenderung kepada aplikasinya, misalnya lagi jalan mau kemasjid dan menemukan plastik yang berceceran maka diambil oleh beliu. Itu lebih besar manfaatnya menjadi tauladan bagi santri.¹³¹

Selain itu ustadz Nurmasduki memberikan pernyataan bahwa:

Lima nilai dasar Pondok Pesantren Tebuireng ditanamkan kepada santri melalui kegiatan-kegiatan organisasi-organisasi yang dibentuk di pondok, selain itu juga diadakan peltihan keorganisasian yang dilakukan setiap tahunnya satu kali.¹³²

Untuk menguatkan pernyataan diatas peneliti melakukan pengamatan dan melihat dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman karakter tersebut seperti peneliti mengamati kegiatan santri di asrama yang di setiap asrama ada ketuanya, ketua ini bertugas untuk mengatur dan mengkondisikan anggotanya agar selalu mengikuti kegiatan pondok sebagaimana mestinya.¹³³ Contoh lagi kegiatan pentas seni yang menggunakan dana yang besar yang diadakan akhir bulan april lalu. Panitia dalam acara tersebut adalah santri

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Al-Ustadz Abdul Goffar (sekretaris pengasuh) Sabtu, tanggal 23 Maret 2019, jam 09.00 WIB, di Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Tebuireng.

¹³¹ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jombang, 32 Maret 2019).

¹³² Nurmasduki, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹³³ Observasi, 2 Februari 2019.

Pondok Pesantren Tebuireng, dengan kegiatan ter sebut banyak pendidikan yang mereka dapat seperti keikhlasan bekerja, jujur, bekerja keras, bertanggung jawab dan *tasammuh*. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa kehidupan di asrama para santri berbaur dengan santri lainnya walaupun berbeda suku dan daerahnya mereka tetap hidup berdampingan dalam menjalankan kegiatan di pondok.¹³⁴

Peneliti juga melakukan pengamatan bagaimana para guru dan kiai di pondok ini memberikan contoh yang baik dalam mendidik santrinya, misalnya ketika memasuki pondok dari gerbang depan, setiap orang yang memakai sepeda motor memasuki pondok dengan mematikan mesin dan turun dari motor kemudian mendorong motornya sampai ketempat parkir tanpa terkecuali peneliti menemukan beberapa guru dan kiai tanpa segan melakukan hal yang sama¹³⁵

b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Berada di era revolusi industri 4.0 ini Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri tetap eksis dalam menjalankan perannya dalam dunia pendidikan ini tidak terlepas dari strategi yang di pakai pondok terus berkembang dan berubah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pondok sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Farhan bahwa:

Dalam menjalankan kegiatannya pondok memiliki konsep al-muhafadzhatu 'ala al-qadimi as-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi aslahi, dalam artian pondok ini masih menjalankan dan memelihara strategi lama tanpa melupakan suatu

¹³⁴ Observasi, 25 April 2019.

¹³⁵ Observasi, 2 Februari 2019.

inovasi yang lebih baik dari strategi yang lama tersebut, oleh karena itulah pondok ini terus berkembang.¹³⁶

Mengenai strategi penanaman karakter kepemimpinan di pondok ustadz

Heru Wahyudi menyatakan bahwa:

kegiatan penanaman karakter kepemimpinan di pondok ini dilakukan dengan kejujuran dan keterbukaan, sejak dini pimpinan dan para asatidz membuka diri terhadap pendidikan bahkan di pondok ini para santri sebelum mengikuti suatu kegiatan dikumpulkan dulu untuk menerima pengarahan supaya mereka tahu kemana arah tujuan kegiatan tersebut sehingga santri terlibat langsung dalam mendidik dirinya sendiri. Pondok dengan pengarahannya menciptakan dinamika kehidupan sehari-hari hingga dari pengarahan tersebut akan timbul pembiasaan sampai santri terbiasa dengan karakter yang ditanamkan oleh gontor.¹³⁷

Dari pernyataan oleh Ustadz Heru wahyudi menjelaskan bahwa langkah-langkah pondok dalam menanamkan karakter kepemimpinan kepada santri adalah dengan cara pengarahan dan pembiasaan.

Santri Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat pada prinsipnya tidak ada paksaan dalam menjalankan kegiatan yang di programkan oleh pondok karena bagi mereka sudah menjadi kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya di pondok, sesuai dengan pernyataan uastadz Heru Wahyudi bahwa:

Dalam menjalankan kegiatannya di pondok pertama-tama satri harus mendapat pengarahan supaya mereka tahu dan paham tentang kegiatan yang akan mereka lakukan dan mereka tahu tujuan kegiatan tersebut dilakukan, kemudian setelah mereka paham melalui pengarahan tersebut maka tahap selanjutnya adalah penugasan dan evaluasi secara berkala.¹³⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Farhan bahwa:

¹³⁶ Farhan, *Wawancara* (Kediri, 26 Maret 2019).

¹³⁷ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹³⁸ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

Setiap santri yang melakukan kegiatan di pondok ini akan mendapat arahan baik dari pengasuhan sebelum mereka melakukan tugas yang diamanahkan dan akan mendapat evaluasi secara terus menerus baik dari kalangan mereka sendiri atau dari bagian pengasuhan sendiri biasanya dari pengasuhan mengevaluasi satu kali dalam satu minggu.¹³⁹

Peneliti juga mengamati kegiatan santri di pondok diantaranya adalah setiap Kamis malam Jumat pengurus rayon akan berkumpul di bagian keamanan santri OPPM untuk melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu kedepan selain itu setiap hari Jumat akan ada olahraga lagi pagi bagi semua santri pondok dan dilanjutkan dengan pembersihan umum, maka pada malam sebelumnya pengurus rayon dari kelas lima akan menerima arahan yang kemudian akan diteruskan kepada anggotanya agar faham dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.¹⁴⁰ Selain dari pada itu disetiap ajaran baru pondok akan melaksanakan pekan perkenalan santri yang berisi tentang pengenalan pondok kepada santri mengenai kegiatan, tujuan dan misi pondok serta kegiatan-kegiatan yang harus dilewati oleh santri selama satu tahun ajaran, kegiatan ini bertujuan agar santri memahami pondok dan mengerti pondok supaya tidak seperti kera makan manggis yang dimakan adalah kulitnya kemudian di buang karena pahit padahal isinya manis.¹⁴¹

Pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor

3 Darul Ma'rifat Kediri adalah rangkai kegiatan yang sudah menjadi sistem

¹³⁹ Farhan, *Wawancara* (Kediri, 26 Maret 2019).

¹⁴⁰ Observasi, 8 februari 2019.

¹⁴¹ Pengasuhan Santri, *Pekan Perkenalan Khutbatul Ars Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2010), 1.

disana. Melalui pendidikan karakter kepemimpinan ini diharapkan para santri dalam menjalankan kehidupannya menjadi pemimpin yang memiliki semangat, inisiatif, mampu menemukan masalah dan memecahkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Farhan.

Pendidikan karakter kepemimpinan di pondok bertujuan untuk bertujuan untuk menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan karakter yang ingin ditanam kedalam diri santri, dengan adanya pendidikan karakter kepemimpinan ini akan membentuk karakter yang ikhlas, totalitas, bersungguh-sungguh dalam bekerja dan mampu membaca situasi sehingga mereka tau dengan permasalahan yang terjadi dan dapat menyelesaikannya.¹⁴²

Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dengan pengalamannya selama terjun di dunia pendidikan memiliki strategi atau langkah-langkah tersendiri dalam menjalankan pendidikan karakter kepemimpinan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan misalnya seperti pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan dan *uswah al-hasanah* sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Heru Wahyudi:

Pondok dalam menanamkan karakter kepemimpinan dengan penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan dan *uswah hasanah* kepada santri yang diikuti dengan disiplin. Kemudian pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri jika memiliki prestasi akan diberi penghargaan begitu pula sebaliknya akan diberi hukuman jika melanggar. Perlakuan ini akan berlaku kepada siapapun yang ada di pondok baik dari asatidz sampai santrinya sendiri.¹⁴³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Aris Hilmi Hulaimi bahwa:

¹⁴² Farhan, *Wawancara* (Kediri, 26 Maret 2019)

¹⁴³ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

Kegiatan-kegiatan yang membentuk dinamika kehidupan santri di pondok ini adalah sengaja. Jadi dinamika kehidupan di pondok ini disengaja untuk menumbuhkan kemampuan santri baik intelektualnya, fisik, akhlak, keterampilan santri.¹⁴⁴

Senada dengan pernyataan Trimurti :

Menurut konsep Gontor, kurikulum bukan hanya komposisi mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, melainkan mencakup semua aktivitas kehidupan santri selama duapuluh empat jam di dalam asrama, mulai bangun tidur hingga tidur kembali, sebagai kurikulum yang sengaja diciptakan. Diantara kurikulum tersebut dinamakan *hidden curriculum*, kurikulum yang tersembunyi, karena memang tidak tertulis tetapi sudah berjalan dan menjadi kesepakatan bersama, terkultur dalam dinamika santri.¹⁴⁵

Diperkuat lagi oleh KH Imam Zarkasyi:

Sarana utama dalam pendidikan santri di Gontor; keteladanan, penciptaan lingkungan, sehingga apapun yang dilihat, didengar dan dirasakan santri semuanya sarwa mendidik, serta pembiasaan yang baik untuk membentuk kepribadian santri melalui berbagai kesibukan dan kegiatan yang terarah.¹⁴⁶

Dari pernyataan ustadz Heru Wahyudi dan diperkuat oleh dokumentasi pidato KH Imam Zarkasyi bahwa langkah-langkah pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat adalah dengan pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan dan *uswatun hasanah* yang diikuti dengan disiplin yang di terapkan kepada santri.

Dinamika kehidupan pondok yang terbentuk sedemikian rupa dan dijalankan oleh santri adalah hasil dari pengembangan dan inovasi kegiatan-

¹⁴⁴ Aris Hilmi Hulaimi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹⁴⁵ Dokumentasi Sekretaris Pondok

¹⁴⁶ Dokumentasi Sekretaris Pondok

kegiatan yang lama, semua asatidz dan santri mempunyai peran masing-masing dalam menjalankan dinamika kehidupan tersebut sehingga dapat melahirkan kader-kader pemimpin ummat yang diinginkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri. peneliti juga melakukan pengamatan dan mendapatkan temuan bahwa lingkungan organisasi di pondok ini berjalan dengan baik budaya yang saling menghormati dan budaya siap memimpin dan siap dipimpin benar-benar di praktekkan disini sebagai contoh seorang santri kelas lima yang lebih tua dari pengurus OPPM tetap mematuhi dan menghormati pengurus walaupun usianya lebih tua dari pengurus tersebut, selain itu dari sikap, pakaian dan pola hidup para asatidz dan pengurus memberikan contoh yang baik terhadap anggotanya hal ini terlihat dari pakaian yang selalu rapi ketepatan pengurus dan asatidz pergi shola berjamaah di masjid.¹⁴⁷

3. Implikasi Pendidikan Karakter

a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berada kepada penanaman dan pembiasaan nilai dasar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang: Ikhlas, Jujur, Pekerja Keras, tanggung jawab dan *tasammuh*.

- a. Pembiasaan, santri dituntun untuk biasa bersikap ikhlas dalam bekerja, jujur dalam bekerja bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya, bertanggung jawab atas semua pekerjaannya dan *tasammuh*.

¹⁴⁷ Observasi, 8 Februari 2019.

- b. Pemahaman, setiap santri harus memahami karakter-karakter yang ditanamkan kedalam dirinya.
- c. Penerapan, setelah santri memahami karakter tersebut maka diterapkan dalam kehidupan baik di pondok maupun diluar pondok.

Pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berimplikasi terhadap karakter santri berdasarkan lima nilai dasar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

a. **Ikhlas**

Ikhlas merupakan suatu amalan hati yang perlu mendapatkan perhatian yang istimewa atau perhatian secara mendalam dan dilakukan dengan terus menerus di setiap akan melakukan sebuah pekerjaan, agar pekerjaan itu bernilai disisi Allah ﷻ. Begitu juga santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang dilatih secara terus menerus agar ikhlas dalam melakukan hal apapun apalagi jika menjadi seorang pemimpin, H Abdul Gofar mengungkapkan bahwa:

Menjadi pemimpin itu adalah hal yang berat, seorang pemimpin harus berani berkorban baik jiwa maupun raga, menjadi pemimpin adalah sebuah amanah yang akan dipertanggungjawabkan nantinya. Oleh karena itu pondok melalui lima dasar nilai pondok ini ingin menanamkan nilai keikhlasan kepada santri agar nantinya mereka siap berkorban apa saja bagi kepentingan agama dan negara.¹⁴⁸

Ustadz Nurmasduki Menambahkan,

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak mementingkan diri sendiri, tidak egois. Pemimpin yang baik juga tidak berambisi untuk mencari pujian, tidak riya dan tidak untuk mencari kekayaan pribadi, kehormatan pribadi dan

¹⁴⁸ Abdul Goffar, *Wawancara* (Jobang, 23 Maret 2019).

kesuksesan pribadinya. Hal ini membutuhkan keikhlasan dalam jiwa setiap pemimpin, di tebuireng sendiri keikhlasan dilatih kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada santri sebagai contoh dalam menjaga kebersihan di kamar untuk mendidik mereka supaya ikhlas santri diberikan jadwal piket kebersihan tujuannya adalah agar mereka terbiasa dan ikhlas dalam mengerjakan pekerjaannya.¹⁴⁹

Selain itu untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti juga mengamati beberapa kegiatan pada tanggal 25 april 2019 Pondok Pesantren Tebuireng mengadakan pentas seni di lapangan Pondok dengan panggung yang megah santri bekerja siang malam untuk mempersiapkannya baik itu beground, taman, kursi tamu sampai konsumsinya hal ini di lakukan oleh panitia dari kelas 2 aliah dan beberapa orng dari kelas 1 aliah sebagai kader untuk acara di tahun selanjutnya.¹⁵⁰ Melihat ini peneliti berkesimpulan untuk mengadakan acara sebesar ini selain dana yang cukup besar juga membutuhkan keikhlasan panitianya dalam mengorbankan tenaga, pikiran dan waktunya demi terselenggaranya acara tersebut

b. **Jujur**

Islam mempunyai teladan dalam dunia kepemimpinan ia adalah nabi Muhammad ﷺ dengan empat sifat wajibnya *shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah*, begitu pula dengan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam melahirkan pemimpin dengan salah satu sifat wajibnya *Shiddiq* atau jujur.

Sebgaimana Ustadz Luqmanul Hakim mengungkapkan Bahwa:

Kita sebagai umat nabi Muhammad ﷺ harus mengambil contoh darinya bagaimana sifat dasarnya *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*. Selain itu pondok sendiri memiliki lima nilai dasar yang harus diterapkan oleh santri

¹⁴⁹ Nurmasduki, *Wawancara* (Jombang, 30 Maret 2019).

¹⁵⁰ Observasi 25 April 2019.

hingga alumninya dalam menjalani kehidupannya termasuk dalam memimpin yaitu Ikhlas, Jujur, Kerja keras, Tanggung jawab, *Tasamuh* (bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain).¹⁵¹

Ustadz Abdul Ghofar Menambahkan bahwa:

Ada empat syarat dalam memilih pemimpin Pertama, beriman kepada Allah dan beragama Islam yang hafizhun alim, seorang yang bisa menjaga. Yaitu, orang yang mempunyai integritas, kepribadian yang kuat, amanah, jujur dan akhlaknya mulia, sehingga patut menjadi teladan bagi orang lain atau rakyat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang amanah akan berusaha sekuat tenaga untuk menyejahterakan rakyatnya, kalau di pondok santri banyak dilibatkan dengan kegiatan kegiatan yang mengedepankan kejujuran misalnya acara yang akan dilaksanakan santri diakhir bulan 4 ini adalah pentas seni, perputaran uang dalam acara ini cukup besar, sehingga dibutuhkan kejujuran dalam menjalankannya, untuk mengawasi mereka tentunya ada laporan-laporan yang harus mereka laporkan kepada pembimbingnya.¹⁵²

Dari pernyataan diatas jelas Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dengan kegiatan-kegiatan yang dijalani santrinya mendidik mereka untuk berlaku jujur dalam melakukan dan melaksanakan setiap kegiatan yang mereka jalani hal ini dapat peneliti buktikan dengan melihat acara pentas seni yang dilakukan pada tanggal 25 April tersebut dengan megahnya dan diatur oleh santrinya sendiri dengan diawasi oleh para pembimbingnya.¹⁵³

c. Bertanggung jawab

Perilaku Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁵¹ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹⁵² Abdul Goffar, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹⁵³ Observasi, 25 April 2019.

Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap Allah ﷻ dan manusia atau para pengikutnya, maka di Pondok Pesantren Tebuireng di tanakamkan karakter bertanggung jawab kepada santrinya agar kelak dapat diamalkan di pondok ataupun diluar pondok. Ustadz Luqmanul Hakim mengungkapkan bahwa:

Seorang pemimpin perlu menyadari begitu besar tanggung jawab dan dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Pesantren mengajarkan kepada santri melalui kegiatan yang ada seperti organisasi daerah, asrama dan banyak lagi kegiatan yang mereka ikuti, kegiatan ini melaihi santri untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.¹⁵⁴

Ustadz Nurmasduku menambahkan:

Kegiatan di pondok sangat menekankan agar santri dapat mempertanggung jawabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan misalnya acara perpulangan ke daerah masing-masing yang dilakukan oleh orda masing-masing daerah, panitia bertanggung jawab dalam mengkoordinir perpulangan santri tersebut ke daerah masing-masing.¹⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang di didik supaya dapat bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang dilakukannya dengan harapan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab.

d. Bekerja keras

Kerja keras Berarti berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan gigih untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras mengeluarkan tenaga secara fisik dan berpikir sungguh-sungguh untuk meraih prestasi, kemudian disertai

¹⁵⁴ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹⁵⁵ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

dengan berserah diri kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Luqmanul

Hakim bahwa :

Kerja keras artinya melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras juga dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai suatu tujuan. Agama Islam mengajarkan umatnya agar selalu bekerja keras dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dilakukan tidak dengan kerja keras, hasilnya tidak akan sempurna. Sebaliknya, seberat apa pun suatu pekerjaan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik.¹⁵⁶

Ustadz Abdul Gofar menambahkan bahwa:

Karakter pekerja keras ini perlu kita tanamkan kepada santri, apa lagi jika nantinya jadi pemimpin karena energi dari seorang pemimpin yang pekerja keras ini akan ditiru atau mengalir kepada orang-orang yang dia pimpin, anggitanya akan ikut semangat, sebagai contoh misalnya acara pentas seni yang diadakan oleh pondok sangat banyak nilai pendidikannya selain keikhlasan, kejujuran disini juga dilatih untuk bekerja keras dan sungguh-sungguh.¹⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dilatih untuk mampu bekerja keras. Bukan hanya mampu bekerja keras, tetapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas, dan tuntas. Dengan demikian pekerjaan yang dialukuakn akan bernilai ibadah dimata Allah ﷻ. Orang yang senang bekerja keras pastilah akan menuai kesuksesan dari apa yang telah dikerjakannya. Orang yang bekerja keras pasti mampu mewujudkan impiannya menjadi kenyataan.

e. Tasammuh

Toleransi adalah bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain. kelima poin itulah yang

¹⁵⁶ Luqmanul Hakim, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

¹⁵⁷ Abdul Goffar, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

diterapkan oleh Pesantren Tebuireng untuk mendidik dan membekali santri-santrinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Gofar:

Saya rasa di Tebuireng itu sangat menitik beratkan pada nilai tasamuh ini lebih tinggi, karena murid disini macam-macam dengan ekonominya, daerahnya yang bermacam-macam dengan menunjukkan karakter yang berbeda-beda dan bisa bergaul jadi satu pesantren dan bisa saling menghargai dari sinilah fungsi toleransi itu, kita pun gurunya sama jadi toleransinya tinggi di pondok itu.¹⁵⁸

Nilai tasamuh atau toleransi ini ditanamkan kepada santri sejak dini, dalam perakteknya Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menempatkan santrinya di dalam kamar dengan santri dari berbagai macam daerah sehingga membantu mereka untuk saling memahami sebagai wujud dari nilai tasamuh yang ditanamkan.

b. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri adalah bagaimana nilai-nilai karakter kepemimpinan ditanamkan kepada santri Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dengan pendekatan-pendekatan yang memiliki ciri khas tertentu dan berbeda dari tiap pondok di Indonesia. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam membentuk karakter kepemimpinan santri dan membiasakannya dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Heru Wahyudi :

¹⁵⁸ Abdul Goffar, *Wawancara* (Jombang, 23 Maret 2019).

Pondok ini dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan menggunakan beberapa pendekatan *pertama* dengan memberikan uswah hasanah kepada santri baik di dalam maupun di luar kelas, *kedua* pondok menciptakan dinamika kehidupan santri yang sedemikian rupa sehingga dengan dinamika kehidupan ini santri diajak di dalamnya untuk berpikir keras, bekerja keras dan belajar mengatasi problem-problem yang terjadi, *ketiga* supaya dinamika kehidupan yang di bentuk oleh pondok berjalan sebagaimana yang diinginkan pondok ini menerapkan disiplin tanpa pandang bulu dari pimpinan sampai santrinya, *keempat* untuk berjalannya disiplin tersebut pondok menerapkan sistem kontrol selama 24 jam bagi santri-santrinya, *kelima* santri diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk mengamalkan nilai-nilai karakter kepemimpinan yang sudah ditanamkan, *keenam* memberikan kesadaran kepada santri melalui pengarahan bahwa nilai-nilai karakter ini tidak hanya untuk diketahui akan tetapi perlu untuk diamalkan dalam kehidupannya, *ketujuh* pondok membiasakan kepada santrinya untuk dapat mengoreksi diri masing-masing, *kedelapan* menumbuhkan rasa *ukhawah islamiyah* diantara santri sehingga mereka bisa bekerja sama.¹⁵⁹

Selain pernyataan diatas peneliti melakukan pengamatan terhadap kehidupan santri selama di pondok, peneliti mendatangi bagian keamanan santri dari kelas 6 KMI yang ditugaskan untuk mengatur kehidupan santri, bagian keamanan ini adaah bagian dari organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yang di isi oleh santri kelas 6 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri. ketika itu setelah sholat magrib berjamaah di masjid bagian keamanan memberikan arahan kepada ketua-ketua rayon yang dikumpulkan di depan kantor mengenai peraturan-peraturan santri selama menghadapi ujian akhir semester. Dari pengamatan ini peneliti menemukan bahwa bagian keamanan selaku santri atau peserta didik yang ditanamkan karakter kepemimpinan dalam dirinya dapat memperaktekkan langsung karakter tersebut dalam kehidupannya sehari-hari selama di pondok. Kemudian ketika belajar malam di sekitaran Masjid Jami' Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri penulis

¹⁵⁹ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

menemukan sekelompok santri yang sedang belajar sambil bercanda dengan meleparkan pertanyaan kepada teman yang lainnya secara bergantian, hal ini menunjukkan betapa *ukhwah islamiyah* terjalin antar santri.¹⁶⁰

Selain itu peneliti juga mewawancari seorang ketua rayon:

Untuk mengevaluasi sesama pengurus rayon dan anggota di rayon kami, biasanya kami mengadakan evaluasi tersebut di malam jum'at setelah perkumpulan wajib kelas 5 di bagian keamanan. Banyak hal yang kami bahas di evaluasi ini dari masalah personal antar pengurus rayon, anggota yang bermasalah kebersihan dll, banyak permasalahan yang dapat kami atasi setelah perkumpulan tersebut.¹⁶¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas dijelaskan bahwasannya pendekatan yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam upayanya membangun karkater kepemimpinan santri beriimplikasi terhadap pembiasaan sehari-hari santri berdasarkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui dinamika kehidupan yang sudah diatur oleh pondok yang meliputi pengetahuan, penghayatan dan pengamalan yang mencakup pola pikir, sikap dan perilaku yang diwarnai oleh jiwa dan falsafah hidup, ajaran, sistem, kegiatan dan disiplin gontor sehingga berkarakter gontory yakni generasi unggul, pemimpin ummat sekaligus pendidik dan pejuang.

a. Siap memimpin dan siap dipimpin

Siap memimpin dan siap dipimpin adalah semboyan yang sudah ada di gontor semenjak generasi pertama pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang dikenal sebagai TRIMURTI semboyan ini disampaikan terus

¹⁶⁰ Observasi, 10 Februari 2019.

¹⁶¹ Muhammad Hisyam, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

menerus oleh TRIMURTI dalam berbagai kesempatan. Semboyan ini mengingatkan agar santri mengenali potensinya masing-masing dan siap bergerak dalam segala bidang dan mengabdikan kepada agama dan bangsa siap memberikan manfaat bagi orang lain disekitarnya. Pemimpin adalah ujung tombak bagi sebuah organisasi selain dari pada itu idelanya sebuah organisasi memiliki hubungan yang solid antar anggotanya, sebagaimana KH Imam Zarkasyi menyampaikan bahwa :

Siap ditunjuk menjadi pemimpin itu baik dan dibutuhkan umat tetapi siap dipimpin juga sangat penting untuk mensinergikan kekuatan, jangan hanya siap memimpin tetapi susah untuk dipimpin, sehingga menjadi kerikil tajam yang mengganggu keharmonisan. Kita ini satu barisan perjuangan, tidak masalah siapa yang terpilih sebagai pemimpin sesuai mekanisme yang berlaku, kita berjuang karena Allah, bukan karena sang pemimpin. Seperti kata-kata Khalid bin Walid ketika dicopot dari jabatan panglima perang oleh Umar, dia tetap berperang dengan gagah berani sebagai prajurit seraya mengatakan “Saya berjuang demi Allah bukan karena Umar”.¹⁶²

Selain itu peneliti juga mengamati dinamika kehidupan santri di pondok diantaranya Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang diisi oleh kelas 6 yang mengawasi dan mengatur kehidupan santri selama 24 jam mereka menghadapi santri dari berbagai latar belakang suku dan umur. Dalam menjalankan keorganisasian mereka tidak segan dalam menjalankan amanah dari pondok mereka siap dipimpin oleh teman sekelasnya bahkan diantara pengurus rayo ada yang lebih tua umurnya dari pengurus organisasi pelajar pondok modern (OPPM).¹⁶³

¹⁶² Dokumentasi sekretaris Pondok

¹⁶³ Observasi, 8 Februari 2019.

Dari pernyataan diatas peneliti berkesimpulan bahwa karakter siap memimpin dan siap dipimpin benar-benar berjalan di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri.

b. Berjiwa ikhlas

Ikhlas merupakan kunci diterimanya amal manusia di sisi Allah ﷻ, semua yang dilakukan di dunia ini diniatkan semata karena ibadah, *lillah, ikhlas karena Allah ﷻ*, dinamika kehidupan di pondok membentuk jiwa ikhlas dalam jiwa santri berbagai macam kegiatan di lakukan santri dengan ikhlas, jadi apa yang dilakukan santri di pondok selalu berlandaskan dengan keikhlasan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Heru Wahyudi :

Pondok menanamkan kepada santri bahwa mereka adalah orang-orang yang berharga, tapi jangan minta dihargai, kalau minta dihargai harga dirinya habis, sepeserpun tidak ada. jadi Cermin ketulusan dan keikhlasan dalam bekerja, beribadah dan mengabdikan, semuanya lillah, tidak minta dihargai, upah, mengejar popularitas dan sebagainya. Kalau masih minta dihargai, sebarang dan apapun bentuk penghargaannya masih murah. Nilai mahalunya justru terletak pada ketulusan lillah.¹⁶⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh dinamika kehidupan di Pondok yang mencerminkan keikhlasan, santri-santrinya ikhlas mengikuti kegiatan di pondok, membersihkan pondok, menjaga pondok dan guru-gurunya ikhlas mengajar di pondok tanpa mendapatkan gaji.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹⁶⁵ Observasi, 19 Februari 2019.

c. Memiliki ketegasan

Ketegasan adalah salah satu sipat dasar kepemimpinan yang sangat penting, tanpanya sulit untuk memimpin, kecuali jika yang dipimpin dan di didik itu adalah orang baik dan memiliki kesadaran yang tinggi. Pondok mengajarkan ketegasan kepada santrinya melalui dinamika kehidupan yang sudah terbentuk di pondok. Ustadz Heru Wahyudi mengungkapkan bahwa:

Di pondok santri di didik untuk tegas, tegas bukan berarti kasar, bukan hanya sekedar melrang ini itu, serta marah dengan teriak-teriak tanpa solusi, tapi tegas yang dimaksud adalah tegas dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Tegas dalam bekerja dan berpikir tegas dalam mendisiplinkan diri dan orang lain, tegas dalam memberikan instruksi, tegas dalam mengatur tata kehidupan dan tegas dalam berbicara.¹⁶⁶

Dari pernyataan di atas penulis melihat sendiri di pondok ini bagaimana kelas 6 bagian keamanan tegas dalam memberikan instruksi kepada kelas 5 sebagai pengurus rayon dan ketegasan kelas 5 dalam mengatur kehidupan anggotanya di asrama.¹⁶⁷

d. Berinisiatif

Pemimpin dalam menjalankan perannya hendaknya memiliki inisiatif agar organisasi yang dia pimpin dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan, Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dengan dinamika kehidupannya menuntun santri agar selalu bergerak cepat, berpikir cepat agar menumbuhkan inisiatif santri. Ustadz Aris Hilmi Hulaimi Mengungkapkan:

¹⁶⁶ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹⁶⁷ Observasi, 8 Februari 2019.

Gontor mengajarkan untuk bisa melihat, membaca, mendengar, mengerjakan, menganalisa dan memutuskan dan menyelesaikan masalah. Model ini sangatlah efektif untuk menajamkan pikiran dan keberanian dalam berinisiatif dan bertindak.¹⁶⁸

Peneliti membuktikan pernyataan tersebut dengan mengamati kehidupan santri di asrama, ketika belajar malam ada beberapa santri yang mengantuk dan peneliti lihat pengurusnya dari kelas 5 berinisiatif untuk meminimalisir kejadian tersebut dengan menyediakan semprotan air yang berguna untuk membangunkan anggotanya yang mengantuk itu dengan menyemprotkan sedikit air ke wajah anggotanya yang mengantuk.¹⁶⁹

e. Baik dalam bermuamalah dengan sesama manusia ataupun dengan

Allah ﷻ

Sebagai seorang pemimpin jika ingin diterima di masyarakat dan disukai oleh orang-orang yang ia pimpin maka ia harus mampu bermuamalah dengan sesama manusia maupun dengan Allah ﷻ. Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dengan dinamika kehidupannya mengantarkan santri untuk bisa bermuamalah baik dengan sesamanya maupun dengan Allah ﷻ.

Peneliti mengamati dinamika kehidupan santri Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, di asrama antara pengurus dan anggotanya seperti tidak ada jarak antara mereka, bersenda gurau menjadi hal biasa diantara mereka tapi berbeda ketika menjalankan tugas sebagai pengurus mereka tidak pandang bulu dalam menegakkan disiplin pondok. Hal ini

¹⁶⁸ Aris Hilmi Hulaimi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹⁶⁹ Observasi, 10 Februari 2019.

membuktikan betapa hubungan antar sesama manusia yang terjalin dengan erat dan juga hubungannya dengan Allah ﷻ yang mana santri Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dibiasakan dalam berdisiplin dalam ibadah seperti wajib sholat 5 waktu, waktu yang banyak untuk membaca alquran bahkan tidak sedikit santri yang shalat tahjjud ketika malam hari dan shalat dhuha ketika jam istirahat pertama, hal ini menandakan hubungan yang baik dengan Allah ﷻ.¹⁷⁰

f. Dapat menguasai masalah

Dalam sebuah organisasi pasti akan banyak menghadapi masalah baik masalah eksternal ataupun masalah internal, maka dari itu disinilah peran seorang pimpinan dibutuhkan bagaimana kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dan kemudian mengambil kebijakan-kebijakan sebagai solusi dari masalah tersebut, ustadz heru wahyudi mengungkapkan bahwa :

Santri pondok yang berperan sebagai pemimpin dididik supaya mampu untuk menguasai masalah yang terjadi, dengan dinamika kehidupan yang sedemikian rupa seperti kelas 6 dari bagian oppm bagaimana mereka meyelaikan problem yang terjadi di pondok keseluruhan dan santri kelas 5 yang menjadi pengurus di asrama bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggotanya di asrama dari masalah keamanan kebersihan bahasa.¹⁷¹

Dari penuturan diatas dapat peneliti fahami peran oppm dan pengurus rayon dalam menjalankan dinamika kehidupan di pondok, setiap dari mereka akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang harus mereka selesaikan.

¹⁷⁰ Observasi, 8 Februari 2019)

¹⁷¹ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

g. Pekerja keras dan bersungguh-sungguh

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat, dari pepatah arab ini menjelaskan bahwa jika seseorang itu menginginkan sesuatu maka ia harus bersungguh-sungguh dalam mendapatkannya, dengan usaha itu maka ia pasti akan mendapatkannya, di pondok modern gontor 3 ini santri diajarkan untuk bersungguh sungguh dalam menjalankan semua kegiatannya ustadz aris hilmi hulaimi mengungkapkan bahwa:

Dinamika kehidupan pondok yang selalu bergerak dari kegiatan ke kegiatan lainnya menuntut santri supaya bersungguh sungguh dalam menjalankannya bahkan jika santri baru saja melakukan suatu acara yang besar karena setelah selesai seluruh sarana kegiatan segera dibersihkan karena akan bergantian dengan kegiatan lainnya.¹⁷²

Dari penuturan diatas dapat peneliti ketahui bahwa pondok ini memiliki banyak kegiatan dan mengalir begitu cepat sehingga santrinya harus bersungguh-sungguh dalam menjalankannya agar tidak ketinggalan dalam mengikuti acara tersebut.

h. Jujur

Kejujuran adalah salah satu sikap yang harus dimiliki setiap manusia, kejujuran sebagai modal dasar dalam semua pekerjaan yang akan dilakoni oleh setiap orang baik itu sebagai pedagang, guru apalagi bagi seorang pemimpin bahkan kejujuran menjadi salah satu dari empat sifat nabi Muhammad ﷺ.

Rasulullah pernah bersabda:

¹⁷² Aris Hilmi Hulaimi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ
 يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا, وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ
 يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ
 حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (رواه مسلم)

Artinya: Berlakulah jujur karena sesungguhnya kejujuran itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu mengantarkan ke surga. Seseorang senantiasa bersikap jujur dan benar-benar suka berlaku jujur hingga ia akan di catat Allah sebagai orang yang sangat jujur. Janganlah berlaku dusta, karena sesungguhnya dusta itu menuntun kepada kejahatan dan kejahatan itu mengantarkan ke neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan benar-benar suka berdusta hingga ia akan dicatat oleh Allah sebagai orang yang pendusta. (Muttafaq 'alaih).

Ustad Heru Wahyudi Mengungkapkan bahwa:

Kejujuran dan keterbukaan adalah hal yang paling utama dalam pendidikan di gontor, sejak dini pimpinan kiai sudah membuka diri terhadap pendidikan itu tidak ada yang ditutupi sampai anak-anak terlibat dalam mendidik diri sendiri. Dalam segala hal bahwa di pondok ini adalah kejujuran contohnya adalah ketika ujian anak-anak dituntut untuk jujur bahkan jika ketahuan akan mendapat sanksi dikeluarkan.¹⁷³

Untuk memperjelas pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi ke asrama melihat dokumen dari mahkamah (sebuah penghakiman terhadap pelanggar disiplin dan Bahasa di pondok) dalam pelaksanaannya beberapa orang jاسus atau mata-mata akan disebar untuk mencatat santri yang melanggar disiplin dan dan bahasa. Hal ini melatih kejujuran santri dalam melaporkan pelanggaran-

¹⁷³ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

pelanggaran yang di lakukan oleh santri lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Bima Bahwa :

Dalam melatih kejujuran contohnya adalah jesus atau mata-mata yang disebar oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) atau oleh pengurus asrama untuk menulis dan melaporkan santri yang melanggar baik itu adaik kelas ataupun kakak kelasnya, hal ini akan melatih kejujuran santri karena setiap jesus akan menerima sebuah kertas catatan yang didalamnya akan tertera nama, kelas, rayon, jenis pelanggaran dan waktu pelanggaran terjadi dan kemudian akan dilaporkan ke bagian pengurus yang bersangkutan.¹⁷⁴

Dari pernyataan diatas peneliti berkesimpulan bahwa di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, menekankan kejujuran terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh santrinya, sehingga karakter kejujuran ini akan melekat kepada santri dan dapat di amalkannya di setiap lini kehidupan baik di dalam maupun di luar Pondok.

i. Siap berkorban

Secara teknis banyak orang yang memiliki kemampuan manajerial atau kepemimpinan yang baik, akan tetapi masa ini menjadi masalah adalah mencari pemimpin yang amanah, pemimpin yang meletakkan amanah yang dia emban diatas keperluan pribadinya. Dalam kesempatan pembekalan *rihlah iqtishodiah* KH Ahmad Sahal pernah menyampaikan bahwa:

Anak-anakku sekalian. Jangan kecil hati. Jangan edan-edanan. Saya tidak anti, kalau nanti anak-anakku menjadi Mahasiswa, menjadi sarjana, kemudian jadi pegawai, jadi buruh, gajinya sebulan Rp. 25.000,- sampai Rp. 50.000,-. Tetapi jangan kesana tekanannya. Jangan terlalu menggaris bawahi kesana, sampai-sampai lupa kepada tugasnya. Kalau orang sudah menjadi pegawai (ini tidak semua, ini tidak semua, tapi pada umumnya) mati otaknya. Sudah

¹⁷⁴ Bima, *Wawancara* (Kediri, 26 Maret 2019).

sekolah setengah mati, masuk Tsanawiyah, terus ke Gontor, terus menjadi Mahasiswa, akhirnya menjadi pegawai, lupa segalanya. Kitabnya tidak dibaca lagi, tabligh tidak mau, nasib rakyat tidak dipedulikan. Hanya mengumpul dengan anak istrinya. Hanya akan menghitung-hitung tanggal berapa ini, kurang berapa hari sebulannya, kapan naik pangkatnya, kapan naik gajinya, kapan ini, kapan itu. Hidupnya jor-joran dengan kawan-kawannya. Na'udhubillah.¹⁷⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Heru Wahyudi Bahwa:

Sudah sangat jelas jika wawasan keilmuan harus menjadi karakter seorang pemimpin yang tidak adalah pemimpin yang mau berkorban karena tidak semua pemimpin mau berkorban. Ada falsafah pondok yang selalu disampaikan oleh trimurti dalam berbagai kesempatan “Bondo bahu pikir lek perlu sak nyawane pisan”. Dalam perjuangan harus siap berkorban baik berupa harta, tenaga, fikiran bahkan kalau perlu nyawa. Inilah totalitas dalam berjuang, perjuangan tanpa pengorbanan adalah kebohongan.¹⁷⁶

Untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti melakukan obserasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh santri, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengorbanan pengurus yang mengawasi santri ketika belajar malam mereka adalah dari kelas lima KMI yang keesokan harinya juga menghadapi ujian akhir tahun, akan tetapi mereka tetap mengorbankan waktunya untuk mengawasi anggotanya yang sedang belajar.¹⁷⁷

Dari pernyataan diatas saling menguatkan bahwa santri Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri ditanamkan jiwa siap berkorban dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

¹⁷⁵ Dokumentasi Sekretaris Pondok

¹⁷⁶ Heru Wahyudi, *Wawancara* (Kediri, 2 Februari 2019).

¹⁷⁷ Observasi, 28 April 2019.

C. Hasil Temuan Lintas Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Berlandaskan paparan data dari penelitian di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, peneliti menemukan beberapa temuan yang mengenai dengan konsep kepemimpinan Pondok Peantren, langkah-langkah dalam menanamkan karakter kepemimpinan kepada santri serta implikasi pendidikan karakter kepemimpinan yang di lakukan di Pondok.

Tabel 4.1 Hasil temuan Lintas Kasus

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		Pondok Pesantren Tebuireng Jombang	Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri
1	Konsep kepemimpinan	2. Konsep kepemimpinan Pondok Pesantren Tebuireng adalah pemimpin yang berakhlakul karimah yang tidak hanya dapat memimpin orang lain tai juga memimpin dirinya sendiri. 3. Karakter kepemimpinan yang dikembangkan adalah sesuai denga lima nilai dasar pondok yaitu: jujur, ikhlas, bekerja keras, bertanggung jawab dan <i>tasamuh</i>	1. Konsep kepemimpinan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat adalah pemimpin yang haroki (penggerak) dan pemimpin yang dapat menjadi Munzirul qaum serta pemimpin yang pendidik 2. Karakter kepemimpinan yang dikembangkan di Pondok ini adalah <ol style="list-style-type: none"> Memiliki sifat ikhlas. Memiliki inisiatif Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya Dapat dipercaya Bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Menguasai masalah dan

			<p>mampu menyelesaikannya.</p> <p>g. Memiliki integrasi tinggi.</p> <p>h. Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko.</p> <p>i. Jujur dan terbuka</p> <p>j. Siap berkorban</p> <p>k. Tegas</p> <p>l. Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikannya.</p> <p>m. Mampu berkomunikasi.</p> <p>n. Baik dalam bermuamalah</p>
2	Langkah-langkah penanaman karakter kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uswah hasanah 2. Diklat keorganisasian 3. Pembiasaan 4. Pemahaman 5. Penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Dinamika Kehidupan Di Pondok Dengan Penerapan Disiplin 2. Pengarahan 3. Pelatihan 4. Penugasan Pembiasaan
3	Implikasi pendidikan karakter	Karakter pemimpin yang berakhlakul karimah jujur, ikhlas, kerja keras, bertanggung jawab dan tasamuh	Pemimpin harokidan pendidik yang dapat menjadi munzirul qaum

D. Analisis Data Lintas Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Setelah pemaparan data dan temuan kasus individual yang dilakukan peneliti diatas maka penemuan tersebut dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan dengan cara merekonstruksi konsep yang di dasarkan

pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritical substantif atau praktis.

1. Konsep kepemimpinan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Perbedaan yang mendasar dari kedua Pondok, antara Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam konsep kepemimpinan adalah konsep kepemimpinan menurut Pondok Pesantren Tebuireng Jombang adalah pemimpin yang berakhlaqul karimah yang dapat memimpin dirinya sendiri dan orang lain serta mengamalkan lima nilai dasar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Sedangkan konsep kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri adalah pemimpin yang *haroki* (penggerak), pemimpin yang pendidik dan dapat menjadi *Munzirul qaum*.

Selain perberdaan diatas kedua pondok juga berbeda dalam metode pembelajaran Pondok Peasantren Tebuireng Jombang di kenal dengan Pondok Salafi dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri yang di kenal sebagai Pondok Modern atau Khalafi. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri memiliki kesamaan konsep kepemimpinan yang bertujuan menciptakan pemimpin yang religius berakhlaqul karimah dan memiliki ketaqwaan kepada Allah ﷻ.

2. Langkah-langkah pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dalam menanamkan karakter kepemimpinan dengan cara menciptakan lingkungan yang berlandaskan penghormatan terhadap kiai dan guru-gurunya sehingga para santrinya betul-betul meresapi dan mengikuti peraturan pondok. Sedangkan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menanamkan karakter kepemimpinan kepada santrinya dengan menciptakan dinamika kehidupan santri sehingga mereka dapat langsung memahami dan memperaktekkan karakter yang ditanamkan dan di ikuti oleh disiplin yang tinggi sehingga para santri mengikuti kegiatan pondok dengan baik. Pondok Pesantren Tebuireng dan PMDG Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri sama-sama menciptakan budaya organisasi di lingkungan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan kepada santrinya.

3. Implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Pendekatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menanamkan karakter kepemimpinan pada diri santrinya berimplikasi kepada kesehariannya berdasarkan nilai karakter yang di tanamkan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

berimplikasi bagi terwujudnya pemimpin yang berakhlaqul karimah, penggerak dan pendidik yang dapat menjadi munzirul qaum bagi pengikutnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Memperhatikan dan menelaah hasil wawancara dan observasi mendalam terdahulu dengan para nara sumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, maka telah dipaparkan deksripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi penanaman karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri meliputi Konsep kepemimpinan, Langkah-langkah kegiatan penanaman karakter kepemimpinan dan implikasi penanaman karakter kepemimpinan pada karakter kepemimpinan santri.

Dari hasil temuan penelitian tersebut, dalam bab ini peneliti akan menyajikan penemuan dilanpangan dengan pembahasan singkat. Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mensignifikasikan fokus-fokus dengan dengan temua-temuan penelitian berdasarkan dengan teori yang ada sehingga dapat menemukan teori yang substantif.

A. Konsep Kepemimpinan Menurut Nilai Karakter Kepemimpinan yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri

Kepemimpinan sudah menjadi fitrah bagi manusia sebagai makhluk yang diciptakan berkelompok-kelompok maka salah satu dari orang di kelompok tersebut menjadi pemimpin bagi yang lainnya sehingga dapat mengarahkan anggota kelompok tersebut kearah tujuan bersama. Burns mengungkapkan bahwa:

*Leadership is exercised when person, mobilize institutional, political, psychological, and other resources so as to arouse, engage, and satisfy the motives of followers. (Kepemimpinan itu ada ketika seseorang mampu menggerakkan sumberdaya kelembagaan, politik, psikologi, dan lainnya untuk membangkitkan, melibatkan, dan memberikan kepuasan terhadap pengikutnya).*¹⁷⁸

Spers mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah sebuah proses *“Leadership is social process to engage colleagues, individually and in team, to face a challenges and than work together to advance mission aligned goals.*¹⁷⁹ (kepemimpinan adalah kegiatan sosial yang mengajak teman sejawat baik secara individual ataupun secara tim untuk menghadapi masalah yang dihadapi bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah di sesuaikan dengan misi yang telah disepakati).

Gary Yukl menambahkan *Most definitions of leadership reflect the assumption that it involves a process whereby intentional influence is exerted over other people to guide, structure, and facilitate activities and relationships in a group or organization. The numerous definitions of leadership appear to have little else in common. (Sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa itu melibatkan proses di mana pengaruh yang disengaja diberikan kepada orang lain untuk membimbing, menyusun, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi.)*¹⁸⁰ Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan untuk memberikan motivasi dan mengkoordinasi serta

¹⁷⁸ Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New Jersey: Prentice Hall, 2002), 3.

¹⁷⁹ Stephen Swensen, Grace Gorringer, John Caviness, Dawn Peters, "Leadership by design: intentional organization development of physician leaders", *Journal of Management Development*, Vol. 35 Issue: 4, pp. (2016), 549.

¹⁸⁰ Gary Yukl, *Leadership in Organizations 8 th ed* (New Jersey: Prentice Hall, 2013), 2.

menciptakan rasa percaya diri bagi orang yang dipimpin.¹⁸¹ Bernard Montgomery seorang komandan tentara di Inggris mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan dan kemauan untuk mengumpulkan orang untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki karakter yang dapat menginspirasi keyakinan.¹⁸² Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan inspirasi yang ditimbulkan oleh hasrat, dihasilkan oleh visi dan keyakinan dan tersulut oleh suatu tujuan.¹⁸³

Pendapat para ahli di atas memiliki arti dan maksud yang sama dalam mendefinisikan kepemimpinan, disebutkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi artinya kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi anggotanya untuk melakukan suatu pekerjaan, secara eksplisit kepemimpinan adalah proses mempengaruhi baik itu motivasi, ajakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini seorang pemimpin juga sebagai seorang motivator bagi pengikutnya,

Islam adalah agama yang komprehensif sehingga Islam mengatur segala sendi-sendi kehidupan, tidak hanya mengatur bagaimana menyembah tuhan Allah ﷻ tetapi juga mengatur hubungan sosial ummatnya bahkan juga masalah kenegaraan dan kepemimpinan tidak luput dari perhatian Islam.

Ismail mengatakan bahwa Para cendekiawan muslim secara konsisten merujuk konsep kepemimpinan Islam yang berakar pada keimanan, yaitu

¹⁸¹ Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides Leadership* (Jakarta: Prenada, 2006), 6.

¹⁸² Jhon C. Maxwell, *The 21 Indispensable Qualities Of a Leader* (Batam: Interaksara, 2001), 9

¹⁸³ Myles Munroe, *The Spirit Of Leadership* (Bahama: Whitaker House, 2005), 54.

keyakinan pada Keesaan Allah ﷻ. Al-Ali dalam bukunya tentang *Al-Idarah f al-Islam* (Administrasi dalam Islam) menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang menggabungkan iman dan *amal shalih* dalam rangka menentukan beberapa karakteristik kepemimpinan dalam Islam, kita perlu merujuk pada Alquran dan Sunnah, dan kehidupan empat khalifah. Abu Sin menyatakan bahwa tujuan kepemimpinan Islam terutama berkaitan dengan ibadah Allah ﷻ di Bumi dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam ibadah dan *mu'amalah*.¹⁸⁴

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa kepemimpinan dalam islam adalah kepemimpinan yang berlandaskan al-quran dan hadits serta mengajak pengikutnya untuk bertaqwa kepada Allah ﷻ. dari hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang adalah kepemimpinan menurut konsep islam yaitu kepemimpinan yang taat kepada Allah dan mengajak pengikutnya untuk beramal shalih sama halnya sengan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri yang memiliki konsep kepemimpinan yang *Haraki* (penggerak), Pendidik dan dapat menjadi *munzirul qaum*. Kedua pondok ini menekankan kepada santrinya agar pengingat bagi manusia lainnya, untuk menjadi pengingat maka para santri harus mendalami keilmuannya dibidang agama.

Faris Abdallah menambahkan dalam islam secara konseptual sudah dijelaskan bagaimana seorang pemimpin itu harus berakhlaq sebagaimana yang

¹⁸⁴ Ismail Bin Mat, "Islamic Leadership Concepts And Perspectives" *Conference Proceedings*, disajikan pada Islamic Leadership In The Changing Asean: Fostering Peace And Development, tanggal 27-28 April (Manila: Holiday Inn Galleria, 2010).

sudah di jelaskan dalam al-quran dan mengambil contoh daripada kehidupan nabi Muhammad ﷺ.¹⁸⁵

Sesuai dengan penelitian pada bab sebelumnya bahwa kepemimpinan memiliki makna sebagai suatu proses untuk mempengaruhi, memotivasi, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dijelaskan secara terperinci konsep kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri adalah proses bergerak dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak terlepas pula untuk mencapai tujuan sebagai muslim untuk bertaqwa terhadap Allah ﷻ.

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, banyak karakter yang harus dimiliki agar perannya berjalan dengan sebagaimana mestinya, Menurut Mar'at juga ada sepuluh karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin antara lain adalah:

- k. *Takwa*, menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah ﷻ dan mematuhi semua perintahnya.
- l. *Ing Ngarsa Sung Tulada*, menjadi uswah hasanah ditengah-tengah orang yang dipimpinya.
- m. *Ing Madya Mangun Karsa*, bekerja sama bahu membahu dengan yang dipimpin.
- n. *Tut Wuri Handayani*, selalu memberi semangat kepada yang dipimpinya.

¹⁸⁵ Faris, M. Abdalla, *Leadership in Islam*,

- o. *Waspada Purba Wisesa*, berhati-hati dalam semua kondisi dan dapat membuat perkiraan tentang keadaan.
- p. *Ambeg Para Ma'arta*, pandai dalam menentukan skala prioritas.
- q. *Prasaja*, sederhana dan renda hati.
- r. *Sarya*, memiliki loyalitas, tidak ceroboh dan hemat.
- s. *Belaka*, terbuka dan jujur.
- t. *Legawa*, rela dan ikhlas.¹⁸⁶

Muhammad Fathi berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter dasar sebagai berikut:

11. Beriman
12. Ikhlas
13. Yakin dan tawakkal
14. Berilmu pengetahuan dan mau belajar
15. Berpendidikan dan berjiwa pendidik
16. Murah hati dan santun
17. Berkelakuan baik
18. Memiliki keramahan dan kasih sayang
19. Adil
20. Sabar.¹⁸⁷

Penelitian ini mengungkap bahwa Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan PMDG Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri memiliki konsep kepemimpinan yang di sampaikan oleh Gary Yukl yang berpendapat bahwa kepemimpinan adalah

¹⁸⁶ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 47-48.

¹⁸⁷ Muhammad Fathi, *The Art Of Leadership In Islam: Meneladani Kepemimpinan Nabi & Khulafa Rasyidin*, (Jakarta:Khalifa,2009), 54.

upaya mengajak orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam hal ini kedua pondok memiliki tujuan mengajak orang lain untuk bertaqwa kepada Allah ﷻ dan berlandaskan dengan Al-quran dan sunnah sebagaimana di sampaikan oleh Isma'il bin mat dalam konfrensi konsep kepemimpinan islam di Manila.

Walaupun dalam bahasa yang berbeda yaitu pemimpin yang mendidik, pemimpin yang penggerak tapi dengan makna yang sama yaitu mempengaruhi orang lain atau orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tetap berlandaskan Al-quran dan Sunnah.

B. Langkah-Langkah Penanaman Karakter Kepemimpinan

Dari temuan yang di paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkahlangkah yang digunakan dalam menanamkan karakter kepemimpinan dalam diri santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri, yaitu:

1. Penciptaan lingkungan atau budaya organisasi

Lingkungan memainkan peranan penting dalam proses pendidikan, dalam pendidikan pesantren dengan sistim asramanya dengan tepat dapat disebut sebagai adanya suatu kesadaran mengenai betapa pentingnya peran lingkungan dalam proses pendidikan. Dengan berada dalam lingkungan yang sama antara guru dan murid, lebih dimungkinkan terjadinya interaksi dan proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Santri bukan hanya dapat belajar secara langsung kepada gurunya mengenai persoalan-persoalan keilmuan, tetapi juga belajar mengenai persoalan-persoalan kehidupan. Kyai dan guru dalam

lingkungan pesantren itu merupakan figur-figur yang menjadi sumber keteladanan bagi para santri dalam semua dimensi kehidupan.

Selain itu di pondok santri juga disuguhkan dengan kegiatan keorganisasian melalui organisasi yang di bentuk oleh pondok seperti organisasi pelajar, organisai daerah dan klub olahraga. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan karena dengan adanya organisasi-organisasi tersebut santri langsung mempraktekkan secara nyata dan tidak hanya mempelajari teori. Sama halnya dengan pendapat Gary Yukl yang bahwa dalam pendidikan kepemimpinan perlu memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan dan ditanggung) oleh seseorang dalam hidupnya baik yang sedang terjadi atau yang sudah lama terjadi.¹⁸⁸ Yang terpenting dalam sebuah pengalaman adalah hikmah dan pelajaran yang dapat kita ambil. Dalam dunia pendidikan pengalaman dalam keorganisasian disekolah dapat menjadi pengalaman bagi peserta didik dalam dunia kepemimpinan, Hamid Muhammad menjelaskan bahwa sekolah saat ini menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, sehingga kegiatan pendidikan tidak hanya berorientasi dengan kegiatan akademik saja akan tetapi didalamnya ada pembentukan karakter kepemimpinan yang terlakasan melalui kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah, misalnya Organisasi Siswa Intra Sekolah

¹⁸⁸ KBBI, "Pengalaman", <https://kbbi.web.id/pengalaman>, diakses tanggal 25 Mei 2019.

(OSIS), Pramuka, Jurnalistik, Palang Merah Indonesia, kegiatan rohani dan klub olahraga.¹⁸⁹

2. Pengarahan

Pengarahan merupakan metode yang penting dalam pendidikan. Sebelum menjalankan suatu program maupun tugas, seseorang diharuskan untuk mengerti terlebih dahulu apa sebenarnya tugas yang sedang dikerjakan itu, apa tujuan dari program dan tugas yang telah dicanangkan tersebut, serta bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan program-program diawali dengan kegiatan pengarahan-pengarahan itu sebenarnya lebih ditekankan pada sisi nilai dan filosofisnya, yaitu nilai-nilai dan filosofi pendidikan yang terkandung didalamnya. Dengan memahami apa pekerjaan yang dilakukan, mengapa ia melakukan, dan juga mengetahui bagaimana suatu pekerjaan itu dapat dilaksanakan, seseorang akan lebih berpeluang memperoleh hasil maksimal dari pekerjaan-pekerjaan tersebut.¹⁹⁰

Pengarahan yang dilakukan oleh para pemangku kebijakan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Kediri, berupa pemberian kuliah umum yang dilaksanakan pada tiap tahunnya dalam rangka pembukaan tahun ajaran baru berbentuk rangkaian kegiatan pekan perkenalan dan juga pembacaan peraturan tertulis (tengko), dan pemberian

¹⁸⁹ Yohanes Enggar Harususilo, "Kemendikbud Gelar Latihan Kepemimpinan bagi Siswa SMP", <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/24/22355991/kemendikbud-gelar-latihan-kepemimpinan-bagi-siswa-smp>, diakses 25 Mei 2019.

¹⁹⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 139.

pengarahan-pengarahan lain nya demi menunjang terlaksananya disiplin dalam kehidupan para siswanya.

Anis Matta menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹¹ Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Dalam pendidikan kepemimpinan diperlukan juga pengarahan yang secara terus menerus di dampaiakan kepada peserta didik agar mereka tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan oleh lembaga pendidikan dalam bahasa lain sebagai mana disampaikan oleh Gary Yukl bahwa mentoring kepada peserta didik sangat membantu mereka untuk terus berkembang, dengan mentoring yang efektif maka peserta didik akan mengerti dan terarah dengan tugas-tugas yang mereka lalui.¹⁹²

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan secara terpadu dan terorganisir, dan

¹⁹¹ M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 14.

¹⁹² Gary Yukl, *Leadership*, 381-398.

dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan meliputi pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik akan membuat mereka terbiasa dalam mengemban tanggung jawab dan menyelesaikannya.

William dalam Ratnawangi mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan(habit).¹⁹³ Menurut Gary Yukl peserta didik perlu mendapatkan simulasi melalui penugasan-penugasan yang diterimanya agar terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dalam mempelajari kepemimpinan tidak cukup dengan belajar hanya dengan sebuah buku, memang dengan mempelajarinya dari buku akan membuat kita tahu tentang rangkaian keterampilan kepemimpinan, tetapi kita tidak akan mendapatkan keterampilan tersebut jika tidak diperaktekkan, setiap orang perlu melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut.

4. Keteladanan

Keteladanan (Uswah hasanah) merupakan suatu metode pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan oleh bermacam keberhasilan praktek

¹⁹³ Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2007), 235.

pendidikan dan telah dilaksanakan semenjak zaman Rasulullah SAW. Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan metode pembiasaan Dengan contoh dan teladan. Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Nuriyatun, kepala sekolah dan guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya.¹⁹⁴

Abdullah Syukri menambahkan bahwa setiap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah pendidikan, maka perlu adanya keteladanan dari guru asebagai pendidik karena setiap tingkah laku yang diperuat akan ditiru oleh peserta didiknya.¹⁹⁵

Kepemimpinan, kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.¹⁹⁶

Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam

¹⁹⁴ Puji Dwi Nuriyatun, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 (2016)*. 180.

¹⁹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 35.

¹⁹⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 46.

ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain,¹⁹⁷ karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya. Mieria berpendapat bahwa Era globalisasi yang penuh informasi dan perubahan yang terjadi secara terus menerus, salah satu contoh cara mengajar yang lebih baik dari pada kata-kata adalah memberikan contoh. Ada dua komponen yang menjadi perhatian dalam melaksakannya yaitu nilai-nilai apa yang akan diterapkan dan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai tersebut.¹⁹⁸

5. Pengawasan

Dalam setiap kegiatan yang berlangsung dibutuhkan suatu proses yang sangat penting yaitu pengawasan, pengawasan adalah bahwa seluruh tugas dan kegiatan siswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapat kontrol, evaluasi, dan langsung bisa diketahui. Dengan pengawasan yang rapat, rapi, dan rapat, menjadikan seluruh program dan tugas-tugas akan berjalan dengan baik, hal ini juga dimaksudkan untuk proses pengendalian santri dan guru dalam berdisiplin dan mutu pendidikan.

Pengawasan dan perhatian menjadikan proses belajar dan kehidupan santri lebih berhasil. Pengawasan itu sendiri merupakan salah satu unsur penting yang wajib dan berlaku di Pondok Pesantren Tebuireng dan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Kediri, bentuk pengawasan yang telah dijalankan

¹⁹⁷ Mukti Ali menyebutkan bahwa pendidikan terbaik ada di pesantren, sedang pengajaran terbaik ada di sekolah/madrasah. Lihat Zuhdy Mukhdar, KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya, (Yogyakarta, tnp, 1989)

¹⁹⁸ Mireia Las Heras & Nuria Chinchilla, *How to Develop and Promote Leadership from the Top*, (New York: Palgrave Macmillan, 2019), 250.

berupa pembacaan absen pada setiap kegiatan, memberlakukan sistim pelaporan harian, mingguan dan bulanan bagi setiap pengurus asrama dan organisasi, pembuatan nilai raport non akademis dan raport mental siswa, pembuatan buku kegiatan liburan siswa.

John C. Maxwell Mengungkapkan Ketika seseorang mempraktikkan hal baru dalam hidupnya biarkanlah mereka gagal karena orang lebih banyak belajar dari kegagalan daripada keberhasilan. Dampingi terus mereka dan beritahukan dimana kesalahan mereka beritahukan bagaimana mereka harus bertidak dan terus dampingi mereka agar mereka terus berusaha.¹⁹⁹

C. Implikasi Karakter Kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri

Muchlas Samani, yang memaknai secara bahasa, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter bisa juga berarti tabiat atau watak. Di samping itu, karakter juga dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰⁰

Pendekatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menankan karakter kepemimpinan pada diri santrinya berimplikasi kepada kesehariannya

¹⁹⁹ John C. Maxwell, *Good Leader Ask Great Questions: Your Foundation For Successful Leadership* (New York: Center Street, 2014), 228-231.

²⁰⁰ Muchlas Samani dan Hariyahto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

berdasarkan nilai karakter yang di tanamkan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri berimplikasi bagi terwujudnya pemimpin yang berakhlaqul karimah, penggerak dan pendidik yang dapat menjadi munzirul qaum bagi pengikutnya dan berkarakter sebagai berikut:

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan suatu amalan hati yang perlu mendapatkan perhatian yang istimewa atau perhatian secara mendalam dan dilakukan dengan terus menerus di setiap akan melakukan sebuah pekerjaan, agar pekerjaan itu bernialai disisi Allah ﷻ.

b. Jujur

Islam mempunyai teladan dalam dunia kepemimpinan ia adalah nabi Muhammad ﷺ dengan empat sifat wajibnya *shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah*.

c. Bertanggung jawab

Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap Allah ﷻ dan manusia atau para pengikutnya, maka di Pondok Pesantren Tebuireng di tanamkan karakter bertanggung jawab kepada santrinya agar kelak dapat diamalkan.

d. Bekerja keras

Kerja keras Berarti berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan gigih untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras mengeluarkan tenaga secara

fisik dan berpikir sungguh-sungguh untuk meraih prestasi, kemudian disertai dengan berserah diri kepada Allah.

e. Tasamuh

Toleransi adalah bersikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai hak orang lain.

f. Siap berkorban

Secara teknis banyak orang yang memiliki kemampuan manajerial atau kepemimpinan yang baik, akan tetapi masa ini menjadi masalah adalah mencari pemimpin yang amanah, pemimpin yang meletakkan amanah yang dia emban diatas keperluan pribadinya.

g. Tegas

Ketegasan adalah salah satu sipat dasar kepemimpinan yang sangat penting, tanpanya sulit untuk memimpin, kecuali jika yang dipimpin dan di didik itu adalah orang baik dan memiliki kesadaran yang tinggi.

h. Dapat menguasai masalah

Ketegasan adalah salah satu sipat dasar kepemimpinan yang sangat penting, tanpanya sulit untuk memimpin, kecuali jika yang dipimpin dan di didik itu adalah orang baik dan memiliki kesadaran yang tinggi.

i. Baik dalam bermuamalah dengan sesama manusia ataupun dengan Allah ﷻ

Sebagai seorang pemimpin jika ingin diterima di masyarakat dan disukai oleh orang-orang yang ia pimpin maka ia harus mampu bermuamalah dengan sesama manusia maupun dengan Allah ﷻ.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan strategi penanaman karakter disiplin santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri
Pemimpin yang berakhlaqul karimah yang kokoh dan haroki, pendidik dan dapat menjadi munzirul qaum.
2. Langkah-langkah penanaman karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri
 - (a) Menciptakan lingkungan, (b) Pengarahan, (c) Pembiasaan, (d) Keteladanan, (e) Pengawasan.
- 1) Implikasi Penanaman karkater kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, berimplikasi bagi terwujudnya pemimpin yang berakhlaqul karimah, penggerak dan pendidik yang dapat menjadi munzirul qaum bagi pengikutnya.

B. **Saran**

Bagi pengasuh pondok, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali strategi penanaman karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri.

Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang strategi penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa, ibadah, dan belajar yang dilaksanakan oleh bagian akademis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Mardiasuti, "Terbukti Korupsi Alkes, Ratu Atut Divonis 5,5 Tahun Penjara", <https://news.detik.com/berita/d-3567351/terbukti-korupsi-alkes-ratu-atut-divonis-55tahun-penjara>, diakses tanggal 25 Juli 2019.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides Leadership*. Jakarta: Prenada, 2006.
- Abdul Wahid Musthofa, *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Bakongan Banyuwangi, Tesis Magister*. Malang: UIN MALIKI Malang, 2014.
- Agus Syairofi, *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Alam Insan Mulia Surabaya, Tesis Magister*. Malang: UIN Maliki, 2018.
- Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan .Studi Multikasus Di Ma Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan Sma Negeri 2 Mataram., Desertasi Doktorat*. Malang: UIN MALIKI, 2015.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin. Jakarta: GIP, 2004.
- Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Basics Of Qualitative Research*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin, cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ade Afriansyah, "Konsep Kepemimpinan Menurut Al-ghazali", *Jurnal NALAR Vol 1, No 2*, Desember 2017.
- Agustinus Djohanes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Malang: MNC Publishing, 2016.
- Achmad Subianto, *Kepeimpinan Organisasi*. Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004.
- Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin: Kitab Riyadhah An-nafsi Wa Tahdzibul Al-akhlaq, Juz 5*. Beirut: Al-Minhaj, 2011.
- Buchori Nasution, *Buku Seri Leadership*. Jakarta: Research Institute, 2006.

- Bonita J. Senior-Gay, *Character education and student discipline in selected elementary schools*, .Atlanta: Atlanta University Center, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-quran da Terjemahnya*, .Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan karakter; Kajian teori dan praktik disekolah*, .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Delvira Hutabarat, “Bupati Termuda Jadi Budak Narkoba”, <https://www.liputan6.com/news/read/2459588/bupati-termuda-jadi-budak-narkoba>, diakses 25 Juli 2019.
- Dedi Rahmadi, “Kasus penistaan agama oleh Ahok hingga dibui 2 tahun”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-penistaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2-tahun.html>, diakses 25 Juli 2019.
- Gary Yulk, *Leadership in Organizations* .New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Gary Yukl, *Leadership in Organizations 8 th ed* .New Jersey: Prentice Hall, 2013.
- Haris Kurniawan, “Indonesia Krisis Kepemimpinan”, <https://nasional.sindonews.com/read/699051/12/indonesia-krisis-kepemimpinan-1355913596>, diakses 25 Juni 2019.
- Hasan Karaburk, *Relationships Between Character Education and School Climate, Thesis* .Boston: College of Professional Studies Northeastern University, 2016.
- Harrison C, *Leadership Research and Theory. In: Leadership Theory and Research*. .Cham: Palgrave Macmillan, 2018.. https://doi.org/10.1007/978-3-319-68672-1_2.
- Ismail Bin Mat, “Islamic Leadership Concepts And Perspectives” *Conference Proceedings*, disajikan pada Islamic Leadership In The Changing Asean: Fostering Peace And Development, tanggal 27-28 April .Manila: Holiday Inn Galleria, 2010.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzibu Al-Akhlaq*, .Jerman: Al-Kamel, 2011.
- Jhon C. Maxwell, *The 21 Indispensable Qualities Of a Leader* .Batam: Interaksara, 2001.
- John C. Maxwell, *Good Leader Ask Great Questions: Your Foundation For Successful Leadership* .New York: Center Street, 2014.

- Khalid Ramdani, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan", Manfred, dkk. *Dinamika Pesantren* .Jakarta : P3M, 1988.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial* .Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal itu*, .Jakarta, Rajawali: 1990.
- KBBI, "Pengalaman", <https://kbbi.web.id/pengalaman>, diakses tanggal 25 Mei 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 10 Oktober 2
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lia Hutasoit, KPK Sudah Tangkap 100 Kepala Daerah, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit/daftar-lengkap-100-kepala-daerah-ditangkap-kpk-sejak>, diakses 25 Juli 2019.
- Muhammad Fathi, *The Art Of Leadership In Islam: Meneladani Kepemimpinan Nabi & Khulafa Rasyidin*, .Jakarta:Khalifa,2009.
- Mireia Las Heras & Nuria Chinchilla, *How to Develop and Promote Leadership from the Top*, .New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat,2006.
- Myles Munroe, *The Spirit Of Leadership*. Bahama: Whitaker House, 2005.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Mireia Las Heras & Nuria Chinchilla, *How to Develop and Promote Leadership from the Top*, New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- Muchlas Samani dan Hariyahto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian: Paradigma Interpretif*, .Malang: UIN MALIKI, 2018.
- Mukhtar, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Tesis dan Disertasi* .Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.

- Mukromin, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Al Qalam*, Vol 8,.2014.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* .Jakarta: LP3ES,1994.
- Mohammad Fakhry Gaffar. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* .Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 2010.
- Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, .Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Mesha Mediana, "Gubernur Anis Resmi Tutup Alexis", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171030131530-20-252144/gubernur-anies-resmi-tutup-alexis>, diakses 25 juni 2019.
- Marissa Krestianti, "4 Torehan TGB Saat Menjabat Gubernur NTB", <https://kumparan.com/@kumparannews/4-torehan-tgb-saat-menjabat-gubernur-ntb-1537173565343709230>, diakses 25 Juni 2019.
- Ma'luf Louwis. *Al-Munjid Fi Lughah Wal A'lam* .Beirut: Daar Al-Masyriq, 1986.
- Nidawati,"Kepemimpinan Perspektif Islam", *Pionir Jurnal Pendidikan UIN Ar-raniry*, vol 7 .2018.
- Nezar Faris Mohammad Abdalla, *leadership in Islam : Thoughts, Processes and Solutions in Australian Organizations* .Switzerland: Springer Nature, 2018.
- Puji Dwi Nuriyatun, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 (2016)*.
- Rukmana Nana, *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral* .Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter:Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2007.
- Saifuddin Herlambang, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Al-quran*, .Pontianak: Ayunindia, 2018.
- Sarbini, "Konsep Kepemimpinan dalam Porspektif Islam", *Jurnal TAPIS*, 9 .2013.
- Stephen Swensen, Grace Gorrige, John Caviness, Dawn Peters, "*Leadership by design: intentional organization development of physician leaders*", *Journal of Management Development*, Vol. 35 Issue: 4, pp. .2016.

- Safaruddin Yahya, *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren : studi kasus di Pondok Modern Al-sayikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara*, .Malang: UIN MALIKI, 2016.
- Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* .Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Sekretaris Pondok, “Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng”, <https://tebuireng.online/sejarah/> diakses 3 November 2018.
- S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* .Bandung: Taristo: 2003.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* .Bandung: Alfabeta, 2017.
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tobroni, *The Spiritusl Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis* .Malang: Umm Press, 2010.
- Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, .Depok: Gema Insani, 2006.
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Krakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, .Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Thariq M. As-Suwaidan & Faishal U. Basyarahil, *Mencetak Pemimpin: Tips Melahirkan Orang Sukses & Mulia*, .Jakarta: Khalifa, 2006.
- Tobroni, *The Spiritusl Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*, .Malang: Umm Press, 2010.
- Utep Syahrul Karim, *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri, Tesis Magister* .Malang: UIN MALIKI Malang, 2017.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spritual*, .Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

William G. Tompson, *The Effects of Character Education on Student Behavior, dissertation*. East Tennessee: East Tennessee State University, 2002.

Yohanes Enggar Harususilo, "Kemendikbud Gelar Latihan Kepemimpinan bagi Siswa SMP", <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/24/22355991/kemendikbud-gelar-latihan-kepemimpinan-bagi-siswa-smp>, diakses 25 Mei 2019.

Zakeer Ahmed Khan, "Leadership Theories and Styles", *Journal of Resources Development and Management* Vol.16, .2016.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-53/Ps/HM.01/05/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Mei 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rahmadi
NIM : 17710001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-53/Ps/HM.01/05/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Mei 2019

Kepada
Yth. Wakil Pengasuh Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rahmadi
NIM : 17710001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter
Kepemimpinan
(Studi kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa
Timur dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri
Jawa Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





PESANTREN TEBUIRENG

Jl. Irian Jaya 10 Tebuireng Jombang 61471
Telp. 0321-863136, 867866 Fax. 0321 867867
www.tebuireng.org, e-mail : pesantren@tebuireng.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1426/I/HM 00 01/SESTAMA/2019

Pengasuh Pesantren Tebuireng menerangkan bahwa :

Nama : Rahmadi
Asal PT. : UIN Malang
Fak/Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam.
NPM/NIM : 17710001

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pesantren Tebuireng untuk Penyusunan Tesis dengan judul "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus Di Pondok Pesanteen Tebuireng Jombang Jawa Timur Dan Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur) ". Mulai tanggal 11 Maret 2019 s.d. 16 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tebuireng, 16 Maret 2019

[Signature]
Ir. H. Abd. Ghofar
Sekretaris Utama

BALAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 3 DARUL MA'RIFAT
SUMBERCANGKRING GURAH KEDIRI INDONESIA
Telp. (0354) 548261-546915 Fax. 548261

معهد دارالسلام كونتورالحرم الثالث
دارالمعرفة للتربية الإسلامية الحديثة
سومير تشانكرنج-كوره-كديري

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 3/ PMDG-3/VIII/1440

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabararakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heru Wahyudi, S.Ag
Jabatan : Wakil Pengasuh Pondok Modern Gontor 3
Alamat : Pondok Modern Darussalam Gontor 3Darul
Ma'rifat Sumber Cangkring Gurah Kediri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rahmadi
Nim : 1770001
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar Telah Melaksanakan Penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri tahun ajaran 2018/2019 terhitung sejak 13 Maret 2019 s/d 3 Mei 2019, dalam rangka menyusun tesis dengan judul : "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri)".

Dengan demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khaira jaza'*.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Kediri, 31 Mei 2019

Wakil Pengasuh

Pondok Modern Gontor 3



Heru Wahyudi, S.Ag

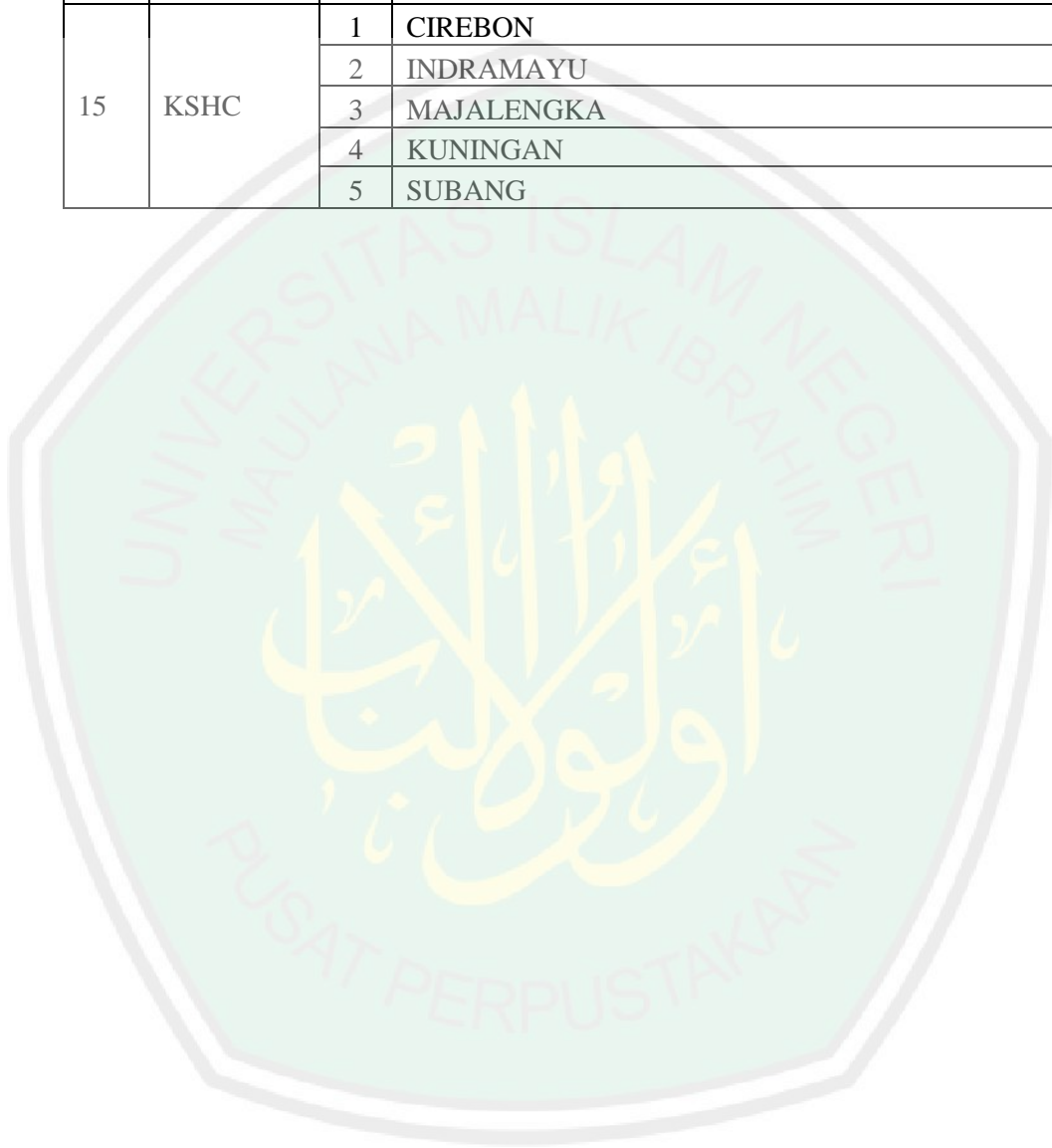
Pedoman Wawancara

- 1) Mengacu dari visi pondok “Pesantren Terkemuka Penghasil Insan Pemimpin Berakhlak Karimah”. Maka pemimpin seperti apa yang ingin di cetak oleh pondok?
- 2) Menurut anda karakter kepemimpinan apa yang harus dimiliki oleh santri sebagai calon pemimpin?
- 3) Mengacu dari visi pondok “Pesantren Terkemuka Penghasil Insan Pemimpin Berakhlak Karimah”. Maka pemimpin seperti apa yang ingin di cetak oleh pondok?
- 4) Menurut anda karakter kepemimpinan apa yang harus dimiliki oleh santri sebagai calon pemimpin?
- 5) Mengacu dari visi pondok “Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-’ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.” Maka pemimpin seperti apa yang ingin di cetak oleh pondok?
- 6) Menurut anda karakter kepemimpinan apa yang harus dimiliki oleh santri sebagai calon pemimpin?
- 7) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan kepada santri?
- 8) Bagaimana anda melakukan pembinaan kepada pengurus agar langkah-langkah tersebut berjalan sebagaimana mestinya?
- 9) Bagaimana anda melakukan pembinaan terhadap santri agar mereka memiliki karakter kepemimpinan?
- 10) Bagaimana Implikasi pendidikan karakter kepemimpinan di Pondok?

**DAFTAR ORGANISASI DAERAH PONDOK PESANTREN TEBUIRENG
JOMBANG**

NO	ORDA	NO	DAERAH
1	OPIA	1	SELURUH SUMATERA
2	HISWITA	1	SELAIN SUMATERA DAN JAWA
3	OPITH	1	JOMBANG
		2	KEDIRI
		3	BLITAR
		4	TULUNG AGUNG
		5	TRENGGALEK
		6	NGANJUK
		7	MADIUN
		8	PONOROGO
		9	NGAWI
		10	MAGETAN
		11	PACITAN
4	OPIM	1	PASURUAN
		2	MALANG
		3	SITUBONDO
		4	BONDOWOSO
		5	JEMBER
		6	PROBOLINGGO
		7	BANYUWANGI
		8	LUMAJANG
		9	BATU
5	CPISA	1	SURABAYA
		2	GRESIK
		3	BAWEAN
6	IKSMA	1	SELURUH MADURA
7	DELTA	1	SIDOARJO
8	HISMA	1	MOJOKERTO
9	HISLA	1	LAMONGAN
		2	TUBAN
		3	BOJONEGORO
10	RIM	1	BREBES
		2	TEGAL
11	KSPI	1	PEMALANG
		2	PEKALONGAN
		3	BATANG
12	KESIS	1	JOGJAKARTA

		2	SELURUH JATENG KECUALI RIM - KSPI
13	OPIDKI	1	JAKARTA
		2	DEPOK
		3	BEKASI
14	HISPA	1	SELURUH JAWA BARAT KECUALI KSHC - OPIDKI
15	KSHC	1	CIREBON
		2	INDRAMAYU
		3	MAJALENGKA
		4	KUNINGAN
		5	SUBANG



KEGIATAN EXTRA PONDOK PUTRA PESANTREN TEBUIRENG

No	Kegiatan	Organisasi Extra	PJ		Pelatih	Hari	Waktu	Tempat
1	Kaligrafi	IkatanJam'iyatul Quro' (IJQ)	Ust. Afif Maulana		Ust. Syaifudin	Malam senin	Ba'daIsya	Masjid
						Malam Selasa		
2	Tilawah	KerjasamaTa'mir	Ust. Sulaiman		Ust. Afif	Malam Selasa	Ba'daIsya	Masjid
3	Qiro'ah		Ust. Sulaiman		Ust. Daniel	Malam Minggu	Ba'daIsya	Masjid
4	Banjari	Kubahireng	Ust. Daru		Ust. Hilmy	Malam Jum'at (Pemula)	Ba'daIsya	Kondision al
						Malam Selasa (Mahir)		
5	Qiro'atul Kitab	Kerjasama Majelis Ilmi	Ust. Hendri		Ust. Hendri		Ba'daAshar	Masjid
6	P. B. Indo	Kudaireng	Ust. Mushtofa		Ust. Mushtofa	Malam Selasa	Ba'daIsya	Kondision al
7	P. B. Arab		Ust. Bukhori		Syekhbilal	SelasaPagi	Ba'daSubuh	Kondision al
8	P. B. Inggris		Ust. Hendri		Ust. Hendri	SelasaPagi	Ba'daSubuh	Kondision al
9	Photografy	Kopiireng	UstadzAbror		Ali Mustajib BBS TV	Malam Minggu	Ba'daIsya'	Kondision al
10	Videografi				Gus Amiq			Kondision al
11	Sepak Bola	Tebuireng FC	UstBagus		NajibWildan	Selasa sore &	Ba'daAshar	Lapangan Kerasa&K waron
12	Futsal		Ust Daru			Jum'at sore		

13	Bahtsul Masail	Majmaul Buhuts al-Ilmiah	Ust. Sayifiq			Malam selasa	Ba'da isya	Maha dan masjid TBI
----	----------------	--------------------------	--------------	--	--	--------------	------------	---------------------

NAMA KETUA ORDA, ORKAM, ORWIS DAN EXTRA

PENGURUS KEGIATAN EXTRA

NO	NAMA EXTRA	NAMA KETUA	KAMAR	KETERANGAN
1	KUDAIRENG	ZAKY SYARIF	LH 04	AKTIF
2	KUBAHIRENG	M. RAFLI GIMNASTIAR	SK 206	AKTIF
3	KOPIIRENG	M. BAIDU SULTHAN	Y ATAS	AKTIF
4	IJQ	A DZULFIKAR	HK 201	AKTIF
5	INTENSIF KITAB	NANANG	KK 304	TIDAK AKTIF
6	PIDATO ARAB INGGRIS			PROSES
7	TEBUIRENG FC	LUTFUL CHAKIM		AKTIF
8	MAJMAUL BUHUTS	SYAFIQ	MAHA	AKTIF

PENGURUS ORDA

NO	NAMA ORDA	NAMA KETUA	KAMAR	KETERANGAN
1	KSHC			
2	OPITH	KHARISMA DHIKA SAPUTRA	Y BAWAH	
3	HISWITA	ABDURRAHMAN IMRAN	KK 304	
4	OPI DKI JAYA	SYAMIL NAIM	SK 204	
5	PUTRA DELTA	MUHAMMAD ALTHAF	LH 01	
6	HISLA	ZUVAN KUSUMA	KK 305	

7	OPIM	MAULANA RAVI S	KK 305	
8	KESIS	M. AQIF	LH 04	
9	HISMA	M. CHOIRUDDIN Z	KK 304	
10	CPISA	M. BIMA RIZKY R	LH 01	
11	HISPA	M HASBY AMRILLAH	KI 205	
12	OPIA	ULUM AMRI	LH 01	
13	RIM	MOH HUSAIN S.A.F	KI 205	
14	KSPI	M. RIYAN IZZULHAQ	LH 04	
15	IKSMA	MAULANA JABBAR	SH 101	

PENGURUS WISMA

NO	NAMA WISMA	TINGKAT	NAMA KETUA	KAMAR	KETERANGAN
1	SZ-Bawah	SLTP			
2	SZ-Tengah	SLTP			
3	SZ-Atas	SLTP			
4	SH-Bawah	SLTP			
5	SH-Tengah	SLTP			
6	SH-Atas	SLTP			
7	HK-Tengah	SLTP	M. SYEIKHI W	HK 201	
8	HK-Atas	SLTP			
9	SK-Bawah	SLTP	SYAH DAN. A.N	SK 101	
10	SK-Atas	SLTP	M. AQIL SALIM	SK 206	
11	AB-Tengah	SLTP			
12	AB-Atas	SLTP			
13	GD Atas	SLTP			

14	Muallimin SLTP	SLTP			
15	Muallimin SLTA	SLTA			
16	Ar-Roudloh (SMA)	SLTA			
17	KI-Bawah	SLTA			
18	KI-Tengah	SLTA			
19	KI-Atas	SLTA			
20	LH-Atas	SLTA	ABDUL		
21	LH-Bawah	SLTA	M. JAMALUDIN	LH 101	
22	KK-Tengah	SLTA			
23	KK-Atas	SLTA	ADIB MAHBUBILLAH		
24	"Y" Bawah	SLTA			
25	"Y" Atas	SLTA			
26	"K" Al-Huda	SLTA			
27					
28					
29					
30					
31					



Setelah wawancara dengan Ustadz Yunus
Pengurus Bidang Majelis Ilmi
Pondok Pesantren Tebuireng ombang



Setelah wawancara dengan H. Luqmanul Hakim
Pondok Pesantren Tebuireng ombang



Setelah wawancara dengan Ustadz Farhan
Ketua Staff Pengasuhan Santri PMDG Kampus 3



Setelah wawancara dengan Staff KMI PMDG Kampus 3



Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi Pelajar Pondok Modern



Suasana Musyawarah Kerja Koordinator PMDG Kampus 3



Suasana Pekan Perkenalan PMDG Kampus 3



Suasana Pekan Loba Pidato di PMDG Kampus 3